KEPEMIMPINAN DAN MANAJEMEN KEPALA MADRASAH (STUDI KASUS KEPALA MTSN SUNGAYANG BERPRESTASI TINGGKAT NASIONAL)

TESIS

Ditulis Sebagai Syarat Mencapai Gelar Magister (S-2)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

SASTRA DENI. R
MPI. 13017

PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
2016

ABSTRAK

Sastra Deni. R, MPI. 13. 017. Judul Tesis : "**KEPEMIMPINAN DAN MANAJEMEN KEPALA MADRASAH (STUDI KASUS: KEPALA MTSN SUNGAYANG BERPRESTASI TINGKAT NASIONAL)**". Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana STAIN Batusangkar.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Kepemimpin yang harus mengelola sekolah dalam upaya menciptkan mutu pendidikan yang baik, dengan membuat program-program yang dapat meningkatkan mutu dan menjalankan perannya dengan baik. Rika Maria selaku Kepala MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar, utusan dari Provinsi Sumatera Barat berhasil terpilih sebagai Juara III Kompetisi Kepala Madrasah Berprestasi Tingkat Nasional Tahun 2015.

Metode dalam Peneltian ini adalah kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala, Kepala Bagian Tata Usaha, guru serta siswa MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar, Metodologi penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Temuan penelitian menunjukan bahwa Kepemimpinan dan manajemen Kepala Madrasah berprestasi tingkat nasional dalam membuat perencanaan di MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar, yaitu dengan merencanakan program, Pelaksanaan muhadaroh di Madrasah, Membuat pengistilahan kosa kata yang mendidik, Pembiasaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, Penilaian kebersihan lokal, Pembuatan mading Madrasah, Usaha Kesehatan Madrasah (UKS), Kegiatan perlombaan Olah Raga dan Seni, Kegiatan sosial dalam bentuk takziyah, menjenguk yang sakit, pengumpulan dana sosial. Kepemimpinan dan manajemen Kepala Madrasah dalam membuat pengorganisasian di MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar, yaitu ntuk meningkatkan kualitas madrasah maka, Kepala Madrasah MTsN Sungayang membuat pengorganisasian yang meliputi organisasi kepemimpinan dan penanggung jawab setiap kegiatan. Kepemimpinan dan manajemen Kepala Madrasah dalam pelaksanaan di MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar, yaitu hampir semua kegiatan yang direncakan dapat terlaksana dengan baik, walaupun terdapat kendala-kendalannya, dan itu semua dapat teratasi dengan efektif. Kepemimpinan dan manajemen Kepala Madrasah dalam membuat pengawasan di MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar, yaitu dengan pengawasan yang dilakukan untuk melihat kelemahan-kelemahan serta program yang telah dilaksanakan guna menyempurkan pelaksanaan program untuk membentuk katrakter siswa. Evaluasi dilakukan dalam pemberian laporan yang dilakukan dan dibahas secara bersama-sama.

DAFTAR ISI

Abstrak i

Kata Pengantar iii

Daftar Isi v

Daftar Tabel vii

Pedoman Transliterasi viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 11

C. Fokus dan Sub Fokus Masalah 11

D. Rumusan Masalah 12

E. Kegunaan Penelitian 12

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kepemimpinan Madrasah 14

1. Pengertian Kepemimpinan 14
2. Gaya Kepemimpinan 18
3. Teori Kepemimpinan 27

B. Manajemen..... 32

1. Pengertian Manajemen..... 32
2. Manajemen Pendidikan 34
3. Tujuan Manajemen Pendidikan 36
4. Fungsi Manajemen Pendidikan 38

C. Kepala Madrasah..... 48

1. Pengertian Kepala Madrasah..... 48
2. Fungsi Kepala Madrasah 50
3. Kompetensi Kepala Madrasah 53
4. Petunjuk Kepala Madrasah Berprestasi pada Kementerian Agama 58

D. Penelitian yang Relevan 61

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 64

B. Pertanyaan Penelitian 65

C. Tujuan Penelitian 65

D. Waktu dan Tempat Penelitian 66
E. Sumber Data 66
F. Teknik Pengumpulan Data..... 67
G. Teknik Analisi Data 70
H. Teknik Pengujian Keabsahan Data 72

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum 75
B. Deskripsi Khusus..... 77
1. Kepemimpinan dan manajemen Kepala Madrasah berprestasi tingkat nasional dalam membuat perencanaan di MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar 77
2. Kepemimpinan dan manajemen Kepala Madrasah dalam membuat pengorganisasian di MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar 81
3. Kepemimpinan dan manajemen Kepala Madrasah dalam pelaksanaan di MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar..... 83
d. Kepemimpinan dan manajemen Kepala Madrasah dalam membuat pengawasan di MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar..... 100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 104
B. Saran 105

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Pelaksana Kegiatan dalam Meningkatkan Mutu 83

2. Perkembangan Mutu Siswa dalam Proses Pembelajaran 90

3. Perkembangan Mutu Siswa di luar Madrasah 95

4. Perkembangan Mutu Siswa di Madrasah 97

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

f Arab	f Latin	Keterangan
ا	A	tidak dilambangkan
ب	*B*	be
ت	*T*	te
ث	*Ts*	te dan es
ج	*J*	je
ح	*H̲*	h dengan garis bawah
خ	*Kh*	ka dan ha
د	*D*	de
ذ	*dz*	de dan zet
ر	*R*	er
ز	*Z*	zet
س	*S*	es
ش	*Sy*	es dan ye
ص	*Sh*	es dan ha
ض	*dh*	de dan ha
ط	*Th*	te dan ha
ظ	*Zh*	zet dan ha
ع	‘	koma terbalik di atas, menghadap ke kanan
غ	*gh*	Ge dan ha
ف	*F*	Ef
ق	*Q*	Ki
ك	*K*	Ka
ل	*L*	El
م	*M*	Em
ن	*N*	En
f Arab	**f Latin**	**Keterangan**
و	*W*	We
ه	*H*	Ha
ء	’	Apostrof
ي	*Y*	Ye
ة	*h / t*	Jika huruf *ta’ marbût̲ah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/. Hal yang sama berlaku jika *ta’ marbût̲ah* tersebut diikuti oleh kata

		sifat (*na't*). Akan tetapi, jika huruf *ta' marbûṯah* tersebut diikuti oleh kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/.

B. Vokal Pendek/Harakat, Panjang, dan Tanwin

Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
ـَ	*A*	Pendek
ـِ	*I*	Pendek
ـُ	*T*	Pendek
ـَا	*Â*	panjang / a dengan topi di atas
ـِى	*Î*	panjang / i dengan topi di atas
ـُو	*Û*	panjang / u dengan topi di atas
ـْ		Bunyi konsonan
ـً	*An*	*Fathah tanwin*
ـٍ	*In*	*Kasrah tanwin*
ـٌ	*Un*	*dhammah tanwin*
ـّ	Rangkap	*Tasydid*

C. Diftong/Vokal Rangkap

Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
ـَ و	*Au*	a dan u
ـَ ى	*Ai*	a dan i

D. Pembauran

Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
ال	*al-*	Semua penulisan *al-* ditulis dengan huruf kecil, kecuali di awal paragraf mesti ditulis dengan huruf besar (*Al-*)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah, peran guru, kepala dan pengawas sangat penting dan strategis. Tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik, pemimpin, motivator dan supervisor serta mitra kerja sangat menentukan, dan oleh karena itu diperlukan adanya pembinaan yang efektif dan berkelanjutan. Selain itu, bagi mereka yang memiliki komitmen tinggi, kinerja yang bagus dan prestasi yang tinggi, selayaknyalah memperoleh pengakuan dan apresiasi dari semua pihak terkait, khususnya Kementerian Agama selaku instansi Pembina dan pengguna. Hal ini penting agar semangat kerja, kreativitas, dedikasi dan komitmen serta kinerja mereka dapat terus terpelihara dan meningkat dari waktu ke waktu.

Dalam dunia pendidikan kepala madrasah juga menjadi motivasi dengan jalan memberi *reward***.** Pemimpin di lembaga pendidikan Islam disebut dengan kepala madrasah, ia merupakan pemimpin pendidikan yang menempati posisi terdepan dan strategis dalam mengatur jalannya proses pembelajaran, administrasi dan hubungan antara sumber daya manusia, baik antara sesama guru, staf (karyawan) dan masyarakat lingkungannya serta antara Madrasah dengan wali murid. Pandangan ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Amentembun bahwa kepala madrasah menempati posisi terdepan dalam arena belajar mengajar yang dipimpinnya dan secara fungsional ia adalah puncak tanggung jawab atas proses pembelajaran yang berlangsung.[1]

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kepala madrasah berperan sebagai supervisor, administrator, fasilitator, dan sebagai motivator. Oleh sebab itu, ia

[1] N.A Amentembun, *Penyusunan Program Kerja Sekolah,* (Bandung : Transito, 1982) h.1

harus bisa menempati posisinya dengan baik dan benar dalam rangka mencapai efektifnya pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam rangka meningkatkan mutu atau profesi para guru dalam proses pembelajaran.

Sebagai seorang *lieder*, tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh kepala madrasah sangatlah berat. Oleh kerena itu, terdapat berbagai kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala madrasah sebagai *lieder*, di antaranya:

1. Kemampuan mengorganisasi dan membantu staf dalam merumuskan per-baikan pengajaran di madrasah dalam bentuk program yang lengkap.
2. Kemampuan untuk membangkitkan rasa percaya diri guru-guru dan anggota stafnya.
3. Kemampuan untuk membina dan memupuk kerjasama dalam memajukan dan melaksanakan program-program supervisi.
4. Kemampuan untuk mendorong dan membimbing guru serta anggota staf lainnya agar mereka dengan penuh kerelaan dan tanggung jawab berpartisipasi secara aktif pada setiap usaha madrasah untuk mencapai tujuan.[2]

Dalam kedudukannya sebagai pemimpin, kepala madrasah harus membantu guru dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki, sehingga kelancaran komunikasi pendidik dengan pendidik, pendidik dengan siswa, dan pendidik dengan staf lainnya harus ada kerjasama yang baik, sehingga terciptanya suasana yang harmonis dalam suatu lembaga pendidikan. Dengan demikian, kepala madrasah harus menunjukkan suatu peranan yang amat penting di dalam pembinaan peningkatan kualitas dan mengembangkan sumber daya guru dan staf yang ada di madrasah.

---

[2] Proyek Pembinaan Agama Islam Tingkat Menengah Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, *Manajemen Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Depag RI, 1999), h. 30

Pentingnya Kepala Madrasah berprestasi dalam meningkatkan profesi, maka sudah sepantasnyalah kepada Guru, Kepala dan Pengawas Madrasah diberikan penghargaan yang layak. Sistem penghargaan dalam bentuk ”Kompetisi Guru, Kepala, dan Pengawas Madrasah Berprestasi” perlu dilakukan secara ketat, transparan dan terukur, sehingga dapat memberi rasa kebanggaan yang dapat memotivasi para Guru, Kepala Madrasah, dan Pengawas Madrasah untuk meningkatkan tugas-tugas profesinya, yang pada akhirnya mampu menjawab tantangan era global yang berbasis keunggulan.[3]

Sebagai implikasi Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 40 Ayat (2) menyatakan bahwa pendidik, dan tenaga kependidikan berkewajiban memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Demikian juga Pemerintah memberikan perhatian yang serius untuk memberdayakan Guru, terutama bagi mereka yang berprestasi. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 36 Ayat (1) mengamanatkan bahwa " Guru Yang Berprestasi, Berdedikasi Luar Biasa, dan atau bertugas di daerah khusus berhak memperoleh penghargaan. Sejalan dengan era globalisasi menuntut SDM yang bermutu tinggi dan siap berkopetisi baik di tataran nasional, regional maupun internasional. Untuk menghasilkan SDM bermutu dibutuhkan proses bermutu dari lembaga yang bermutu pula.

Untuk memacu dan memicu munculnya kepala madrasah berprestasi, serta guru berdedikasi perlu adanya kegiatan sistematis yang dapat menggali mereka yang berprestasi. Kegiatan sistematis yang dimaksud adalah pemilihan guru, kepala madrasah dan pengawas madrasah yang berprestasi serta berdedikasi. Program ini merupakan wujud perhatian pemerintah atas dedikasi dan prestasi serta guru berdedikasi dan

---

[3] http://madrasah.kemenag.go.id/program_unggulan/afe4c9a4b6c142eeaf216331a138b3d3/kompetisi_guru.html, di akses pada tanggal 02 Juli 2015

diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat, pendidikan terhadap Kepala Madrasah.

Madrasah sebagai salah satu bagian sistem pendidikan Nasional tentu memerlukan perhatian dan pengelolaan secara serius. Karena itu, kepemimpinan madrasah ke depan dengan perubahan masyarakat yang semakin cepat dan terbuka menuntut kemampuan yang lebih kreatif, inovatif dan dinamis. Kepala madrasah yang sekedar bergaya menunggu dan terlalu berpegang pada aturan-aturan birokratis dan berfikir secara struktural dan tidak berani melakukan inovasi untuk menyesuaikan tuntutan masyarakatnya, akan ditinggalkan oleh peminatnya. Pada masyarakat yang semakin berkembang demikian cepat dan di dalamnya terjadi kompetisi secara terbuka selalu dituntut kualitas pelayanan yang berbeda dengan masyarakat sebelumnya.[4]

Seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab yang berat. Mengingat perannya yang sangat besar, keuletannya serta kewibawaannya dalam membuat langkah-langkah baru sebagai jawaban dari kebutuhan masyarakat. Hal ini sebagaimana ditulis oleh Bernard Kutner yang dikutip oleh Evendy M. Siregar tentang kepemimpinan:

> "*Dalam kepemimpinan tidak ada asas yang universal, yang nampak ialah proses kepemimpinan dan pola hubungan antar pemimpinnya. Fungsi utama kepemimpinan terletak dalam jenis khusus dari perwakilan (group representation). Seorang pemimpin harus mewakili kelompoknya sendiri. Mewakili kelompoknya mengandung arti bahwa si pemimpin mewakili fungsi administrasi secara eksekutif. Ini meliputi koordinasi dan integrasi berbagai aktivitas, kristalisasi kebijaksanaan kelompok dan penilaian terhadap macam peristiwa yang baru terjadi dan membawakan fungsi kelompok. Selain itu seorang pemimpin juga merupakan perantara dari orang dalam kelompoknya di luar kelompoknya*."[5]

Berkenaan dengan kepemimpinan ini. Dirawat mengemukakan dalam bukunya "Pengantar Kepemimpinan Pendidikan" bahwa kepemimpinan adalah merupakan suatu

---

[4] Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*, Aditya Media Bekerjasama dengan UIN Malang Press, Malang, 2004, h. 212.

[5] Evendy M. Siregar. *Bagaimana Menjadi Pemimpin Yang Berhasil,* PD. Mari Belajar, Jakarta 1989, h. 152.

kemampuan dan proses mempengaruhi, mengkoordinir, dan mengendalikan orang lain yang ada hubungannya dnegan pengembangan ilmu pengetahuan atau pendidikan serta agar kegiatan yang dilaksanakan lebih efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran.[6]

Kepemimpinan merupakan inti dari organisasi dan manajemen yang berperan sebagai penggerak, dinamisator, dan koordinator, dari segala sumber daya manusia dan sumber daya yang lain yang ada dalam organisasi dan juga sebagai faktor kunci dalam aspek menejerial untuk mencapai sasaran-sasaran tertentu. Disamping itu kepemimpinan yang dinamis dan efektif merupakan sumber daya yang paling pokok.[7] Sedangkan menurut Hasibuan bahwa kepemimpinan seseorang akan mewarnai pola kerja serta cara mengakomodasikan seluruh fungsi yang ada dalam mendukung terwujudnya tujuan organisasi.[8]

Kepala sekolah merupakan tokoh kunci keberhasilan suatu sekolah. Kepala sekolah sama dengan kepala madrasah. Dengan kata lain, kepala madrasah adalah kunci keberhasilan pendidikan di madrasah. Karena itu, Sudarwan Danim menyebut kepala sekolah sebagai *the key person* (Penanggungjawab utama atau faktor kunci) untuk membawa madrasah menjadi *center of excellence* (Pusat Keunggulan) dalam mencetak dan mengembangkan sumberdaya manusia madrasah. Apakah madrasah itu menjadi efektif, menjadi madrasah yang sukses atau sebaliknya, semua tergantung dengan peran seorang kepala madrasah.[9]

---

[6] Dirawat et.al, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan, Usaha Nasional*, Surabaya, 1986, h. 33.

[7] Wahjosumidjo. 2002. "*Kepemimpinan dan Motivasi*". Jakarta : Ghalia Indonesia., h.4

[8] Hasibuan, SP. Malayu. 2001. "*Manajemen Sumber Daya Manusia*", Jskarta : Bumi Aksara, h. 167

[9] Sudarwan Danim. 2005. *Visi Baru Manajemen*, Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik. Jakarta : Bumi Aksara, h. 96

Kepala Madrasah adalah merupakan pemimpin yang harus mengelola sekolah dalam upaya menciptkan mutu pendidikan yang baik, dengan membuat program-program yang dapat meningkatkan mutu dan menjalankan perannya dengan baik. Sehingga pada akhirnya menjadi sekolah yang mampu menerapkan keinginan pemerintah dan masyarakat. Dalam Panduan Manajemen Sekolah disebutkan, bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak lain yang terkait untuk bekerja atau berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[10]

Kepala sekolah sebagai manajer dapat menciptakan proses pendidikan yang bermutu apabila melakukan pengkoordinasian, penyerasian, dan pemanduan masukan yang dimilki sekolah secara harmonis sehingga akan memberikan dampak pada situasi pembelajaran yang menyenangkan. Dengan demikian input sekolah yang melibatkan sumber daya manusia seperti kepemimpinan sekolah, guru, siswa, dan masyarakat lingkungan sekitar serta sumber daya lainnya seperti sarana dapat berfungsi dengan tepat. Proses yang berjalan dengan harmonis ini akan mendorong motivasi dan minat belajar siswa sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Manajemen mengandung pengertian proses untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses itu dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan, dan penilaian. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biayanya. Pengorganisasian merupakan kegiatan membagi tugas-tugas kepada orang

---

[10] Depdiknas. 2000. "*Panduan Manajemen Sekolah*". Departemen Pendidikan Nasional Direktorat, h. 112

lain. Pemantauan atau pengawasan yaitu kegiatan untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui sudah sejauh mana kegiatan telah mencapai tujuan.

Manajemen memiliki fungsi yang cukup banyak dan melingkupi berbagai aspek kehidupan yang terorganisir. Bila manajemen diaplikasikan bagi seorang pemimpin, seperti kepala sekolah, maka ia harus sejalan dengan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Fungsi-fungsi manajemen pada dasarnya telah disinggung pada pengertian manajemen di atas. Namun untuk lebih mempertegas, dikemukakan pandangan Dubrin mengenai fungsi manajemen sebagaimana berikut:

> "*The process of management: a helpful approach to undertanding what manager do it to regard their work and approach or a series of actions that brings something such as making a profit or providing a service. To achieve that objective the manager uses resources and carries out fou major managerial functions: planning and decision making, organizing, leading, and controlling*"[11]

Manajemen identik dengan soal "mengurus" atau "mengatur" dengan cara-cara tertentu yang dapat diterima. Tujuannya tidak lain agar apa yang diurus dan diatur itu dapat tertata dengan baik, sehingga program dan tujuan yang dicita-citakan dapat tercapai dengan baik, bahkan dengan hasil yang optimal dan memuaskan. Dapat dikatakan bahwa hampir semua aspek kehidupan membutuhkan manajemen agar hidup menjadi teratur dan tertib. Bahkan alam semesta diurus oleh Allah SWT dengan sebuah "manajemen" agar bumi teratur dan tertib:

يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ إِلَى ٱلْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِى يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥٓ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝٥

"*Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu*".

[11] Andrew J. Dubrin, *Essential of Management*, (South Western Publishing, 1990), h. 12-13.

Kepala madrasah yang diangkat oleh Kementerian Agama diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal. Peran kepala sekolah sangatlah penting dalam menentukan operasional kerja harian, mingguan, bulanan, semesteran, tahunan serta memberikan pelayanan yang optimal terhadap kebutuhan tugas kepada guru dan personel lainnya. Kepala madrasah sebagai pimpinan di madrasah merupakan salah satu penentu keberhasilan madrasah tersebut, apabila fungsi-fungsi manajerial tidak berjalan sebagaimana seharusnya dan kinerja para guru juga tidak menunjukkan suatu prestasi yang memuaskan. Maka, dampak langsungnya justru tidak menimpa guru atau kepala madrasah, melainkan pada anak didik yang akan menjadi output dari madrasah tersebut.

Kementerian Agama merupakan salah satu instansi pemerintah yang mengelola masalah pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan di madrasah. Menurut infprmasi pengumuman yang dikeluarkan oleh jajaran Kementerian Agama Pusat, mengenai kategori Kepala Madrasah Tsanawiyah yang memenagkan perlombaan Kepala Madrasah berprestasi Tahun 2015.

Berdasarkan *project report* dan presentasi dari masing-masing peserta, maka tim juri akhirnya memutuskan bahwa Ibu Rika Maria, M.A Kepala MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar, utusan dari Provinsi Sumatera Barat berhasil terpilih sebagai Juara III Kompetisi Kepala Madrasah Berprestasi Tingkat Nasional Tahun 2015. Suatu prestasi yang sangat membanggakan dan sungguh luar biasa, diantara prestasi yang pernah beliau raih sebelumnya, antara lain, Juara I Lomba Kreasi Model Pembelajaran Tingkat Sumatera Barat dan Juara I Guru Berprestasi Tingkat Sumatera Barat.[12]

[12] http://kemenag-tanahdatar.info/grand-final-kepala-madrasah-berprestasi-tingkat-nasional-tahun-2015/ di akses pada tanggal 03 November 2015

Susi Yanti selaku masyarakat di Nagari Sungayang menambahkan, “Semenjak Ibu Rika Maria menjadi menjadi pemimpin atau kepala sekolah di MTsN Sungayang banyak perubahan yang telah terjadi di sekolah, diantaranya para siswa sudah mulai datang tepat waktu dan sekoalah mulai terkenal dengan prestasinya apalagi Kepala Sekolah MTsN Sungayang sudah dinobatkan sebagai kepala sekolah berprestasi tingkat nasional oleh Kementerian Agama di Jakarta.”[13]

Menurut Andrizal, selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan, “Kepala Madrasah MTsN Sungayang sekarang sangat rajin mengontrol perkembangan kegiatan di madrasah, bahkan selalu mengevaluasi semua program kegiatan di madrasah serta mencari solusi langsung ketika menemukan kendala-kendala dalam pelaksanaan seluruh kegiatan di madrasah. Banyak program yang telah terencana dengan matang, pada akhirnya dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut terjadi di bawah kepemimpinannya”.[14]

Menurut Rosnelly, selaku guru MTsN Sungayang,“ Di bawah kepemimpinannya, dalam meningkatkan kualitas di madrasah, Kepala MTsN Sungayang berusaha mencari terobasan-terobasan baru, seperti membuat istilah-istilah baru dalam menerapkan kegiatan, adapun bentuknya adalah SAHARA TAMA (Setiap Hari Dhuha Bersama), S3 PALA (Satu Sampah Satu Pahala) dan SALJU SEMPONA (Salam Jumpa Senyum Pesona). Disamping itu Kepala MTsN Sungayang juga membuat kantin Ilmu, guna untuk menciptakan lingkungan yang gemar membahas masalah dalam keilmuan. [15]

---

[13] Susi Yanti, Warga sekitar MTsN Sungayang, Wawancara pada tanggal 24 November 2015

[14] Wawancara dengan Wakil kepala Madrasah bidang Kesiswaan, pada tanggal 23 November 2015

[15] Wawancara dengan Rosnelly, salah satu guru MTsN Sungayang, pada tanggal 23 November 2015

Dari fakta di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam di MTs Negeri Sungayang Kabupaten Tanah Datar, dengan judul: "**Kepemimpinan dan Manajemen Kepala Madrasah (Studi Kasus: Kepala MTsN Sungayang Berprestasi Tingkat Nasional)**"

B. Identifikasi Masalah

Banyak faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi kepemimpinan dan manajemen Kepala Madrasah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kualitas dan potensi Kepala Madrasah.
2. Melaksanakan program-program yang telah direncanakan, menyusun dan melaksanakan
3. Metode kepemimpinan Kepala Madrasah.
4. Strategi kepemimpinan Kepala Madrasah.
5. Terobosan baru dalam dunia pendidikan

C. Fokus dan Sub Fokus Masalah

1. Fokus Masalah

Banyak faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan seperti yang telah diidentifikasi di atas, namun penulis memfokuskan penelitian ini pada *Kepemimpinan dan Manajemen Kepala Madrasah berpresatsi tingkat nasional di MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar*.

2. Sub Fokus Masalah

Berdasarkan pengamatan penulis ke lapangan makat penulis mengambil sub fokus dari penelitian ini adalah sebagai bersifat:

a. Kepemimpinan dan manajemen Kepala Madrasah berprestasi tingkat nasional dalam membuat perencanaan di MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar.

b. Kepemimpinan dan manajemen Kepala Madrasah dalam membuat pengorganisasian di MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar.
c. Kepemimpinan dan manajemen Kepala Madrasah dalam pelaksanaan di MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar.
d. Kepemimpinan dan manajemen Kepala Madrasah dalam membuat pengawasan di MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Bagaimana Kepemimpinan dan Manajemen Kepala Madrasah berpresatsi tingkat nasional di MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar?*

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis dan secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Kegunaan teoritis penelitian ini berguna untuk mempraktekkan dan mengembangkan ilmu manajemen pendidikan yang telah peneliti dapatkan selama perkuliahan.

2. Secara Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah/Madrasah.

b. Memberikan kontribusi yang berarti dalam membantu kantor Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
c. Memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan manajemen Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. Kepemimpinan Madrasah

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah hal penting dalam organisasi. Suatu organisasi memiliki kompleksitas, baik barang/jasa maupun ide, menghadapi berbagai perubahan yang senantiasa melingkupi setiap saat, menghadapi berbagai karakteristik personel yang dapat mengembangkan maupun melemahkan. Hal ini menjadi alasan diperlukannya orang yang tampil mengatur, memberi pengaruh, menata, mendamaikan, memberi penyejuk, dan dapat menetapkan tujuan yang tepat saat anggota tersesat atau kebingungan menetapkan arah. Disinilah perlunya pemimpin yang melaksanakan kepemimpinan.[16]

Pengertian umum kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu.[17]

Ada banyak pendapat yang mengemukakan tentang pengertian kepemimpinan, diantaranya adalah telah didefinisikan oleh Robin dalam T. Handoko bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah pencapaian tujuan.[18] Menurut J.M. Pfiffner dalam Sudarwan

---

[16] Aan Komariah, *Cepi Triatna, Visionary Leadership* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 80

[17] Hendiyat Soetopo, *Wasty Soemanto, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988), h. 1.

[18] T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi* , h. 28

Danim, mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah seni mengoordinasi dan member arah kepada individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.[19]

Menurut pandangan Amitai Etzioni dalam Ngalim Purwanto, kepemimpinan adalah kekuatan (power) yang didasarkan atas tabiat/watak seseorang yang memiliki kekuasaan lebih, biasanya bersifat normatif.[20] Pengertian kepemimpinan juga diungkapkan oleh Siagian, yang menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah motor atau daya penggerak daripada sumber-sumber dan alat-alat (resources) yang tersedia bagi suatu organisasi.[21]

Mardjin menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah keseluruhan tindakan guna mempengaruhi serta menggiatkan orang-orang dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan, atau dengan definisi lain yang lebih lengkap dapat dikatakan kepemimpinan adalah proses pemberian bimbingan (pimpinan) atau teladan dan pemberian jalan yang mudah (fasilitas) daripada pekerjaan orang lain yang terorganisir dalam organisasi formal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[22]

Good dalam Tahalele, menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelola orang lain agar mau berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan bersama.[23]

Definisi yang diberikan oleh John W. Newstrom, Keith dan Davis mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan untuk membangkitkan semangat orang lain agar bersedia dan memiliki tanggung jawab total terhadap usaha mencapai atau melampaui tujuan organisasi. Pembahasan tentang

---

[19] Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 204.

[20] M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), h. 26-27.

[21] Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, 1980), h. 6.

[22] Mardjin Sjam, *Kepemimpinan Dalam Organisasi* (Surabaya: Yayasan Pendidikan Practice, 1966), h. 11.

[23]Tahalele, JF & Soekarto Indrafachrudi, *Kepemimpinan Pendidikan* (Malang: Sub Proyek Penulisan Buku Pelajaran P3T IKIP Malang, 1975), h. 21.

kepemimpinan telah menunjuk pada suatu fenomena kemampuan seseorang dalam menggerakkan, membimbing dan mengarahkan orang lain dalam suatu kerjasama.[24]

Apabila dipadukan dengan istilah pendidikan, muncullah istilah kepemimpinan Pendidikan. Pendidikan sendiri menurut langeveld dalam Hendiyat Soetopo, Wasty Soemanto adalah membimbing anak didik dari tingkat belum dewasa menuju ke kedewasaan. Berarti kriteria keberhasilan pendidikan adalah kedewasaan. Apabila pengertian kepemimpinan dipadukan dengan pengertian pendidikan, maka akan muncul pengertian kepemimpinan pendidikan. Dirawat dan kawan-kawan memberikan definisi kepemimpinan pendidikan sebagai "suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, agar supaya kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran.[25] Di dalam ajaran Islam sendiri banyak ayat dan hadis – hadis baik secara langsung maupun tidak langsung yang menjelaskan pengertian dari kepemimpinan. Diantaranya seperti yang dijelaskan dalam surat An-Nahl ayat 36 yang menjelaskan bahwa hakikat diutusnya para rasul kepada manusia sebenarnya hanyalah untuk memimpin umat dan mengeluarkannya dari kegelapan kepada cahaya. Tidak satupun umat yang eksis kecuali Allah mengutus orang yang mengoreksi akidah dan meluruskan penyimpangan para individu umat tersebut.

---

[24]John W. Newstrom, Keith and Davis, *Perilaku dalam Organisasi* (Jakarta: Erlangga, 1990), h. 192.

[25] Hendiyat Soetopo, Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*……..., h.4.

وَلَقَدۡ بَعَثۡنَا فِي كُلِّ أُمَّةٖ رَّسُولًا أَنِ ٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَٱجۡتَنِبُواْ ٱلطَّٰغُوتَۖ فَمِنۡهُم مَّنۡ هَدَى ٱللَّهُ وَمِنۡهُم مَّنۡ حَقَّتۡ عَلَيۡهِ ٱلضَّلَٰلَةُۚ فَسِيرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَٱنظُرُواْ كَيۡفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلۡمُكَذِّبِينَ ٣٦

Artinya :

Dan sungguhnya kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah thaghut itu", Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).[26]

2. Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan dapat ditelaah dari berbagai segi tergantung dari konsep gaya kepemimpinan yang menjadi dasar sudut pandang. Karena beragamnya gaya kepemimpinan, melahirkan berbagai pendekatan atau teori kepemimpinan yang beragam pula. Sehingga efektifitas kepemimpinan dapat diidentifikasikan dari berbagai kriteria sesuai dengan konsep gaya kepemimpinan yang dipergunakan.

Keberhasilan kepala madrasah dipengaruhi oleh gaya kepemimpinannya terhadap bawahan (guru). Menurut Hersey dan Blanchard *".... the style of leaders is the consistent behavior patterns that they use when they are working with and through other people as perceived by those people*", yang artinya bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku konsisten para pemimpin yang mereka gunakan ketika mereka bekerja dengan dan melalui orang lain seperti yang dipersepsi oleh orang – orang itu.[27]

---

[26] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 1971), h. 407.

[27]Paul Hersey, Blanchard and H. Kenneth, *Management of Organisational behavior: Utilizing Human Resources* (Englewood Cliffs: Prentice-Hall, Inc, 1977), h. 135.

Pada saat suatu proses kepemimpinan berlangsung, seorang pemimpin mengaplikasikan suatu gaya kepemimpinan tertentu. Gaya kepemimpinan yang efektif merupakan gaya kepemimpinan yang dapat mempengaruhi, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan orang-orang yang dipimpin sesuai dengan situasi dan kondisi supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dalam mencapai tujuan organisasi.

Hersey dan Blanchard menjelaskan bahwa gaya kepala sekolah yang efektif ada empat : (1) gaya instruktif, penerapannya pada bawahan (guru) yang masih baru atau bertugas. (2) gaya konsultatif, penerapannya pada bawahan (guru) yang memiliki kemampuan tinggi namun kemauan rendah, (3) gaya partisipatif, penerapannya pada bawahan (guru) yang memiliki kemampuan rendah, namun memiliki kemauan kerja tinggi, (4) gaya delegatif, penerapannya bagi bawahan (guru) yang memiliki kemampuan tinggi dan kemauan tinggi.[28]

Dari keempat gaya kepemimpinan yang efektif diatas masing – masing memiliki cirri-ciri, diantaranya :

Pertama, Ciri-ciri gaya kepemimpinan instruktif, mencakup antara lain : (a) memberi pengarahan secara spesifik tentang apa, bagaimana, dan kapan kegiatan dilakukan; (bkegiatan lebih banyak diawasi secara ketat; (c) kadar direktif tinggi; (d) kadar suportif rendah; (e) kurang dapat meningkatkan kemampuan pegawai; (f) kemampuan motivasi pegawai rendah. Tingkat kematangan bawahan rendah.

Kedua, gaya kepemimpinan konsultatif, cirri-cirinya mencakup antara lain : (a) kadar direktif rendah; (b) kadar suportif tinggi; (c) komunikasi dilakukan secara timbal balik; (d) masih memberikan pengarahan yang spesifik; (e)

[28]Paul Hersey, Blanchard and H. Kenneth, *Management of Organisational behavior: Utilizing Human Resources* (Englewood Cliffs: Prentice-Hall, Inc, 1982), h. 135.

pimpinan secara bertahap memberikan tanggung jawab kepada pegawai walaupun bawahan masih dianggap belum mampu. Tingkat kematangan bawahan rendah ke sedang.

Ketiga, gaya kepemimpinan partisipatif, ciri–ciri kepemimpinan partisipatif ini mencakup antara lain : (a) pemimpin melakukan komunikasi dua arah; (b) secara aktif mendengar dan respon segenap kesukaran bawahan; (c) mendorong bawahan untuk menggunakan kemampuan secara operasional; (d) melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan (e) mendorong bawahan untuk berpartisipasi. Tingkat kematangan bawahan dari sedang ke tinggi. Kepemimpinan partisipatif ini juga dikenal dengan istilah kepemimpinan terbuka, bebas atau non directive. Orang yang menganut pendekatan ini hanya sedikit memegang kendali dalam proses pengambilan keputusan. Ia hanya menyajikan informasi mengenai suatu permasalahan dan memberikan kesempatan kepada anggota tim untuk mengembangkan strategi dan pemecahannya. Tugas pemimpin adalah mengarahkan tim kepada tercapainya konsensus. Asumsi yang mendasari gaya kepemimpinan ini adalah bahwa para karyawan akan lebih siap menerima tanggung jawab terhadap solusi, tujuan dan strategi di mana mereka diberdayakan untuk mengembangkannya. Kritik terhadap pendekatan ini menyatakan bahwa pembentukan konsensus banyak membuang waktu dan hanya berjalan bila semua orang yang terlibat memiliki komitmen terhadap kepentingan utama organisasi.

Keempat, gaya kepemimpinan delegatif, cirri-cirinya mencakup antara lain : (a) memberikan pengarahan bila diperlukan saja; (b) memberikan suport dianggap tidak perlu lagi; (c) penyerahan tanggung jawab kepada bawahan untuk mengatasi dan menyelesaikan tugas; (d) tidak perlu memberi motivasi. Tingkat

kematangan bawahan tinggi.[29] Perilaku kepemimpinan menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Perilaku pemimpin erat kaitannya dengan bawahan (guru) karena bawahan merupakan personalia yang langsung mendapat tugas dari pimpinan. Dari studi Michigan oleh Likert dalam Yulk, 16 bahwa perilaku kepemimpinan ada dua: (1) perilaku yang berorientasi tugas (task oriented behavior), pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang tidak mengerjakan sesuatu sama dengan bawahan, (2) perilaku yang berorientasi pada hubungan (relation oriented behavior), pemimpin yang efektif, perilaku yang berorientasi pada tugas tidak terjadi dengan mengorbankan perhatian terhadap hubungan antar manusia atau bawahan. Menurut Bill Woods dalam Timpe, kepemimpinan dapat digolongkan atas beberapa golongan antara lain: (1) Secara Otokratis; (2) Secara Militeristis; (3) Secara Paternalistis; (4) Secara Kharismatis; (5) Secara Bebas "Laisses Faire"; (6) Secara Demokratis.[30]

Secara Otokratis; artinya pemimpin menganggap organisasi sebagai milik sendiri. Ia bertindak sebagai diktator terhadap para anggota organisasinya dan menganggap mereka itu sebagai bawahan dan sebagai alat, bukan manusia. Cara menggerakkan para anggota organisasi dengan unsur-unsur paksaan dan ancaman–ancaman pidana. Bawahan hanya menurut dan menjalankan perintah–perintah atasan serta tidak boleh membantah, karena pimpinan secara otokratis memimpin tingkah laku anggota kelompoknya dengan mengarahkan kepada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh si pemimpin. Segala keputusan berada di satu tangan, yakni si pemimpin otoriter itu, yang menganggap dirinya dan

[29]Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan* (Jakarta : Bina Aksara, 1994), h. 54.

[30] Dale Timpe, *Seri limit dan Seni Manajemen Bisnis Kepemimpinan*, (Jakarta: Gramedia, 1991), h. 122.

dianggap oleh orang lain lebih mengetahui daripada orang–orang lain dalam kelompoknya. Setiap keputusannya dianggap sah, dan pengikut– pengikutnya menerima tanpa pertanyaan.[31]

Pemimpin otoriter ini dianggap sebagai manusia super. Secara Militeristis ; seorang pemimpin yang bersifat "militeristis" yaitu pemimpin yang memiliki sifat–sifat antara lain: (a) untuk menggerakkan bawahannya ia menggunakan sistem perintah yang biasa biasa digunakan dalam ketentaraan; (b) gerak geriknya senantiasa tergantung kepada pangkat dan jabatannya; (c) senang akan formalitas yang berlebih–lebihan; (d) menuntut disiplin keras dan kaku dari bawahannya; (e) senang akan upacara–upacara untuk berbagai keadaan; (f) tidak menerima kritik dari bawahannya.[32]

Secara Paternalistis; gaya ini lebih mengarah pada seorang pemimpin yang bersifat kebapakan. Ia menganggap anak buahnya sebagai anak atau manusia belum dewasa yang dalam segala hal masih membutuhkan bantuan dan perlindungan, yang kadang–kadang perlindungannya berlebih–lebihan. Pemimpin semacam ini jarang atau tidak memberikan kesempatan sama sekali kepada anak buahnya untuk bertindak sendiri dalam mengambil inisiatif atau mengambil keputusan. Anak buahnya jarang sekali diberikan kesempatan untuk mengembangkan daya kreasi dan fantasinya. Selain itu pemimpin semacam ini juga tidak ada sifat keras atau kejam terhadap mereka yang dipimpin, bahkan hampir dalam segala hal sikapnya baik dan ramah, walaupun ada sifat yang negatif padanya yaitu bersifat sok maha tahu. Seorang pemimpin seperti ini dalam hal-hal yang tertentu amat diperlukan, akan tetapi sebagai pemimpin pada umumnya kurang baik.

---

[31]G. Yukl, *Leadership in Organization*, 2nd ed, (Englewood Cliffs, Nj : Prentice Hall, 1998), h. 49.

[32] Sunindhia, *Kepemimpinan Dalam Masyarakat modern* (Jakarta : Bina Aksara, 1988), h. 44

Secara Kharismatis; mengenai gaya kharismatis, para sarjana belum menemukan sebab-sebab mengapa seorang pemimpin memiliki kharisma. Yang diketahui adalah mempunyai daya tarik yang luar biasa dan umumnya mempunyai pengikut yang jumlahnya cukup besar, walaupun si pengikut sering tidak dapat menjelaskan mengapa menjadi pengikutnya. Onong Uchjana dalam Sunindhia mengemukakan bahwa kepemimpinan kharismatis adalah kepemimpinan yang berdasarkan kepercayaan. Kepatuhan dan kesetiaan para pengikut timbul dari kepercayaan yang penuh kepada pemimpin yang dicintai, dihormati dan dikagumi. Bukan karena benar tidaknya alasan–alasan dan tindakan– tindakan sang pemimpin. Kemampuan menguasai bawahannya yang terdapat pada diri sang pemimpin disebabkan kepercayaannya yang luar biasa kepada kemampuannya itu.[33]

Para pemimpin kharismatis kemungkinan akan mempunyai kebutuhan yang tinggi akan kekuasaan, rasa percaya diri, serta pendirian dalam keyakinan–keyakinan dan cita–cita mereka sendiri. Suatu kebutuhan akan kekuasaan memotivasi pemimpin tersebut untuk mencoba mempengaruhi para pengikut. Rasa percaya diri dan pendirian yang kuat meningkatkan rasa percaya para pengikut terhadap pertimbangan dan pendapat pemimpin tersebut. Seorang pemimpin tanpa pola ciri yang demikian lebih kecil kemungkinannya akan mencoba mempengaruhi orang, dan jika berusaha mempengaruhi, maka lebih kecil kemungkinannya untuk berhasil.

Secara bebas "*Laisses Faire*" ; melaksanakan pemimpin dengan gaya ini dapat diartikan: membiarkan anak buahnya untuk berbuat sekehendak sendiri–sendiri. Petunjuk–petunjuk, pengawasan dan kontrol kegiatan dan pekerjaan anak

---

[33] Sunindhia, *Kepemimpinan Dalam Masyarakat modern……..* h. 48.

buahnya tidak diadakan. Pemberian tugas, cara bekerja sama semuanya diserahkan kepada para anak buah sendiri, pengarahan, saran–saran dari pimpinan tidak ada, sedangkan kekuasaan dan tanggung jawab jalannya simpangsiur.

Pada hakikatnya di sini pemimpin itu tidak memimpin, tetapi membiarkan bawahan bekerja sesuka-sukanya. Pemimpin hanya mempunyai tugas representatif. Para anggota diberikan kebebasan sepenuhnya, maka proses pengambilan keputusan menjadi lambat bahkan sering tidak berkeputusan.

Secara Demokratis; dalam melaksanakan tugas pemimpin semacam ini mau menerima saran–saran dari anak buah dan bahkan kritikan–kritikan dimintanya dari mereka demi suksesnya pekerjaan bersama. Ia memberi kebebasan yang cukup kepada anak buahnya karena menaruh kepercayaan yang cukup bahwa mereka itu akan berusaha sendiri menyelesaikan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya.

Segala usaha ditujukan untuk membuat bawahan senantiasa mencapai hasil yang baik dari diri sendiri. Untuk itu seorang pemimpin demokratis senantiasa berusaha memupuk kekeluargaan dan persatuan, membangun semangat dan kegairahan bekerja pada anak buahnya. Secara garis besar gaya demokratis adalah : (a) pandangannya bertitik tolak bahwa manusia adalah makhluk yang termulia di dunia; (b) selalu berusaha mensinkronisasikan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi dari para bawahannya; (c) senang menerima saran pendapat dan kritik dari bawahannya; (d) selalu berusaha menjadikan bawahannya lebih sukses daripada dirinya; (e) selalu berusaha mengutamakan kerjasama dan "*teamwork*" dalam usaha mencapai tujuan; (f) berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pimpinan. Gaya

kepemimpinan demokratis dikenal juga dengan istilah kepemimpinan konsultatif atau konsensus.[34]

Orang yang menganut pendekatan ini melibatkan para karyawan yang harus melaksanakan keputusan dalam proses pembuatannya. Sebenarnya yang membuat keputusan akhir adalah pemimpin, tetapi hanya setelah menerima masukan dan rekomendasi dari anggota tim. Kritik terhadap pendekatan ini menyatakan bahwa keputusan yang paling populer atau disukai tidak selalu merupakan keputusan terbaik, dan bahwa kepemimpinan demokratis sesuai dengan sifatnya, cenderung menghasilkan keputusan yang disukai daripada keputusan yang tepat. Gaya ini juga dapat mengarah pada kompromi yang pada akhirnya memberikan hasil yang tidak diharapkan.

Sebagai pemimpin pendidikan madrasah, seorang kepala madrasah mengorganisasikan madrasah dan personil yang ada didalamnya kedalam suatu situasi yang efisien, demokratis, dan kerjasama institusional yang tergantung keahlian para pekerja. Di bawah kepemimpinannya, program pendidikan untuk murid harus direncanakan, diorganisasi dan ditata. Dalam pelaksanaan program, kepala sekolah yang baik harus dapat memimpin secara profesional kepada para staf pengajar, bekerja secara ilmiah, penuh perhatian dan demokratis, dan menekankan pada perbaikan proses belajar mengajar, dimana sebagian besar kreatifitas akan dicurahkan untuk perbaikan pendidikan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah secara teoritik bertanggung jawab atas penyelenggaraan sepuluh program pendidikan di madrasah. Sebagai administrator kepala madrasah harus mampu mendayagunakan sumber yang tersedia

---

[34]Fandi Tjiptono , *Total Quality Management*……., h. 161.

secara optimal. Sebagai manajer, kepala madrasah mampu bekerja secara bersama dengan orang lain dalam organisasi madrasah. Sebagai pemimpin pendidikan kepala madrasah harus mampu mengkoordinasi dan menggerakkan semua potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sedangkan sebagai supervisor, kepala madrasah wajib membantu guru meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan murid secara optimal.

Konsep manajemen sebenarnya agak berbeda. Kepemimpinan merupakan salah satu bagian dari manajemen. Meskipun demikian keduanya saling melengkapi. Beberapa perbedaan antara manajemen dan kepemimpinan menurut Kotter dalam Tjiptono & Diana, antara lain : (a) manajemen berhubungan dengan usaha menanggulangi kompleksitas, kepemimpinan menanggulangi perubahan; (b) manajemen berkaitan dengan perencanaan dan penganggaran untuk mengatasi kompleksitas, kepemimpinan mengenai penentuan arah perubahan melalui pembentukan visi; (c) manajemen mengembangkan kemampuan untuk melaksanakan rencana melalui pengorganisasian dan penyusunan staf, kepemimpinan mengarahkan orang untuk bekerja berdasarkan visi; (d) manajemen menjamin pencapaian rencana melalui pengendalian dan pemecahan masalah, kepemimpinan memotivasi dan mengilhami orang agar berusaha melaksanakan rencana. Oleh karena itu agar kepemimpinan kepala madrasah dapat efektif, maka kepala madrasah selaku pemimpin di lembaganya diharapkan mampu menyeimbangkan antara aktivitas manajerial dan aktivitas kepemimpinannya.[35]

3. Teori Kepemimpinan

[35] Fandi Tjiptono , *Total Quality Management*……., h. 155-156.

Timbulnya seseorang menjadi pemimpin oleh para ahli kepemimpinan telah dikemukakan dalam beberapa teori, di antaranya adalah :

a) Teori Hubungan Kepribadian dengan Situasi

Para penganut teori ini, dengan perbedaan–perbedaan yang tidak besar, berpendapat bahwa kepemimpinan seseorang itu ditentukan oleh kepribadiannya dengan menyesuaikannya pada situasi dan kondisi yang dihadapinya. Situasi dan kondisi ini terdiri atas tiga lapis, yaitu tugas, pekerjaan atau masalah yang dihadapi, orang–orang yang dipimpin, keadaan yang mempengaruhi pekerjaan serta orang–orang yang harus menjalankan pekerjaan tersebut. Pemimpin harus mengenal dirinya, mengenal kelompok orang– orang yang harus dipimpinnya, mengenal akan sifat–sifat pekerjaan yang harus diselesaikan, serta mengetahui sifat serta hukum daripada lingkungan yang mengitari serta mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung baik orang–orangnya, dirinya dan tugas pekerjaan yang harus dikerjakan bersama itu.

Pemimpin harus berperan sebagai pembina kelompok yang dipimpin, menciptakan cara–cara yang mudah untuk membangunkan semangat kerja atau memberi kesempatan serta kemungkinan orang–orang tersebut untuk memahami apa yang harus dikerjakan dan dicapai, bagaimana caranya serta syarat-syarat yang harus dipenuhinya. Untuk itu ia harus mampu mengusahakan kemudahan-kemudahan guna merangsang kegiatan– kegiatan kelompok dalam pencapaian tujuan.

Reinhartz & Beach seperti dikutip Husaini Usman mengungkapkan karakteristik/ciri-ciri kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah : 1) Kepala sekolah yang jujur, membela kebenaran, dan memiliki nilai-nilai utama 2) Kepemimpinan yang mau dan mampu mendengarkan suara guru, tenaga

kependidikan, siswa, orang tua, dan anggota komite sekolah. 3) Kepemimpinan yang menciptakan visi yang realistis sebagai milik bersama 4) Kepemimpinan yang percaya berdasarkan data yang dapat dipercaya 5) Kepemimpinan yang dimulai dengan introspeksi dan refleksi terhadap diri sendiri dahulu 6) Kepemimpinan yang memberdayakan dirinya dan stafnya serta mau berbagi informasi 7) Kepemimpinan yang melibatkan semua sumberdaya manusia di sekolah/madrasah mengatasi hambatan-hambatan untuk berubah baik secara personal maupun organisasional.[36]

b) Teori Hubungan antar Manusia

Para penganut teori ini menekankan kepada faktor atau unsur manusia. Manusia itu pada umumnya mempunyai motif untuk mau berbuat sesuatu. Pada pokoknya motifnya itu didasarkan atas perhitungan keinginan atau pamrih, atau perhitungan untung–rugi untuk jangka panjang dan jangka pendek, akan tetapi kesemuanya itu tergantung dari pendidikan, kecerdasan, pengalaman, nasihat lingkungan dan lain sebagainya.

Menurut teori ini seorang pemimpin dalam melakukan kepemimpinannya harus pandai melakukan hubungan–hubungan antar manusia yaitu dapat memelihara keseimbangan antara kepentingan– kepentingan perseorangan dan kepentingan umum organisasi dan dapat memenuhi berbagai harapan dan kebutuhan orang–perorangan, tanpa merugikan kepentingan organisasi. "*The human being is by nature a motivated organism*. *The organization is by nature structure and controlled*." Yaitu : manusia karena sifatnya adalah organisme yang dimotivasi, sedangkan organisasi karena sifatnya adalah tersusun dan terkendali. Oleh karena itu

[36]Husaini Usman, Manajemen: *Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. ,291.

fungsi kepemimpinan adalah membuat organisasi sedemikian rupa sehingga memberikan kebebasan kepada individu untuk mewujudkan motivasinya sendiri yang potensial guna memenuhi kebutuhan–kebutuhannya dan pada saat yang bersamaan memberikan sumbangan bagi pencapaian tujuan organisasi.

c) Teori Kegiatan-Harapan

Golongan yang berteori ini berpendapat, bahwa proses kegiatan– kegiatan manusia yang berkelompok itu terdiri atas aksi, reaksi dan interaksi bermacam–macam perasaan pada pihak–pihak yang bersangkutan. Segala tindakan pemimpin harus dapat memberi kepercayaan, demikian pula orang–orang yang dipimpinnya.

Menurut teori ini seorang pemimpin harus mengembangkan kepemimpinannya yang terdiri atas perbuatan–perbuatan yang selalu ada isinya, artinya yang tidak mengecewakan orang–orang yang bersangkutan dalam harapan-harapan mereka. Semakmin tinggi tingkat seseorang dalam kelompok, dan semakin mendekati kesesuaian kegiatannya dengan norma–norma kelompok, maka semakin luas jangkauan interaksinya dan semakin besar jumlah anggota kelompok yang bergerak. Namun harus dijaga agar aksi-aksi pemimpin itu tidak mengecewakan harapan–harapan pengikutnya/kelompok. Teori ini memakai nama yang berlainan, stogdill dalam Victor Vroom menyebutkan : "expectancy–reinforcement theory of leadership". House menamakan :"a motivational theory of leadership", sedangkan Fiedler : *a contingency theory of leadershi*p".[37]

d) The *High – High Leader* (pemimpin yang tinggi – tinggi)

Teori universal yang paling terkenal mendalilkan bahwa pemimpin yang efektif berorientasi kepada tugas dan berorientasi kepada orang, apa yang

[37] Victor H. Vroom, *Work and Motivation* (New York: Wiley, 1964). h. 235.

disebut "high–high leader". Berbagai versi dari teori dua faktor tersebut telah diusulkan. Blake dan Mouton dalam Yukl telah mengembangkan teori jaringan manajerial untuk menggambarkan para manajer dalam kaitannya dengan perhatian pada orang dan perhatian pada produksi.25 Versi tambahan dari model tersebut, perilaku yang berorientasi pada tugas dan perilaku yang berorientasi pada orang mempunyai efek tambahan yang berdiri sendiri terhadap efektivitas manajerial. Asumsi tersebut yang secara implisit terdapat pada model tambahan tersebut adalah bahwa kebanyakan perilaku kepemimpinan yang spesifik adalah hanya relevan bagi pencapaian tugas atau untuk mempertahankan hubungan yang harmonis, kooperatif, namun bukan untuk kedua perhatian secara bersamaan.

e) Teori Kepemimpinan Kharismatik dari House

House mengajukan sebuah teori untuk menjelaskan kepemimpinan kharismatik dalam hubungannya dengan sejumlah dalil yang dapat diuji yang menyangkut proses–proses yang dapat diobservasi bukannya berdasarkan atas cerita rakyat dan mistik. Teori tersebut didasarkan atas hasil–hasil penemuan dari berbagai disiplin ilmu sosial.[38]

Ia mengidentifikasi bagaimana para pemimpin kharismatis berperilaku, bagaimana mereka berbeda dari orang lain, serta dalam kondisi yang bagaimana mereka memperoleh banyak kemungkinan untuk berkembang. Dimasukkannya ciri–ciri, pengaruh, serta kondisi situasional dari seorang pemimpin membuat teori ini lebih komprehensif dalam wawasannya dari pada kebanyakan teori–teori kepemimpinan sebelumnya. Menurut House seorang pemimpin kharismatis mempunyai dampak yang dalam dan tidak biasa terhadap para

[38] G. Yukl, *Leadership in Organization……..*, 2nd ed, h. 51.

pengikut; mereka merasakan bahwa keyakinan–keyakinan pemimpin tersebut adalah benar, mereka menerima pemimpin tersebut tanpa mempertanyakan lagi, mereka tunduk kepada pemimpin dengan senang hati, mereka merasa sayang terhadap pemimpin tersebut, mereka terlibat secara emosional dalam misi kelompok atau organisasi tersebut, mereka percaya bahwa mereka dapat memberi kontribusi terhadap keberhasilan misi tersebut dan mereka mempunyai tujuan–tujuan kinerja tinggi.[39]

B. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu kata *manus* dan *agree* yang berarti malakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage,* dengan kata benda dengan *management*, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan Manajemen. Akhirnya Manajemen diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.[40]

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *"management"* yang berarti ketatalaksanaan, tatapimpinan, dan pengelolaan. Dari sini dapat diketahui bahwa manajemen secara bahasa adalah proses atau usaha yang dilakukan untukmencapai suatu tujuan. Sedangkan kata manajemen ditinjau dari segi terminology, para ahli dalam mengartikannya berbeda pendapat sesuai dengan latar belakang dan sudut pandang mereka masing-masing.

---

[39] J. Robert House, "*Path-goal theory of leadership*: *Lessons, legacy, and a reformulated theory*". (Leadership Quarterly Vol.7 (3), 1996), h. 323–352.

[40] Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2006, h:3

Menurut Drs. Malayu S.P Hasibuan, mendefinisikan manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu[41] Sedangkan menurut G.R.Terry dalam bukunya *"principel management"* mendefinisikan manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, mengerakkan dan mengendalikan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.[42] mengartikannya. Istilah manajemen madrasah acapkali disandingkan dengan istilah administrasi madrasah. Berkaitan dengan itu,terdapat tiga pandangan berbeda; *pertama*, mengartikan lebih luas dari pada Manajemen (Manajemen merupakan inti dari administrasi); *kedua*, melihat manajemen lebih luas dari pada administrasi dan *ketiga*, pandagan yang menggangap bahwa manajemen identik dengan administrasi. Berdasarkan fungsi pokoknya istilah manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama. Karena itu, perbedaan kedua istilah tersebut tidak konsisten dan tidak signifikan[43].

Sedangkan menurut Made Pidarta, manajemen ialah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi system total untuk menyelesaikan suatu tujuan yang dimaksud sumber disini ialah mencakup orang orang, alat-alat media, bahan-bahan, uang dan sarana. Semuanya diarahkan dan dikoordinasi agar terpusat dalam rangka menyelesaikan tujuan.[44]Sedangkan dalam pedidikan diartikan manajemen sebagai aktivitas

---

[41] Malayu S.P Hasibuan*, Manajemen Dasar, Pengetian, Dan Masalah,* (Jakarta: CV. Haji Mas Agung, 1990), h. 3

[42] Malayu S.P Hasibuan*,*..... h. 3

[43]E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi Dan Implimentasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004) h.19

[44] Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia,* (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1988), h.3

memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetukan sebelumnya.[45] Dari beberapa definisi di atas mengandung beberapa pokok pikiran yang dapat kita ambil yaitu:

a. Seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran
b. Adanya suatu tujuan yang telah ditetapkan

   Proses kerja sama yang sistematik dan sistemik

2. Manajemen Pendidikan

Gaffar (1989) mengemukakan bahwa manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematik, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang.[46] Menurut E.Mulyasa manajemen pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pengendalian kegiatan tersebut mencakup perencanaan *(planning),* pengorganisasian *(organizing),* penggerakan *(actualiting)* dan pengawasan *(controlling),* sebagai suatu proses untuk menjadikan visi menjadi aksi.[47]

Manajemen pendidikan adalah sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

---

[45] Made Pidarta ….. h. 4

[46] E. Mulyasa, …….h.19-20

[47]E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, (Bandung : PT.Remajda Rosda Karya, 2005), h:7

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.[48] Dapat juga diartikan manajemen pendidikan juga merupakan rangkaian kegiatan bersama atau keseluruhan proses pengendalian usaha atas kerjasama. sekelompok orang dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara berencana dan sistematis, yang diselenggarakan pada suatu lingkungan tertentu manajemen pendidikan pada hakekatnya menyangkut tujuan pendidikan, manusia yang melakukan kerjasama, proses sistemik dan sistematik,serta sumber-sumber yang didayagunakan.[49]

Sebagai suatu tujuan yang telah ditetapkan tentunya manajemen mempunyai suatu langkah langkan yang sistemik dan sistematik dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam arti yang lebih luas manajemen juga bisa disebut sebagai pengelolaan sumber-sumber guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, karenanya manajemen ini memegang peranan yang sangat urgen dalam dunia pendidikan.

3. Tujuan Manajemen Pendidikan

Tujuan manajemen pendidikan erat sekali dengan tujuan pendidikan secara umum, karena manajemen pendidikan pada hakekatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Apabila dikaitkan dengan pengertian manajemen pendidikan pada hakekatnya merupakan alat mencapai tujuan. Adapun tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

---

[48] Husaini Usman, ……..., h.7
[49] E. Mulyasa,……., h. 9

Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pokok memperlajari manajemen pendidikan adalah untuk memperolehcara,tehnik, metode yang sebaik-baiknya dilakukan, sehingga sumber-sumber. Yang sangat terbatas seperti tenaga, dana, fasilitas, material maupun sepiritual guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien[50]

Menurut Shrode dan Voich (1974) tujuan utama manajemen pendidikan adalah produktifitas dan kepuasan. Mungkin saja tujuan ini tidak tunggal bahkan jamak atau rangkap, seperti peningkatan mutu pendidikan/lulusannya, keuntungan/profit yang tinggi, pemenuhan kesempatan kerja pembangunan daerah/nasional, tanggung jawab sosial. Tujuan-tujuan ini ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi, seperti kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman.[51]

Berdasarkan pengertian teknis produktivitas dapat diukur dengan dua standaruta ma, yaitu produktivitas fisik dan produktivitas nilai. Secara fisik, produktivitas diukur diukur secara kuantitatif seperti banyaknya keluaran (panjang, berat, lamanya waktu, jumlah).

Sedangkan berdasarkan nilai, produktivitas diukur atas dasar-dasar nilai-nilai kemampuan, sikap, prilaku, disiplin, motivasi, dan komitmen terhadap pekerjaan/tugas.[52]

Secara rinci tujuan manajemen pendidikan antara lain:

a. Terwujudnya suasana belajar mdan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM)

---

[50] UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, h. 7

[51]Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan,*(Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1996), h.15

[52] Nanang Fattah,…….h.15

b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara
c. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien
d. Terbekalinya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan
e. Teratasinya masalah mutu pendidikan[53]

4. Fungsi Manajemen Pendidikan

Dalam proses Manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang diseorang manajer/pemimpin, yaitu perencanaan *(planning),* perngorganisasia *(organizing),* pemimpinan *(leading),* dan pengawawan *(controlling*).[54]

a. Perencanaan (planning)

Perencanaan ialah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan menurut Bintoro Tjokroaminoto ialah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Prajudi atmosurodirdjo, mendefinisikan perencanaanialah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, dimana, dan bagaimana cara melakukannya. SP.

Siagian mengartikan perencanaan sebagai keseluruhan proses permikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan

[53] Husaini Usman, ……h. 8
[54] Nanang Fattah,……..h.1

dikerjakan di masa datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Y. Dior berpendapat bahwa yang disebut perencanaan ialah suatu proses penyiapan seperangkat keputusan untuk dilaksanakan pada waktu yang akan datang, yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang disebut[55]perencanaan ialah kegiatan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan.
Dari sini perencanaan mengandung unsur-unsur yaitu :

1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya,
2) adanya proses
3) hasil yang ingin dicapai
4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari unsur pelaksanaan dan pengawasan termasuk pemantauan, penilaian, dan pelaporan.Pengawasan pengawasan dalam perencanaan dapat dilakukan secara preventif dan represif.

Pengawasan preventif merupakan pengawasan yang melekat dengan perencanaanya, sedangkan pengawasan represif merupakan pengawasan Fungsional atas pelaksanaan rencana, baik yang dilakukan secara internal maupun secara eksternal oleh aparat pengawasan yang ditugasi.[56]

Dengan demikian perencanaan pendidikan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu (sesuai dengan jangka waktu perencanaan) agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan

[55] Husaini Usman,……..h.48
[56] Husaini Usman,……..h. 49

efisien, serta menghasilkan lulusan yang lebih bermutu, dan relevan dengan kebutuhan pembangunan.[57]

Dalam proses perencanaan terhadap program pendidikan yang akan dilaksanakan, khususnya dalam lembaga pendidikan Islam, maka prinsip perencanaan harus mencerminkan terhadap nilai-nilai islami yang bersumberkan pada al-Qur'an dan al-Hadits. Dalam hal perencanaan ini al-Qur'an mengajarkan kepada manusia :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱرۡكَعُواْ وَٱسۡجُدُواْ وَٱعۡبُدُواْ رَبَّكُمۡ وَٱفۡعَلُواْ ٱلۡخَيۡرَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٧٧

"*Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan*."

Selain ayat tersebut, terdapat pula ayat yang menganjurkan kepada para manejer atau pemimpin untuk menentukan sikap dalam proses perencanaan pendidikan. yaitu dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 90:

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ٩٠

" Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."

Ayat tersebut merupakan suatu hal yang sangat prinsipil yang tidak boleh ditawar dalam proses perencanaan pendidikan, agar supaya tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan sempurna. Disamping itu pula, intisari ayat tersebut merupakan

[57] Nanang Fattah,……h.50

suatu “pembeda” antara manajemen secara umum dengan manajemen dalam perspektif Islam yang sarat dengan nilai.

b. Perngorganisasian (organizing)

Kata organisasi berasal dari bahasa latin,*organum* yang berarti alat, bagian, anggota badan. Mooney, seorang eksekutif general motors dalam bukunya the principle of organization (1947) mendefinisikan organisasi sebagai kelompok sua orang atau lebih yang bergabung untuk mencapai tujuan tertentu.

Untuk merancang organisasi perlu memperhatikan empat prinsip yaitu, koordinasi, scalar, fungsional dan staff. Pengorganisasian menurut handoko (2003) aalah :

1) penentuan daya dankegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi;
2) proses perencanaan dan pengembagan suatu organisasi yang akan dapat membawahal-hal tersebut kearah tujuan;
3) penugasan tanggung jawab tertentu;
4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Ditambahkan pula oleh handoko pengorganisasian ialah pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya[58]

Meskipun para ahli Manajemen memberikan definisi berbeda-beda tentang organisasi, namun intisarinya sama yaitu bahwa organisasi merupakan proses

[58] Husaini Usman, ……..h. 127-128

kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi Secara efektif termasuk organisasi pendidikan. Sedangkan unsur-unsur dasar yang membentuk suatu organisasi adalah

1. Adanya tujuan bersama yang telah ditetapkan
2. Adanya dua orang atau lebih/perserikatan masyarakat
3. Adanya pembagian tugas-tugas yang diatur dengan hak, kewajiban dan tanggung jawab.
4. Ada kehendak untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan secara individu

tujuan tidak dapat dicapai[59]

Wujud dari pelaksanaan organizing ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses organizing yang menekankan pentingnnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini al-Qur'an telah menyebutkan betapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat dalam suatu organisasi. Firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 103 :

وَٱعۡتَصِمُواْ بِحَبۡلِ ٱللَّهِ جَمِيعٗا وَلَا تَفَرَّقُواْۚ وَٱذۡكُرُواْ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡ إِذۡ كُنتُمۡ أَعۡدَآءٗ فَأَلَّفَ بَيۡنَ قُلُوبِكُمۡ فَأَصۡبَحۡتُم بِنِعۡمَتِهِۦٓ إِخۡوَٰنٗا وَكُنتُمۡ عَلَىٰ شَفَا حُفۡرَةٖ مِّنَ ٱلنَّارِ فَأَنقَذَكُم مِّنۡهَاۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمۡ ءَايَٰتِهِۦ لَعَلَّكُمۡ تَهۡتَدُونَ ١٠٣

" Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk."

[59] Muhammad Bukori, Dkk, *Azas-Azas Manajemen*, (Yogyakarta : Aditya Media, 2005), h. 50

Selanjutnya al-Qur'an memberikan petunjuk agar dalam suatu wadah, tempat, persaudaraan, ikatan, organisasi, kelompok, janganlah timbul pertentangan, perselisihan, perscekcokan yang mengakibatkan hancurnya kesatuan, runtuhnya mekanisme kepemimpinan yang telah dibina. Firman Allah dalam surat Al-Anfal ayat 46 :

وَأَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَلَا تَنَٰزَعُواْ فَتَفۡشَلُواْ وَتَذۡهَبَ رِيحُكُمۡۖ وَٱصۡبِرُوٓاْۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ ٤٦

" Dan taatilah Allah dan RasulNya, jangalah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar, hilang kekuatanmu, dan bersabarlah, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."

c. Penggerakan (actuating)

Fungsi actuating merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan ke dalam fungsi ini adalah *directing commanding*, *leading* dan *coordinating*.[60]

Karena tindakan actuating sebagaimana tersebut di atas, maka proses ini juga memberikan motivating, untuk memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang telah ditetapkan, disertai dengan memberi motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik.

Bimbingan menurut Hadari Nawawi[61], berarti memelihara, menjaga dan memajukan organisasi melalui setiap personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatannya tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan. Dalam realitasnya, kegiatan bimbingan dapat berbentuk sebagai berikut :

---

[60] Jawahir Tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an,* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983), h. 74.

[61] Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan,* (Jakarta: PT Gunung Agung, 1983), h. 36

a. Memberikan dan menjelaskan perintah
b. Memberikan petunjuk melaksanakan kegiatan
c. Memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan/ kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi
d. Memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dna fikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas masing-masing
e. Memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugas-tugasnya secara efisien.

Al-Qur'an dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk actuating ini. Allah berfirman dalam surat al-Kahfi ayat 2 :

قَيِّمًا لِّيُنذِرَ بَأۡسٗا شَدِيدٗا مِّن لَّدُنۡهُ وَيُبَشِّرَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعۡمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمۡ أَجۡرًا حَسَنٗا ۝٢

" Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik."

Faktor membimbing dan memberikan peringatan sebagai hal penunjang demi suksesnya rencana, sebab jika hal itu diabaikan akan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap kelangsungan suatu roda organisasi dan lain-lainnya.

Proses *actuating* adalah memberikan perintah, petunjuk, pedoman dan nasehat serta keterampilan dalam berkomunikasi.[62] *Actuating* merupakan inti dari manajemen yang menggerakkan untuk mencapai hasil. Sedangkan inti dari actuating adalah leading, harus menentukan prinsip-prinspi efisiensi, komunikasi yang baik dan prinsip menjawab pertanyaan.

[62] Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi untuk Mengambil Keputusan,* (Jakarta: Gunung Agung, 1997), h. 88

Kepemimpinan merupakan perilaku untuk mempengaruhi individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu dalam rangka tercapainya tujuan organisasi. Secara lebih sederhana dibedakan antara kepemimpinan dan Manajemen, yaitu pemimpin mengerjakan sesuatu yang benar *(people who dothink right)* sedangkan menejer mengerjakan sesuatu dengan benar *(people doright think).* Landasan inilah yang menjadi acuan mendasar untuk melihat peran pemimpin dalam suatu organiasi.Pemimpin adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasi kearah pencapaian tujuan[63].

Pemimpin pada hakekatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Menurut stoner (1988), semakin banyak jumlah sumber kekuasaan yang tersedia bagi pemimpin, akan makin besar potensi kepemimpinan yang efektif.Sedangkan Gerungan menyatakan bahwa setiap pemimpin, sekurang-kurangnya memiliki tiga ciri, yaitu

1) penglihatan sosial,
2) kecakapan berfikir,
3) keseimbangan emosi. Sedangkan

Menurut J. Slikboer, pemimpin hendaknya memiliki sifat-sifat

1) dalam bidang intelektual,
2) berkaitan dengan watak,
3) berhubungan dengan tugasnya sebagai pemimpin.

Ciri-ciri lain yang berbeda dikemukakan oleh ruslan abdul ghani (1985) bahwa pemimpin harus mempunyai kelebihan dalam hal:

[63]Husaini Usman, ……..h. 250

1) menggunakan pikiran,
2) rohani dan jasmani.[64]

d. Pengawasan (controlling)

Pengawasan merupakan aktivitas yang mengusahakan agar pekerjaan dapat terlaksana sesuai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain pengawasan adalah mengadakan penilaian Sekaligus koreksi sehingga apa yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan benar.[65]

Menurut mudrick pengawasan merupakan proses dasar yang secara sensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Proses dasarnya terdiri dari tiga tahap

1) menentukan standar pelaksanaan,
2) pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar
3) menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksaan dengan standar dan recana.

Dalam proses pengawasan setidaknya ada tiga fase yang harus ada dilalui dalam pengawasan ini, yaitu:

1) pemimpin harus menentukan atau menetapkan standar,
2) evaluasi
3) *corrective action*, yakni mengadakan tindakan perbaikan dengan maksud agar tujuan pengawasan itu dapat direalisir. Sedangkan tujuan utama dari pengawan ini adalah mengusahkan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan atau dapat terealisir.

[64] Nanang Fattah, …….h. 88-87
[65] Nanang Fattah, …….h. 99

Controlling itu penting sebab merupakan jembatan terakhir dalam rantai fungsional kegiatan-kegiatan manajemen. Pengendalian merupakan salah satu cara para manajer untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi itu tercapai atau tidak dan mengapa terpai atau tidak tercapai. Selain itu controlling adalah sebagai konsep pengendalan, pemantau efektifitas dari perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan serta pengambilan perbaikan pada saat dibutuhkan. Adapun ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan pengawasan/controllilg adalah sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Infithor ayat 10-12

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَٰفِظِينَ ﴿١٠﴾ كِرَامًا كَٰتِبِينَ ﴿١١﴾ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٢﴾

" Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan."

C. Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepala Madrasah

Secara etimologi menurut kamus besar bahasa Indonesia, Kepala Madrasah adalah orang atau guru yang memimpin suatu Sekolah.[66] Dengan demikian Kepala Madrasah merupakan pihak yang ditunjuk untuk memimpin suatu lembaga pendidikan.

Sedangkan secara terminologi, Wahjosumidjo mengemukakan pengertian Kepala Madrasah adalah sebagai seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu Sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar " atau " tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.[67]

---

[66] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,) edisi kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h.977

[67] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), h. 83

Definisi lain tentang pengertian Kepala Madrasah dikemukakan pula dalam buku kendali mutu pendidikan agama Islam, yang menyatakan bahwa Kepala Madrasah adalah: "orang yang bertugas sebagai pemegang polisi umum dalam menentukan kebijakan di lingkungan Sekolah".[68]

Disamping sebagai seorang pemimpin Kepala Madrasah juga merupakan seorang bawahan yang harus mempertanggung jawabkan hasil yang dipimpinya kepada orang atau lembaga yang menunjuknya. Hal ini sabagaimana yang ditegaskan oleh M. Ngalim Purwanto bahwa Kepala Madrasah adalah seseorang yang bertanggung jawab kepada atasannya terhadap tugas yang telah dipikulkan kepadanya pada lingkungan lembaga pendidikan".[69]

Berdasarkan pengertian di atas dipahami bahwa Kepala Madrasah merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses kependidikan di Sekolah, Kepala Madrasah memegang kebijaksanaan tentang pengembangan lembaga pendidikan yang dipimpin tersebut. Apapun pekerjaan yang dilakukan dalam memimpin lembaga pendidikan tersebut berkaitan dengan proses pertanggungjawaban yang harus disampaikan kepada atasannya secara langsung.

2. Fungsi Kepala Madrasah

Seorang Kepala Madrasah yang memimpin sebuah lembaga pendidikan bertugas memenuhi kebutuhan kelompok yang dipimpinnya, yakni lembaga pendidikan. Dalam hal ini M. Ngalim Purwanto menyatakan bahwa :

---

[68] Departemen Agama RI, *Kendali Mutu pendidikan Agama Islam*, , Cet. ke-1 (Jakarta: Depag RI, 2001), h. 85

[69] M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*,... h. 62

Tugas seorang pemimpin lembaga pendidikan, kecuali harus memenuhi kebutuhan kelompok juga harus dapat mempengaruhi kelompok sedemikian rupa sehingga apa yang dirasakan sebagai kebutuhan benar-benar bersifat realistis, yaitu sesuai dengan kenyataan, idam-idam mau kelompok yang buruk-buruk atau hanya khayalan belaka harus dirombak oleh pemimpin ke dalam kehendak yang realistis.[70]

Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa Kepala Madrasah sebagai pemimpin suatu lembaga harus menyesuaikan perjalanan (kinerja) organisasi dengan tujuan yang hendak dicapai. Hal ini dilakukan supaya apa yang akan dicapai oleh lembaga pendidikan tidak saja menjadi rencana belaka tapi direalisasikan dalam dunia nyata.

Dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan yang dipimpinnya tersebut, seorang Kepala Madrasah mempunyai tugas praktis. Dalam hal ini Hadari Nawawi menyatakan bahwa di antara tugas praktis yang harus dipedomani seorang Kepala Madrasah adalah :

a. *Mengembangkan dan menyalurkan kebebasan berfikir dan mengeluarkan pendapat, baik secara individu maupun secara kelompok bagi guru dan perangkat Sekolah.*
b. *Mengembang suasana kerjasama yang efektif dengan memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap kemampuan orang-orang yang dipimpin.*
c. *Mengusahakan dan mendorong terjadinya pertemuan pendapat/-buah pikiran dengan sikap menghargai sehingga timbul perasaan ikut terlibat dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan.*
d. *Membantu menyelesaikan masalah-masalah, baik yang dihadapi secara perseorangan ataupun kelompok dengan memberikan petunjuk-petunjuk dalam mengatasinya.*[71]

Berdasarkan tugas praktis yang diemban oleh Kepala Madrasah tersebut tergambar bahwa seorang Kepala Madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus dapat mengembangkan dan menyalurkan kebebasan berfikir seluruh guru dan perangkat Sekolah yang ada sehingga akan tercipta suasana kerja yang efektif dan

[70] M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*…,h. 62

[71] Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Cet. ke-6, (Jakarta : Haji Mas Agung, 1988), h. 83-86

efisien. Selain itu Kepala Madrasah juga harus dapat mendorong terjadinya persamaan terdapat dengan sikap saling menghargai dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan saling menghormati dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan kemajuan lembaga pendidikan.

Sementara itu Hendiyat Soetopo dan Soemanto menyatakan pula bahwa tugas Kepala Madrasah sebagai pendidikan terbagi atas dua bagian yaitu pertama tugas yang bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai, kedua tugas yang bertalian dengan menciptaan suasana pekerjaan yang sehat.[72] Pendapat ini juga berkaitan dengan tugas Kepala Madrasah dalam menangani masalah-masalah teknis yang ada di Sekolah dan juga membangun kerja tim yang baik di Sekolah yang dipimpinnya.

Dari ketiga pendapat yang dikemukakan di atas, terlihat adanya persamaan pendapat antara keduanya tentang tugas Kepala Madrasah, yakni sama-sama memberikan penekanan pada penyesuaian manajerial persoalan yang dihadapi dalam lembaga pendidikan. Persoalan manajerial ini di antaranya adalah kemampuan yang harus ditonjolkan Kepala Madrasah dalam kemampuan untuk menyelesaikan masalah jika terjadi perbedaan pendapat ataupun terjadinya konflik dalam lembaga pendidikan.

Secara etimologi, fungsi adalah "jabatan pekerjaan yang dilakukan"[73] artinya fungsi merupakan aktualitas dan implementasi dari jabatan seseorang dalam jabatannya, seperti implementasi dari seseorang yang dijadikan oleh Kepala Madrasah, guru maupun pekerjaan lainnya.

Sebagai pemimpin pendidikan fungsi Kepala Madrasah sama dengan fungsi pemimpin pendidikan lainnya. Hadari Nawawi menegaskan bahwa :

---

[72] Hendityat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 5 - 9

[73] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ...,h. 281

Kepala Madrasah memiliki fungsi mengembangkan dan menyalurkan kebebasan berfikir dan mengeluarkan pendapat, baik secara perseorangan maupun secara berkelompok dalam suasana yang demokratis dengan kerjasama yang efektif melalui pemberian penghargaan dan pengakuan terhadap kemampuan orang-orang yang di pimpin sehingga timbul kepercayaan pada dirinya sendiri dan kesediaan menghargai orang lain sesuai dengan kemampuan masing-masing.[74]

Berdasarkan pendapat di atas dipahami bahwa fungsi Kepala Madrasah adalah menciptakan suasana kerja yang kondusif dalam pelaksanaan tugas-tugas di Sekolah. Pendapat yang hampir sama dikemukakan pula oleh Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto yang mengatakan bahwa fungsi Kepala Madrasah sebagai pemimpin

Pendidikan dibagi atas dua bagian yaitu :

Pertama berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan memaksimalkan tujuan kelompok serta menjelaskan supaya anggota dapat menyadari dalam bekerjasama mencapai tujuan itu, kedua fungsi Kepala Madrasah yang berkaitan dengan penciptaan suasana pekerjaan yang sehat dengan menanamkan dan memupuk kesediaan bekerjasama di dalam kelompok ataupun mempergunakan kelebihan-kelebihan yang terdapat pada pimpinan untuk memberikan sumbangan dalam kelompok menuju pencapaian tujuan bersama.[75]

Dengan demikian fungsi Kepala Madrasah di lembaga pendidikan sangat erat hubungannya dengan penciptaan suasana kerja yang kondusif termasuk di dalamnya penciptaan kerja tim yang menyenangkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai hasil sesuai dengan yang digariskan dalam tujuan yang akan dicapai.

3. Kompetensi Kepala Madrasah

Di samping mengetahui dan menguasai tugas dan fungsi Kepala Madrasah, Kepala Madrasah harus dilengkapi dengan kemampuan dalam berbagai keterampilan, diantaranya adalah keterampilan pengelolaan pendidikan secara profesional. Ada beberapa kemampuan dan keahlian yang harus dimiliki oleh seorang Kepala Madrasah, yaitu :

---

[74] Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* ..,h. 83

[75] Hendiyat Soetopo dan Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi* ....., h. 5-9

a. Kepala Madrasah harus dapat berfungsi sebagai seorang pendidik, yang mampu mengajar, memberikan peragaan, melaksanakan pertemuan, dan memberi bimbingan.
b. Kepala Madrasah harus menjadi mahkota dari berbagai macam teknik mengajar, seperti *audio aids, roli playing*, pertanyaan dan merencanakan pengajaran.
c. Kepala Madrasah harus mampu menampilkan analisis tinggi untuk mengumpulkan, mencatat dan menguraikan tugas pekerjaan, dan elemen-elemen jabatan/kedudukan, mampu memamfaatkan data untuk menentukan proses belajar mengajar, menerjemahkan persyaratan ke dalam sasaran pendidikan dan merencanakan satu sistem pengajaran yang akan mampu mencapai sasaran.
d. Kepala Madrasah harus mampu mengembangkan silabus rangkaian mata pelajaran (*caurce)* dan program-program pengajaran, menyusun lesson plan dan dokumen pengajaran yang lain, menyusun test keberhasilan dan merencanakan peralatan pendidikan.
e. Kepala Madrasah harus mampu merencanakan dan melaksanakan penelitian dalam pendidikan dan mempergunakan temuan riset itu untuk mempergunakan program pendidikan.
f. Kepala Madrasah harus mampu mengadakan supervisi dan evaluasi pengajaran, fasilitas, kelengkapan dan materi pengajaran.
g. Kepala Madrasah mengetahui apa yang terjadi di luar Sekolah yang berhubungan dengan paket dan pelayanan pendidkan, harus mampu merumuskan dan melaksanakan program pengembangan diri secara berkelanjutan dan sistematik.
h. Kepala Madrasah harus menjadi seorang pemimpin yang baik dan seorang komunikator yang efektif.[76]

Dengan demikian Kepala Madrasah harus memiliki kepemimpinan yang profesional dalam menjalankan segala aktivitas dalam berbagai bidang terutama bidang pendidikan, dan sebagai tolak ukur untuk mencapai keberhasilan Sekolah terutama anak didik dalam mencapai pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kepala Madrasah adalah seorang yang sangat bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu lembaga yang dipimpinnya. Sebagai orang yang sangat bertanggung- jawab dalam perkembangan maju atau mundurnya lembaga yang dia pimpin, maka seorang pemimpin harus memiliki sifat-sifat yang dapat diterima dan disenangi oleh orang yang dipimpinnya. Kalau seorang Kepala Madrasah itu sudah

[76] Hendityat Soetopo dan Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi ....,* h.392-393

disenangi oleh semua warga atau seluruh komponen yang terkait di Sekolah tersebut. Sehubungan dengan yang demikian maka Kepala Madrasah perlu memperhatikan beberapa hal dalam mengelola pendidikan untuk peningkatan dan pengembangan Sekolah yaitu sifat-sifat yang dapat menunjang keberhasilan dalam mempengaruhi guru-guru bawahan lainnya. Ada beberapa sifat yang diperlukan dalam kepemimpinan pendidikan, yaitu: (1) rendah hati dan sederhana, (2) bersifat suka menolong, (3) sabar dan memiliki kestabilan emosi, (4) percaya kepada diri sendiri, (5) Jujur, adil dan dapat dipercaya, (6) keahlian dalam jabatan.[77]

Wahjosumidjo mengungkapkan bahwa seorang pemimpin atau Kepala Madrasah dituntut untuk :

a. Bertanggung jawab agar guru, staf dan siswa menyadari akan tujuan sekolah yang talah ditetapkan, dengan kesadaran tersebut para guru , staf dan siswa dengan penuh semangat, keyakian melaksanakan tugas masing-masing dalam mencapai tujuan sekolah.
b. Agar guru, staf dan siswa melaksanakan tugas-tugas dengan penuh kesadaran, maka Kepala Madrasah bertanggung jawab untuk menyediakan segla dukungan , peralatan, fasilitas, berbagai peraturan dan suasana yang mendukung kegiatan.
c. Kepala Madrasah harus pula mampu memahmi motivasi setiap guru, staf dan siswa, mengapa bersikap dan berprilaku baik yang bersifat positif maupun reaksi yang tidak mendukung.
d. Kepala Madrasah harus tampak sebagai sosok yang selalu dihargai, terpercaya, diteladani, dituruti segala perintahnya, sehingga Kepala Madrasah sebagai seorang pemimpin betul-betul berfungsi sebagai sumber inspirasi bawahan.
e. Kepala Madrasah harus dapat memelihara keseimbangan antara guru, staf, dan siswa di satu pihak dan kepentingan sekolah serta kepentingan masyarakat dipaihak lain. Sehingga tercipta suasana keseimbangan,keserasian antara kehidupan sekolah dengan masyarakat(*equalibrun*).
f. Tiap kepala sekoalh harus menyadari bahwa esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (*the followership*). Artinya kepemimpinan tidak akan terjadi apabila tidak didukung oleh pengikut atau bawahan. Bawahan dalam hal ini adalah guru, staf dan siswa.
g. Memberikan bimbingan, mengadakan koordinasi kegiatan, mengadakan pengendalian /pengawasan dan mengadakan pembinaan agar masing-masing

[77] Hendityat Soetopo dan Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi* ..., h. 55

anggota /bawahan memperoleh tugas yang wajar dalam beban dan hasil usaha bersama.[78]

Selanjutnya Kootz dalam Wahjosumidjo mengemukakan bahwa fungsi kepemimpinan adalah agar para bawahan dengan penuh kemauan serta sesuai dengan kemampuan secara maksimal berhasil mencapai tujuan organisasi, pemimpin harus mampu membujuk dan meyakinkan bawahan[79].Kepala Madrasah memegang peranan penting dalam peningkatan prestasi kerja guru. Karena itu agar guru dapat bekerja dengan maksimal diperlukan kemampuan Kepala Madrasah dalam membangun kerja tim yang baik.

Kepemimpinan juga dapat dikatakan sebagai proses pengarahan dan mempengaruhi aktifitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan kelompok. Menurut Rivai ada tiga implikasi penting yang terkandung dalam hal ini, yaitu :

Pertama, pemimpin melibatkan orang lain yaitu bawahan atau pengikut. Tanpa ada bawahan kepemimpinan seorang pemimpin tidak akan relevan. Disini dibutuhkan pemimpin yang memiliki 57kriteria ketrampilan dalam berhubungan dengan orang lain, memahami kebutuhan pengikutnya, bertanggung jawab, memiliki pengaruh dan mampu beradaptasi dan fleksibel.

Kedua pemimpin melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota secara seimbang. Sikap pemimpin disini mampu secara konseptual, kreatif dan diplomatis dalam mengarahkan pengikut untuk mencapai tujuan dalam organisasi.

Ketiga adanya kemampuan untuk mengunakan bentuk kekuasaan yang berbeda untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya melalui berbagai cara. Tiap-

[78] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah* ..., h. 118-119
[79] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah* ...,h.115

tiap bawahan tersebut mempunyai tipe-tipe yang berbeda-beda sesuai dengan watak dan latar belakang kejiwaan yang berbeda pula.[80]

Soemanto dan Soetopo mengemukakan bahwa cara kerja Kepala Madrasah dan cara ia memandang peranannya dipengaruhi oleh kepribadiaanya, persiapan dan pengalaman profesionalnya, serta ketetapan yang dibuat oleh Kepala Madrasah mengenai Sekolah di bidang pembelajaran.[81]

Pada dasarnya seorang pemimpin harus memiliki kepribadian sebagai seorang pemimpin, kebijaksanaan, kebajikan dan keadilan, serta ketegasan dalam bertindak. Jelaslah bahwa seorang pemimpin harus memahami setiap kepribadian yang secara pasti berbeda dengan kepribadiaanya sendiri. Pemimpin sebagai suatu kepribadian memiliki motivasi yang tidak sama dengan motivasi anggota kelompoknya, baik dalam mewujudkan kehendak untuk bergabung dan bersatu dalam satu kelompok, maupun dalam melaksanakan kegiatan yang menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dalam kenyataanya seorang pemimpin merupakan pribadi sentral yang sangat besar pengaruhnya terhadap anggota organisasi yang terlihat dalam sikap dan perilakunya pada waktu melaksanakan peranannya.

Pelaksanaan kepemimpinan Kepala Madrasah dapat dilihat dari cara atau sikap Kepala Madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin, yang terlihat pada pengambilan keputusan, pembagian tugas rutin pendelegasian suatu wewenang tugas dan menghargai inisiatif guru dari guru.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Kepala Madrasah adalah kekuatan, pola fikir dan perilaku kepala Sekolah dalam mempengaruhi dan menggelola dirinya dan warga sekolah dengan keteladanan dan prinsip-prinsip tertentu

---

[80] Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* ….h.3

[81] Hendityat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*..., h. 15

untuk mengarahkan, membimbing , memotivasi, mengkomunikasikan dan mengawasi tugas-tugas guru-guru.

Adapun indikator kepemimpinan Kepala Madrasah dalam penelitian ini adalah: (1) mengarahkan guru, (2) mendorong guru, (3) memfasilitasi kegiatan sekolah, (4) membimbing guru, (5) melakukan kegiataan kepengawasan terhadap tugas guru, dan (6) memberikan keteladanan kepada guru.

4. Petunjuk Kepala Madrasah Berprestasi pada Kementerian Agama[82]

Pentingnya peran Guru, Kepala dan Pengawas Madrasah berprestasi dalam meningkatkan profesi, maka sudah sepantasnyalah kepada Guru, Kepala dan Pengawas Madrasah diberikan penghargaan yang layak. Sistem penghargaan dalam bentuk ”Kompetisi Guru, Kepala, dan Pengawas Madrasah Berprestasi” perlu dilakukan secara ketat, transparan dan terukur, sehingga dapat memberi rasa kebanggaan yang dapat memotivasi para Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Madrasah untuk meningkatkan tugas-tugas profesinya, yang pada akhirnya mampu menjawab tantangan era global yang berbasis keunggulan.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di Raudlatul Athfal (RA) dan Madrasah, peran guru, kepala dan pengawas sangat penting dan strategis. Tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik, pemimpin, motivator dan supervisor serta mitra kerja sangat menentukan, dan oleh karena itu diperlukan adanya pembinaan yang efektif dan berkelanjutan. Selain itu, bagi mereka yang memiliki komitmen tinggi, kinerja yang bagus dan prestasi yang tinggi, selayaknyalah memperoleh pengakuan dan apresiasi dari semua pihak terkait, khususnya Kementerian Agama selaku instansi Pembina dan

[82] http://madrasah.kemenag.go.id/program_unggulan/afe4c9a4b6c142eeaf216331a138b3d3/kompetisi_guru.html, di akses pada tanggal 02 Juli 2015

pengguna. Hal ini penting agar semangat kerja, kreativitas, dedikasi dan komitmen serta kinerja mereka dapat terus terpelihara dan meningkat dari waktu ke waktu.

Kompetisi guru, kepala dan pengawas RA/Madrasah tingkat nasional ini merupakan salah satu bentuk penghargaan yang diberikan oleh Kementerian Agama kepada mereka yang memiliki kompetensi, kinerja dan prestasi tinggi, khususnya dalam bidang pengembangan potensi peserta didik/masyarakat, pengembangan satuan pendidikan dan pengembangan profesionalisme yang relevan dengan tugas mereka sebagai guru, kepala atau pengawas satuan pendidikan pada RA/Madrasah.

Tujuan diadakan Kompetisi Pendidik, Kepala dan Pengawas RA/Madrasah tahun 2013 yaitu : Mendorong dan meningkatkan motivasi dan profesionalisme guru, kepala dan pengawas RA/Madrasah dalam melaksanakan tugas; Memberikan apresiasi dan penghargaan kepada guru, kepala dan pengawas RA/Madrasah yang memiliki kompetensi, dedikasi dan prestasi dalam menjalankan tugas; dan Meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan pada RA/Madrasah.

Kategori Kompetisi Pendidik, Kepala dan Pengawas RA/Madrasah tahun 2015 diikuti oleh Guru (1) RA/BA/TA, (2) MI, (3) MTs, dan (4) MA ; Kepala (1) RA/BA/TA, (2) MI, (3) MTs, dan (4) MA dan Pengawas Madrasah. Kriteria Peserta Kompetisi Pendidik, Kepala dan Pengawas RA/Madrasah tahun 2013 yaitu :

a. Guru Tetap RA/BA/TA/Madrasah memenuhi persyaratan sebagai berikut : Aktif menjalankan tugas sebagai guru kelas atau guru mata pelajaran; Berstatus PNS atau Non PNS; Pendidikan terakhir sekurang-kurangnya Sarjana (S1); Telah melaksanakan tugas sebagai guru pada RA/BA/TA/Madrasah sekurang-kurangnya 7 (tujuh) tahun; Belum pernah mendapatkan penghargaan/apresiasi peringkat/juara I di tingkat nasional/ internasional, selama 3 (tiga) tahun

berturut-turut. dan Tidak pernah dijatuhi hukuman disiplin dalam melaksanakan tugas sebagai guru.

b. Kepala RA/BA/TA/Madrasah memenuhi persyaratan sebagai berikut : Aktif menjalankan tugas sebagai kepala RA/BA/TA/Madrasah; Berstatus PNS atau Guru tetap bagi yang bukan-PNS; Pendidikan terakhir sekurang-kurangnya Sarjana (S1); Telah melaksanakan tugas sebagai kepala pada RA/BA/TA/Madrasah sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun;Belum pernah mendapatkan penghargaan/apresiasi peringkat/juara I di tingkat nasional/ internasional, selama 3 (tiga) tahun berturut-turut; dan Tidak pernah dijatuhi hukuman disiplin dalam melaksanakan tugas sebagai guru/kepala satuan pendidikan.

c. Pengawas RA/BA/TA/Madrasah memenuhi persyaratan sebagai berikut : Aktif menjalankan tugas sebagai pengawas madrasah; Berstatus sebagai PNS; Pendidikan terakhir sekurang-kurangnya S1; Telah melaksanakan tugas sebagai kepala pada RA/BA/TA/Madrasah sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun; Belum pernah mendapatkan penghargaan/apresiasi peringkat/juara I sejenis di tingkat nasional/internasional; Tidak pernah dijatuhi hukuman disiplin dalam melaksanakan tugas sebagai pengawas satuan pendidikan; Calon yang diusulkan telah dikelompokkan oleh Kepala Kanwil setempat sebagai pengawas madrasah, dan bukan pengawas PAI.

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan mengenai judul dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Aan Rohanda (2011), dengan judul : "**Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMA/MA Rintisan Standar Nasional**". [83]

Hasil Penelitian menunjukkan, bahwa kinerja organisasi, berfikir, berperilaku dan bertindak menarik untuk dikaji secara mendalam dalam dunia pendidikan karena berdasarkan realitas di lapangan (sekolah) belum mendapat perhatian secara optimal dari semua unsur warga sekolah. Dari semua unsur sekolah belum secara optimal tertanam cara berfikir, bertindak, berperilaku dan bertindak yang berorientasi pada mutu sebagaimana diisyaratkan dalam MMT pendidikan. Oleh karena itu menciptakan mutu pendidikan dengan menerapkan manajemen mutu terpadu menjadi sesuatu yang sangat perlu mendapat perhatian. Dengan demikian setiap sekolah dituntut untuk melaksanakan manajemen mutu secara terpadu, dengan harapan agar mutu pendidikan cepat terwujud. Dalam pelaksanaan manajemen mutu terpadu terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan manajemen mutu terpadu di sekolah. Faktor pendukung dalam melaksanakan manajemen mutu di SMA/MAN RSSN yang penulis teliti antara lain : manajemen terpusat pada pelanggan; materi pembelajaran yang disusun sudah sesuai dengan kebutuhan; sudah bersifat obsesi; sekolah telah berupaya memenuhi target; sudah menggunakan pendekatan ilmiah; memiliki komitmen yang panjang; memiliki tim yang solid. Faktor pengambat dalam pelaksanaan manajemen mutu terpadu antara lain : pendelegasian tanggung jawab dan kebijakan; team mania; proses penyebarluasan.

---

[83] Penelitian Aan Rohanda (2011), Pada Nhttp://anekaproposal.wordpress.com/2012/10/12/tinjauan-penelitian-dahulu-yang-relevan-20-abstrak/ Diakse pada tanggal 23 September 2015

2. Penelitian oleh Ahmad Nurabadi (2009), dengan judul : **Peran Kepala Madrasah dalam Manajemen Konflik (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan**).[84]

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa manajemen konflik yang dilakukan oleh kepala madrsasah sebagai salah satu peran kepemimpinan di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar merupakan suatu proses kegiatan yang senantiasa menjadi salah satu prioritas dalam manajemen madrasah, karena manajemen konflik akan menjadi suatu pendorong terhadap terciptanya suasana lembaga yang kondusif. Teknik yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam manajemen konflik adalah dengan teknik kekeluargaan dan teknik pendekatan personal serta komunikasi yang berkelanjutan juga sering dilakukan, sementara itu model manajemen konflik yang dipakai oleh kepala madrasah menyesuaikan dengan karakter dari guru atau pegawai yang berkonflik, dan salah satu model manajemen konflik yang perna dilakukan adalah model kolaboratif. Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar mempunyai kekurangan dalam hal sarana prasarana, tetapi kekurangan ini tidak membuat minat masyarakat sekitar untuk menyekolahkan putra-putrinya menjadi rendah. Ini dibuktukan dengan jumlah peserta didik yang cukup tinggi, rata-rata setiap tahun mencapai 300 peserta didik, baik dari daerah sekitar ataupun dari luar daerah seperti gresik dan surabaya. Semua tenaga pendidiknya telah mendapat pengakuan dari masyarakat, karena sebagian besar menjadi tokoh masyarakat di daerahnya masing-masing serta mempunyai pengalaman mengajar yang cukup lama. Para guru di Madrasah Aliyah Matholiul Anwar merespon semua manajemen konflik yang dilakukan oleh

[84] http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/2342, tanggal 23 September 2015

kepala madrasah dengan respon yang positif dan selalu bisa menerima, respon yang baik ada karena kepala madrasah melakukan manajemen konflik secara musyawarah mufakat dan tidak mementingkan dirinya sendiri melainkan kemajuan lembaga menjadi tujuan bersama dan menjadi prioritas dalam setiap manajemen konflik yang dilakukan. Dukungan selalu muncul dari masyarakat sekitar, termasuk komite madrasah dan dewan guru senantiasa memberikan dukungan terhadap setiap kebijakan dalam manajemen konflik yang dilakukan oleh kepala madrasah, sementara komunikasi yang tidak langsung kepada para guru dan pegawai dapat menimbulkan hambatan-hambatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

I. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif, Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Menurut definisi ini penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif sehingga merupakan rinci dari suatu fenomena yang diteliti.[85]

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan *(field research)*. Sedangkan dalam pembahasan tesis ini penulis menggunakan metode *deskriptif*, yaitu penelitian yang mengemukakan gambaran tentang fakta-fakta yang terjadi di lokasi penelitian.

Fakta-fakta yang akan penulis gambarkan dalam tesis ini berkenaan dengan kepemimpinan dan manajemen Kepala Madrasah berpresatsi tingkat nasional di MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar.

J. Pertanyaan Penelitian

Bentuk pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

e. Bagaimana kepemimpinan dan manajemen Kepala Madrasah berprestasi tingkat nasional dalam membuat perencanaan di MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar?

f. Bagaimana kepemimpinan dan manajemen Kepala Madrasah dalam membuat pengorganisasian di MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar?

---

[85]Basrowi Sudikin, *Metode Penelitian kualitatif prespektif mikro*,(Surabaya:Iinsan Cendikia, 2002), h.1

g. Bagaimana kepemimpinan dan manajemen Kepala Madrasah dalam pelaksanaan di MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar?
h. Bagaimana kepemimpinan dan manajemen Kepala Madrasah dalam membuat pengawasan di MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar?

K. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan dan manajemen Kepala Madrasah berprestasi tingkat nasional dalam membuat perencanaan di MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar.
2. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan dan manajemen Kepala Madrasah dalam membuat pengorganisasian di MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar.
3. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan dan manajemen Kepala Madrasah dalam pelaksanaan di MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar.
4. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan dan manajemen Kepala Madrasah dalam membuat pengawasan di MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar.

L. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan, mulai dari bulan Desember 2015 sampai dengan Februari 2016.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Sungayang Kabupaten Tanah Datar.

M. Sumber Data

Sumber data merupakan orang-orang yang dijadikan sebagai objek penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan. Selain itu, sumber data juga merupakan orang-orang yang lebih banyak mengetahui tentang permasalahan yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, terdiri dari :

1. Sumber data primer, merupakan sumber data pokok yang sangat terkait dengan permasalahan yang dibahas. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar.
2. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala, Kepala Bagian Tata Usaha, guru serta siswa MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar. Sumber data sekunder dalam peneliti ini adalah sumber data yang terkait dengan permasalahan yang dibahas sebagai sumber pendukung. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad yang mengatakan bahwa ”sumber data sekunder merupakan sumber data yang terkait dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti”.[86]

N. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap permasalahan yang dibahas. Observasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, karena melalui observasi peneliti akan mendapat gambaran lebih jelas dan konkrit tentang permasalahan yang dibahas. Dalam melakukan observasi, ”keberadaan peneliti sebaiknya tidak diketahui oleh orang-orang yang diobservasi sehingga data yang diperoleh valid”.[87] Hal-hal yang akan diobservasi adalah kepemimpinan dan manajemen Kepala Madrasah berpresatsi tingkat nasional di MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar.

Dalam hal usaha dan mengumpulkan data, peneliti melakukan tiga langkah utama: *Pertama*, melakukan observasi umum (*grand tour*) untuk memperoleh deskripsi umum tentang kepemimpinan dan manajemen Kepala Madrasah berpresatsi tingkat nasional di MTsN

[86] Winarno Surakhmad, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), Cet. Ke-6, h. 71
[87] Winarno Surakhmad, *Penelitian Pendidikan*,.....h.109

Sungayang Kabupaten Tanah Datar. *Kedua*, melakukan observasi terfokus (*mini tour*) untuk memperoleh deskripsi yang lebih rinci tentang kepemimpinan dan manajemen Kepala Madrasah berpresatsi tingkat nasional di MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar, beserta indikator yang diteliti dan telah didapatkan pada observasi umum. *Ketiga*, melakukan observasi terseleksi (*selective observation*), yaitu memilih secara tegas tentang kepemimpinan dan manajemen Kepala Madrasah berpresatsi tingkat nasional di MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar.

2. Wawancara

Wawancara yaitu mengadakan komunikasi secara langsung dengan sumber data penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan terutama dengan kepala madrasah sebagai sumber data primer berkaitan dengan kepemimpinan dan manajemen Kepala Madrasah berpresatsi tingkat nasional di MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar. Tujuan wawancara adalah untuk lebih memperkuat data yang diperoleh dari observasi.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis.[88] Studi dokumentasi juga dapat diartikan dengan *analisis* terhadap dokumen berupa catatan peristiwa yang sudah berlaku, baik yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau lembaga.[89] Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap berbagai catatan dan dokumentasi tentang profil beberapa sekolah yang diteliti, profil dan latar belakang yang diteliti, data atau dokumen yang berkaitan dengan kepemimpinan dan manajemen Kepala Madrasah berpresatsi tingkat nasional di MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar.

---

[88] M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 121

[89] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: ALFABETA, 2005), h. 329

Dalam melakukan studi dokumentasi peneliti mengklasifikasikan dukumenn ke dalam 2 jenis, yaitu :

a. *Soft copy*, yaitu dokumen yang peneliti dapat dari tempat penyimpanan data seperti komputer dan laptop yang ada di MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar.
b. *Hard copy*, yaitu dokumentasi MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar yang ada didalam file penyimpanan dukumentasi, seperti laporan kegiatan sekolah dan foto-foto kegiatan sekolah.

O. Teknik Analisis Data

Dalam menjabarkan data yang diperoleh penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu menggambarkan fenomena atau peristiwa yang terjadi di lapangan sesuai dengan batasan masalah yang ditetapkan. Hal ini sesuai dengan ungkapan Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa penelitian lapangan dapat dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu menjabarkan keadaan di lapangan sesuai dengan kenyataan yang terjadi, sesuai dengan apa yang dijadikan objek penelitian.[90]

Selanjutnya Winarno Surakhmad juga menegaskan bahwa pada umumnya penelitian yang menggunakan metode deskriptif merupakan penelitian yang tidak memerlukan langkah-langkah perumusan hipotesis, karena tujuannya adalah untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi di lapangan.[91] Dalam penelitian data kualitatif salah satu modelnya adalah Model Miles dan Huberman, yaitu analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus dari mulai pengempulan data di lapangan sampai selesai,

[90] Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,1993), h. 110

[91] Winarno Surakhmad, *Penelitian Pendidikan*, ……..h. 89

tuntas dan jenuh. Langkahnya dilakukan : (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) display data, dan (4) kesimpulan.[92]

Agar mampu me-*nganalisis* sesuai dengan situasi yang dikaji, maka diperlukan pegangan teori. Teori yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teori manajemen secara umum. Dalam hal ini, ada dua macam manajemen sebagai turunannya, yaitu manajemen pendidikan dan manajemen pengelolaan aset; sarana dan prasarana (*natural resource*), dana, dan SDM (Sumber Daya Manusia). Oleh karena itu, beberapa konsep atau teori yang digunakan dalam penelitian ini tidak untuk diuji, tetapi untuk memahami realitas dan data yang ada, serta penelitian ini berusaha membangun atau mendesain bentuk manajemen pengelolaan aset.

Dalam langkah *analisis* ini, penulis juga melakukan beberapa pentahapan, yaitu mereduksi data, memaparkan bahan *empirik*, menarik kesimpulan, dan memverifikasinya. *Reduksi* data dimaksudkan melakukan penyederhanaan *abstraksi* dan men-*transformasi*-kan data yang masih kasar dari beberapa catatan lapangan. Dengan tahap ini dimaksudkan dapat mengklasifikasikan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak perlu hingga dapat mengorganisir data yang sangat diperlukan.

Pemaparan data maksudnya adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk bahan yang diorganisir melalui ringkasan terstruktur maupun *sinopsis* dan beberapa teks. Cara ini dapat membantu analisis yang diehendaki, serta diarahkan kepada upaya merumuskan temuan desain. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi.

P. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah meliputi:[93]

1. Uji Kredibilitas

---

[92]Hanafi, Abdul Halim, *Metodelogi Penelitian Kependidikan* (Batusangkar : STAIN Batusangkar Press, 2014), h. 123

[93] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ……h. 133-139

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.Validitas dan Reliabilitas Penelitian kualitatif.

Perpanjangan pengamatan artinya peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara dengan sumber data, baik yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui. Dengan perpanjangan pengamatan ini, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk dan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, dan akhirnya diminta kesepakatan (*member check*) untuk mendapatkan kesimpulan. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu berkaitan dengan keefektifan waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.

2. Pengujian *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada

kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca menjadi jelas dalam memahami hasil penelitian tersebut sehingga ia dapat memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Pengujian *Dependability*

Dependability disebut juga dengan reliabilitas. Penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability ditempuh dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing.

4. Pengujian *Conformability*

Pengujian conformability dalam penelitian kualitatif disebut juga objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif jika hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji conformability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut telah memenuhi standar conformability. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat MTsN Sungayang

MTsN Sungayang untuk pertama kali dirintis oleh Syech M. Thaib Umar dan Prof. DR. M. Yunus. Pada awalnya madrasah ini bernama MADRASAH SCHOOL yang didirikan pada tahun 1909. Saat itu dipimpin oleh Syech M. Thaib Umar. Setelah beliau meninggal pimpinan madrasah dipegang oleh Prof. DR. M. Yunus.

Tahun 1928 berganti nama menjadi "Madrasah Diniyah" dipimpin oleh H. Iskhaq Ibrahim. Tahun 1930 sudah memiliki gedung dan berganti nama menjadi AL JAMI'AH yang terdiri atas: Ibtidayah 4 tahun, Tsanawiyah 4 tahun, dan Aliyah 4 tahun, yang dipimpin oleh Mahmud Yunus. Tahun 1934 berganti nama menjadi AL HIDAYAH ISLAMIYAH di bawah pimpinan H. Idrus Arif. Tahun 1946 berganti pimpinan yaitu Engku Tamin Nur. Tahun 1954 berganti pimpinan yaitu H. Mustafa Ali (PGAS). Tahun 1960 terjadi pergantian pimpinan ke Engku Tamin Nur selanjutnya Ustadz Zamzami Naib dan seterusnya Buya H. Jamaris Aziz. Tahun 1969 Penegrian Madrasah oleh pemerintah. Gedung dipakai sebagai sekolah Negeri MAAIN. Tahun 1981 MTs Sungayang menjadi filial dari MTs Sumaniak dengan SK Kakanwil Depag Provinsi Sumatera Barat dengan NO.DC/KPTS/08/81 tanggal 6 April 1981 yang ditandatangani oleh H. Hasnawi Karim pada saat ini kepala sekolah masih H. Jamaris Aziz. Pada tahun 1983 pimpinan berganti menjadi Yasri Yuni Dt. Sarindo Nan Putiah. Pada saat ini gedung sudah tak layak pakai karena usang termakan usia 53 tahun. Dengan berbagai usaha yang dilakukan oleh Y. Dt. Sarindo Nan Putiah pada tahun 1993 keadaan fisik berikut peralatan sekolah sudah memadai. Tahun 1994, penegrian oleh pemerintah

menjadi MTsN Sungayang dengan SK Menteri Agama RI tanggal 25 Oktober 1993 NO.244 tahun 1993 masih dengan kepala sekolah yang menjabat Y. Dt. Sarindo Nan Putiah hingga pensiun tahun 2004. Pada tanggal 18 Desember 2004 – 09 Februari 2009 MTsN Sungayang dikepalai oleh Salmi, S.Ag. Pada tanggal 09 Februari 2009 – 24 Januari 2012 digantikan oleh Drs. Syafruddin. Pada tanggal 24 Januari 2012 – 03 Februari 2014 digantikan oleh Drs. Maswardi, MA. Pada tanggal 03 Februari 2014 sampai sekarang digantikan oleh Rika Maria, S.Pd.I, MA.[94]

2. Profil Singkat MTsN Sungayang[95]

Profil Singkat MTsN Sungayang

1.	Nama Madrasah	: **MTsN Sungayang**
2.	Alamat:	
	Jalan	: Sawah Parit, Telp. (0752) 7577525
	Kelurahan / Kecamatan	: Sungayang, Kode Pos 27294
	Kab / Kota	: Tanah Datar
	Akreditasi	: A
	Status Negeri / Swasta	: Negeri
3.	Kepala Madrasah	
	Nama	: **Rika Maria, S.Pd.I, MA**
	NIP	: 19810707 200501 2 005
	Pangkat / Gol	: Penata Tingkat.1 / III.d
	Laki-laki / Perempuan	: Perempuan
4.	Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2013/2014	
	Kelas VII	: 86 Orang
	Kelas VIII	: 92 Orang
	Kelas IX	: 79 Orang
	Total	: 257 Orang
5.	Tenaga Pendidik	
	PNS	: 17 Orang
	Non PNS	: 13 Orang

B. Temuan Khusus

1. Kepemimpinan dan Manajemen Kepala Madrasah Berprestasi Tingkat Nasional dalam Membuat Perencanaan di MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar

Agar semua program yang akan direncanakan terarah, maka MTsN Sungayang membuat visi dan mis sebagai berikut:[96]

Visi Madrasah

[94] MTsN Sungayang, *Dokumentasi Madrasah*, 29 Januari 2016
[95] MTsN Sungayang, *Dokumentasi Madrasah*, 29 Januari 2016
[96] MTsN Sungayang, *Dokumentasi Madrasah*, 29 Januari 2016

Berprestasi, beriman, berakhlak mulia dan terwujudnya *Adat Basandi Syara'*, *Syara' Basandi Kitabullah*.

Misi Madrasah

1. Menjadikan Madrasah yang maju, bermutu dan berprestasi
2. Mengedepankan pendekatan psikologis dan rohaniah dalam mendidik
3. Membangun karakter pendidik dan peserta didik
4. Menciptakan lingkungan Madrasah yang modern dan bernuansa religius
5. Menciptakan lulusan yang berilmu dan beriman
6. Meningkatkan kualitas dan kompetensi guru
7. Menegakkan peraturan dan norma yang berlaku
8. Mengikuti perkembangan tekhnologi dan informasi untuk mendukung pembelajaran
9. Menciptakan metode, model dan teknik pembelajaran untuk kelancaran pembelajaran
10. Mewujudkan manajemen berbasis Madrasah
11. Membangun kreatifitas pendidik dan peserta didik
12. Meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap Madrasah
13. Menjaga silaturrahmi dan berinteraksi dengan masyarakat
14. Memupuk kecintaan siswa terhadap budaya Minangkabau di lingkungan Madrasah maupun Masyarakat

Tujuan Madrasah

1. Unggul dalam kegiatan keagamaan
2. Lulusan yang mampu bersaing di era globalisasi

3. Mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan tekhnologi
4. Berprestasi dalam bidang olahraga, seni dan pramuka
5. Mampu bersaing dalam kebersihan dan keindahan madrasah

Dari hasil pengumpulan data dilapangan dapat digambarkan secara deskriptif tentang bagaimana manajemen Kepala Madrasah dalam membuat perencanaan untuk meningkatkan kualitas madrasah di MTsN Sungayang yang dimulai dari tahap perencanaan sampai pada proses evaluasi untuk melihat keberhasilan program ini.

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh di MTsN Sungayang bahwa manajemen Kepala Madrasah dalam membuat perencanaan untuk meningkatkan kualitas madrasah melalui kegiatan-kegiatan, diawali dari melihat bakat dan minat siswa. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, informan secara jelas mengungkapkan sebagai berikut.[97]

Setiap kegiatan di MTsN Sungayang, selalu diawali dari perencaan yang tertuang dalam program kerja yang dibuat oleh Kepala Madrasah. Program kerja tersebut selalu berorentasi pada peningkatan kualitas madrasah, dimana Madrasah ini berprinsip bahwa dengan peningkatan kualitas madrasah, maka prestasi akademik akan mengikuti. Program yang dibuat dibuat diawal semester dengan melihat kepada potensi dan minat peserta didik. Hal ini juga dimaksudkan agar peserta didik merasa betah dan mau menjalankan program yang dibuat bersama.[98]

Program yang direncanakan banyak, karena dalam membuat perencanaan itu, kita mengkaji minat dan bakat siswa agar seluruh aspirasinya bisa tertampung dan dapat dikembangkan. Tapi tentunya kita akan mengelompokkan dan mengkaji kembali

[97] MTsN Sungayang, *Dokumentasi Madrasah*, 29 Januari 2016
[98] Salah satu Pembina kegiatan MTsN Sungayang, *Wawancara*, 29 Januari 2016

program yang sesuai yang dengan visi madrasah serta yang rasanya mampu kita aplikasikan.[99] Program itu diantaranya adalah:

a. Pelaksanaan muhadaroh di Madrasah
b. Masa Orientasi Siswa (MOS)
c. Pembiasaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah
d. Penilaian kebersihan lokal
e. Pembuatan *mading* Madrasah
f. Pramuka
g. Usaha Kesehatan Madrasah (UKS)
h. Kegiatan perlombaan Olah Raga dan Seni
i. Kegiatan sosial dalam bentuk takziyah, menjenguk yang sakit, pengumpulan dana sosial
j. Pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin
k. Menciptakan istilah-istilah yang sifatnya mendidik

Selanjutnya dalam wawancara dengan Kepala Madrasah, juga ditegaskan bahwa,semua perencanaan ini dibuat pada awal-awal semester dengan melibatkan para guru. Kita memang berharap banyak dari program-program yang kita rencanakan ini. Untuk dapat dapat meningkatkan mutu siswa. Seperti pelaksanaan muhadaroh akan membentuk karakter ketaqwaan kepada Allah, keberanian untuk tampil di hadapan masyarakat, begitu juga pelaksanaan shalat untuk meningkatkan keimanan. Lalu program penilaian lokal untuk melahirkan karakter tanggung jawab terhadap lokal masing-masing. Pembuatan mading untuk memicu kreatifitas siswa. Program goro dan kegiatan sosial untuk menciptakan rasa kepedulian sosial dan cinta lingkungan,dari

[99] Kepala Madrasah MTsN Sungayang, *Wawancara*, 30 Januari 2016

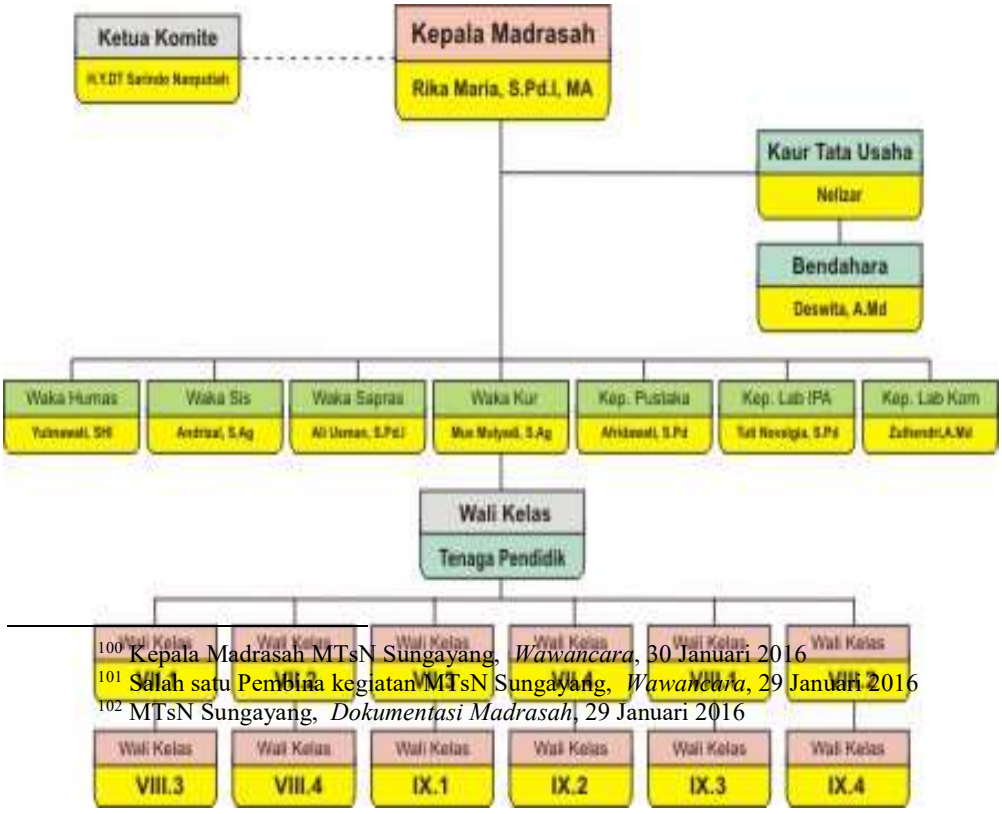
program itu akan melahirkan karakter kedisiplinan, menghargai/menghormati, cinta lingkungan.[100]

Semua ini tentu mengacu pada Al-Qur'an dan Al-Hadist dan UU No. 20 Tahun 2003. Disana dijelaskan tentang tujuan pendidikan nasional yang sesungguhnya adalah untuk mencerdaskan anak bangsa. Dalam membuat perencanaan, kita tidak mempunyai kendala yang berarti. Karena kendala-kendala itu biasanya kita temukan padan saat proses dilakukan. Kalaupun ada kendala, tentu kita akan musyawarahkan secara bersama. [101]

2. Kepemimpinan dan Manajemen Kepala Madrasah dalam Membuat Pengorganisasian di MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar

Untuk meningkatkan kualitas madrasah maka, Kepala Madrasah MTsN Sungayang membuat pengorganisasian, Peneliti mencoba untuk melihat dokumen madrasah yang berkaitan dengan hal tersebut, yaitu:

1. Struktur Organisasi MTsN Sungayang[102]



[100] Kepala Madrasah MTsN Sungayang, *Wawancara*, 30 Januari 2016
[101] Salah satu Pembina kegiatan MTsN Sungayang, *Wawancara*, 29 Januari 2016
[102] MTsN Sungayang, *Dokumentasi Madrasah*, 29 Januari 2016

2. Struktur Organisasi Pimpinan Madrasah[103]



3. Strutur Pembina Kegiatan

Setiap setahun sekali di MTsN Sungayang diadakan kegiatan pemilihan penanggung jawab atau pelasksana untuk semua kegiatan, setelah pemilihan para penanggung jawab atau pembinanya melakukan musyawarah untuk membuat berbagai macam program, salah satunya adalah membantu kepala madrasah untuk merancang program dalam meningkatkan mutu madrasah.[104] Dimana program yang dibuat untuk meningkatkan mutu madrasah dapat dilihat pada tabel berikut: [105]

Tabel 1
Pelaksana Kegiatan dalam Meningkatkan Mutu

No.	Bentuk Kegiatan	Pelaksana
1.	Pelaksanaan Muhadaroh	Guru PAI
2.	Masa Orientasi Siswa (MOS)	Panitia MOS
3.	Pembiasaan Sholat Dhuha dan Zuhur Berjamaah	Guru PAI
4	Penilaian kebersihan lokal	Waka Kesiswaan

[103] MTsN Sungayang, *Dokumentasi Madrasah*, 29 Januari 2016
[104] Kepala Madrasah MTsN Sungayang, *Wawancara*, 30 Januari 2016
[105] MTsN Sungayang, *Dokumentasi Madrasah*, 29 Januari 2016

No.	Bentuk Kegiatan	Pelaksana
5.	Kepramukaan	Pembina Pramuka
6.	Pembuatan Mading	Wali Kelas
7.	Usaha Kesehatan Madrasah (UKS)	Pembina UKS
8.	Upacara Bendera	Wali Kelas
9.	Kegiatan sosial	Waka Kehumasan
10.	Perlombaan Olah Raga dan Seni	Guru Olah Raga dan Seni Budaya

3. Kepemimpinan dan Manajemen Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan di MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar

Dari beberapa program kegiatan yang dibuat seperti: Muhadaroh, Shalat Dhuha, dan Shalat Dzuhur berjamaah, MOS, Pembuatan Mading, Pramuka, Perlombaan seni, olahraga, kegiatan social dan 11. Menciptakan istilah-istilah yang sifatnya mendidik. Termasuk juga upacara bendera. Dalam pemantauan peneliti semua berjalan dengan baik, Tetapi pada program lain dapat peneliti amati sendiri seperti, muhadaroh di Madrasah, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, pembuatan *mading*, Pramuka dan upacara bendera. Hal ini menunjukkan adanya antusias yang tinggi dari siswa dan dilakukan sesuai dengan jadwal yang ada, walaupun kekurangan-kekurangan seperti adanya siswa yang sulit diatur dan kualitas mading yang belum sempurna serta adanya siswa yang terlambat pada pelaksanaan upacara masih perlu mendapat pembinaan dari guru Pembina pada setia kegiatan. [106]

Pelaksanaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah dilakukan setiap hari dan pembenahan mading 2 X sebulan, muhadaroh Hal ini mampu memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan mutu madrasah. Karena dari kegiatan ini mampu melahirkan karakter pribadi siswa ketaqwaan kepada Allah, keberanian berbicara di

[106] MTsN Sungayang, *Observasi*, 29 Januari 2016

depan umum (*Jamaah*) disiplin, jujur, serta memberikan perubahan pada sikap dan tingkah laku siswa.[107]

Guru pembina pada setiap kegiatan di MTsN Sungayang selalu bekerja ekstra untuk memberdayakan program-program dalam menjalankan programnya. Karena guru pembina merupakan tempat konsultasi bagi siswa. Maka dalam pengamatan peneliti, guru pembina setiap kegiatan di MTsN Sungayang selalu menjalin komunikasi intensif dengan Kepala Madrasah dan mendampingi siswa dalam setiap kegiatannya sekaligus memberikan masukan-masukan serta motivasi untuk penyempurnaan kegiatan. [108]

Proses ini selalu dilakukan sepanjang hari. Karena diyakini dengan proses yang baik akan menghasilkan apa yang diharapkan dalam meningkatkan mutu madrasah. Maka dari itu dalam proses selalu menekankan adanya proses pembiasaan terhadap nilai-nilai yang ditanamkan. Sehingga menjadi kepribadian siswa. Seperti apa yang disampaikan oleh Kepala MTsN Sungayang bahwa kami tidak mempermasalahkan dimana anak mendapatkan pendidikan, tapi yang terpenting adalah bagaimana proses itu dijalankan.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah juga dijelaskan bahwa, kegiatan pembinaan karakter ini terprogram dalam perencanaan. Seperti muhadaroh, shalat berjamaah, dan kegiatan-kegiatan sosial dalam rangka membentuk karakter siswa. selama proses berlansung, diharapkan dapat meningkatkan mutu madrasah, karena tugas guru tentu bukan hanya sekedar mengajar, tapi juga mendidik dalam meningkatkan mutu madrasah.[109]

Dalam meningkatkan mutu madrasah melalui kegiatan ini, selalu mengacu pada Al-Qur'an dan Hadist. karena sebagai Madrasah madrasah, pihak Madrasah

[107] MTsN Sungayang, *Observasi*, 29 Januari 2016
[108] MTsN Sungayang, *Observasi*, 29 Januari 2016
[109] Salah satu Pembina kegiatan MTsN Sungayang, *Wawancara*, 29 Januari 2016

beranggapan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai Al-Qur'an dan hadist Rasulullah.SAW merupakan hal pokok dalam meningkatkan mutu madrasah disamping UU pendidikan No. 20 tahun 2003.[110]

Setiap pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan mutu madrasah, MTsN Sungayang selalu memberikan bimbingan, dan bimbingan berasal dari Kementerian Agama untuk pimpinan dan secara berjenjang bimbingan itu diberikan oleh pimpinan kepada wakil dan Pembina Kegiatan.[111]

Dari setiap kegiatan dalam menjalan program, tentu kita menemukan kendala-kendala. Namun kendala bisa diselesaikan dengan bermusyawarah. Kendala tersebut biasanya:[112]

1. Kedisiplinan anak dalam menjalankan program masih kurang.
2. Adanya pemahaman yang berdeda-beda masing-masing guru terhadap program yang sudah dibuat.
3. Motivasi yang turun naik dari pengurus dalam menjalankan program. Sehingga harus selalu diberikan motivasi dan bimbingan oleh guru Pembina.
4. Kurangnya kreatifitas dan fasilitas dalam melaksanakan program

Semua kendala terselesaikan dengan musyawarah dan kerja sama yang baik dari setiap *stake holder* yang ada. Dan pembina juga dituntut untuk tidak mudah putus asa terhadap kendala-kendala yang di hadapi ke depannya.[113]

Selanjutnya dari hasil pengamatan peneliti di MTsN Sungayang dapat digambarka bahwa, kegiatan yang selama ini telah dilaksanakan adalah sebagai berikut, yaitu:[114]

---

[110] Kepala Madrasah MTsN Sungayang, *Wawancara*, 30 Januari 2016
[111] Kepala Madrasah MTsN Sungayang, *Wawancara*, 30 Januari 2016
[112] Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MTsN Sungayang, *Wawancara*, 29 Januari 2015
[113] Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MTsN Sungayang, *Wawancara*, 29 Januari 2015

1. Muhadaroh Pagi

Kegiatan ini dilakukan saat sebelum pembelajaran dimulai. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk menjadi pemimpin bagi siswa-siswa lainnya untuk membaca ikrar bersama. Selain itu, mereka memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi pembicara dihadapan siswa-siswa lainnya dan guru dalam menyampaikan pendapat tentang berbagai hal, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman sehingga mampu melahirkan jiwa kepemimpinan dan percaya diri.

2. Membuat Pengistilahan Kosa Kata yang Mendidik

Menurut Rosnelly, selaku guru MTsN Sungayang," Di bawah kepemimpinannya, dalam meningkatkan kualitas di madrasah, Kepala MTsN Sungayang berusaha mencari terobasan-terobasan baru, seperti membuat istilah-istilah baru dalam menerapkan kegiatan, adapun bentuknya adalah SAHARA TAMA (Setiap Hari Dhuha Bersama), S3 PALA (Satu Sampah Satu Pahala) dan SALJU SEMPONA (Salam Jumpa Senyum Pesona). Disamping itu Kepala MTsN Sungayang juga membuat kantin Ilmu, guna untuk menciptakan lingkungan yang gemar membahas masalah dalam keilmuan. [115]

3. Sholat Dzuhur Berjamaah, dzikir dan Doa, Sholat Dhuha

Pembiasaan sholat berjamaah ini diharapkan dapat memupuk dan mengembangkan sikap mengutamakan kebersamaan dalam melakukan suatu kebajikan serta merupakan salah satu bentuk kegiatan pembiasaan dalam membentuk karakter siswa,hal ini dilaksanakan oleh seluruh siswa dan majlis guru MTsN Sungayang. Pada kegiatan ini setiap siswa juga memperoleh kesempatan untuk memimpin dzikir dan doa

---

[114] Salah satu Pembina kegiatan MTsN Sungayang, *Wawancara*, 29 Januari 2016

[115] Wawancara dengan Rosnelly, salah satu guru MTsN Sungayang, pada tanggal 23 November 2015

bagi siswa lainnya hal ini juga dimaksudkan untuk untuk membangun nilai-nilai Ketaqwaan dan kedisiplinan siswa dalam beribadah.

4. Kegiatan Sosial

Kegiatan ini rutin dilakukan dua tahun sekali. Tempat yang akan menjadi lokasi kegiatan sosial ditentukan berdasarkan tingkat kebutuhan daerah/tempat tersebut. Untuk memperoleh dukungan dana bagi kegiatan ini, maka sejak tahun 2008, siswa dan guru menyelenggarakan kegiatan penggalangan dana, berupa pentas seni peduli sosial, atau sejenisnya Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa dan guru agar tidak terjebak pada perilaku "tangan dibawah", meski untuk sebuah kegiatan sosial.

5. Pembuatan Mading

Pembuatan mading ini dilaksanakan 1 x 15 hari yang dikoordinir oleh para wali kelas, dimana para siswa mempunyai kreatifitas untuk menampilkan karya-karyanya serta menyampaikan beberapa aspirasi melalui mading ini,sehingga dengan demikian akan mampu menumbuhkan kecintaan siswa terhadap dunia jurnalistik serta mampu melahirkan karakter saling menghargai terhadap hasil karya orang lain serta merasakn kebebasan untuk berkreasi melalui majalah dinding tersebut.

6. UKS (Usaha Kesehatan Madrasah)

Kegiatan ini diawali dari memperkenalkan teknik-teknik Pertolongan pertama pada kecelakaan kepada siswa serta bagaimana siswa mampu memberikan pelayanan kepada teman-temannya jika ada mereka yang sakit diMadrasah.Dalam pemantauan peneliti kegiatan UKS berjalan dengan baik dengan harapan siswa dapat menerapkan gaya hidup sehat serta mempunyai rasa kepedulian sosial yang tinggi kepada orang lain.

7. Kegiatan Perlombaan

Untuk menanamkan jiwa kompetitif serta memupuk rasa sportifitas pada siswa juga memprogramkan beberapa agenda perlombaan,biasanya dilaksanakan pada waktu *Class Meeting* setelah ujian semester,termasuk juga pelaksanaan lomba kebersihan lokal untuk memicu semangat siswa agar selalu memperhatikan kebersihan lokalnya serta memiliki tanggung jawab terhadap lokal tersebut.

Disamping itu, untuk meningkatkan mutu sekolah, MTsN Sungayang juga melengkapi sarana dan prasarana dalam melengkapi ruangan yang dibutuhkan. Pada awalnya banguan madrasah terdiri dari 4 ruang, yaitu 1 ruang kantor dan 3 ruang belajar. Saat ini dengan bantuan pemerintah dan swadaya, gedung fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) MTsN Sungayang sudah memiliki 10 Lokal Belajar dan 1 Mushalla, serta 11 ruang, dengan rincian sebagai berikut.[116]

1. 1 Ruang Kepala Madrasah
2. 1 Ruang Majelis Guru (Tenaga Pendidik)
3. 1 Ruang Laboratorium Komputer
4. 1 Ruang UKS
5. 1 Ruang Perpustakaan
6. 1 Ruang BK
7. 1 Ruang Sekretariat OSIS
8. 1 Ruang Laboratorium IPA
9. 1 Ruang Keterampilan
10. 1 Ruang Tata Usaha
11. 1 Kantin

Peneliti juga memantau perkembangan mutu siswa dalam berbagai kegiatan

[116] Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana MTsN Sungayang, *Wawancara*, 28 Januari 2016

selama penelitian berlangsung, hal ini tertera dalam tabel berikut ini :[117]

Tabel 2
Perkembangan Mutu Siswa Dalam Proses Pembelajaran

No	Kelas	Perkembanagan Karakter
1	**VII**	Anak senang bergerak menuju masa pertumbuhan fisik dan mentalnya anak menjadi hiperaktif. tidak mau diam dan duduk saja menurut pengamatan para ahli anak duduk tenang paling lama sekitar 30 menit. Namun,tingkah laku ini terjadi saat minggu-minggu pertama anak masuk Madrasah untuk selanjutnya anak-anak mulai bisa menyesuaikan karna pada dasarnya anak kelas VII merupakan anak-anak yang baru tamat dari Madrasah dasar. Mereka selalu ingin diperhatikan dan dituruti semua keinginannya mereka masih belum mandiri dan harus selalu dibimbing.Walau mereka belum sepenuhnya mandiri, tetapi ada beberapa anak yang sudah mandiri dan berani untuk maju kedepan untuk mengerjakan soal serta beberapa anak lainnya sudah mulai disiplin seperti mengerjakan PR, tidak gaduh di kelas, memperhatikan guru dikelas. Kemudian, masih tergolong polos sebagai contoh saat mereka membuat kegaduhan lalu mereka di beri ancaman tidak istirahat, maka mereka langsung menurut dan diam. Contoh lain saat anak melakukan pekerjaan baik bila di beri pujian anak-anak menyukainya, dan cenderung akan mengulanginya lagi. Untuk sopan santun, siswa kelas VII pada awalnya belum begitu bisa

[117] MTsN Sungayang, *Observasi*, 29 Januari 2016

		menerapkan, untuk itu disini peran guru sangat di butuhkan dalam membimbing siswa untuk bersikap sopan kepada orang dewasa, sebagai contoh untuk menghormati orang yang lebih dewasa siswa di didik untuk bersalaman dengan bapak atau ibu guru dan mengucapakan salam. Anak-anak juga masih senang diperhatikan,di dalam suatu interaksi social anak biasanya mencari perhatian teman atau gurunya mereka senang apabila orang lain memperhatikannya, dengan berbagai cara dilakukan agar orang memperhatikannya. Seperti tingkah laku yang di lakukan siswa kelas VII yang bernama Bima dan Lutfi, mereka mencari perhatian dengan sering bertanya pada Guru.Akhirnya sebagian besar anak-anak kelas VII sudah bisa bersosialisasi dengan baik mereka saling mengenal satu sama lain dan mereka berteman namun ada seorang siswi benama Dania terlihat kurang atraktif seperti teman-temannya yang lain, ia lebih suka duduk diam dan sedikit bicara dan tidak mau tampil dalak kegiatan muhadaroh baik di Madrasah maupun di masjid. Anak kelas VII masih cenderung untuk ingin bermain,mereka lebih dominan untuk di lapangan ketika istirahat ketimbang mereka harus pergi ke perpustakaan,hal ini yang akan dicoba untuk dirubah dengan menawarkan berbagai kegiatan OSIS yang sesuai dengan minat dan bakatnya seperti,Pembuatan Mading,Pramuka,Kegiatan olah raga dan seni sehingga mereka mampu memamfaatkan waktu secara baik dan lebih kreatif dalam

		pembelajaran.
2	**VIII**	Bila ditinjau dari tingkah lakunya siswa kelas VIII saat berada diluar kelas yaitu ternyata banyak siswa pada saat jam istirahat yang bermain dengan teman-temannya daripada harus membeli jajan di kantin Madrasah. Selain itu, ada juga yang pergi ke perpustakaan untuk membaca buku, ada yang tetap di kelas belajar untuk mempersiapkan mata pelajaran yang selanjutnya. Kegiatan mereka saat jam istirahat tidak hanya itu saja, namun banyak kegiatan yang mereka lakukan seperti berolahraga di lapangan Madrasah, berbincang-bincang dengan teman, maupun hanya duduk di depan kelas. Apabila mereka bertemu dengan Bapak Ibu guru rasa hormat mereka terlihat dengan bersalaman dan meemberi salam kepada Bapak Ibu guru, tidak hanya dilingkungan Madrasah, diluar Madrasah mereka juga menghormati Bapak Ibu guru. Pada saat jam istirahat karakter mereka sudah terlihat seperti mereka selalu membuang sampah makanan di tempat sampah, jika mereka melihat temannya yang membuang sampah sembarangan mereka akan segera menegurnya. Siswa-siswi kelas VIII ini sangat peduli dengan teman dan suka tolong-menolong, jika ada temannya yang sakit di kelas, yang piket untuk petugas UKS langsung akan membawanya ke UKS. Selain itu, jika mereka mendapati barang atau uang di lingkungan Madrasah mereka akan segera melapor dan memberikan barang atau uang tersebut kepada Bapak Ibu guru. Berbeda saat diluar kelas, didalam kelas siswa-

		siswi kelas VIII lebih tenang dan lebih komunikatif saat mengikuti pelajaran. Antusiasnya sangat baik, pada saat dijelaskan juga memperhatikan, jika ada yang kurang dimengerti siswa langsung bertanya kepada Bapak atu Ibu guru yang sedang mengajar. Para siswa juga tidak terlihat bosan atau jenuh saat mengikuti pelajaran di kelas, justru mereka sangat aktif. Namun, ada juga siswa yang berbicara sendiri saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, walaupun hanya satu dua hal ini akan menjadi tugas Bapak/Ibu guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak.
3	**IX**	Dalam jalannya KBM pun siswa sangat antusias dan aktif. Pada waktu diberi pertanyaan semua siswa saling berebut menjawab. Bila materi disampaikan dirasa kurang dimengerti mereka pun bertanya kepada gurunya. Namun kadang mereka juga berbicara sendiri ketika gurunya sedang menerangkan didepan. pemahaman mereka tentang pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru mereka. Disaat ulangan pun mereka juga sudah banyak yang sadar bahwa mereka sudah kelas IX yang sebentar lagi akan menempuh ujian nasional, jadi wajar siswa mengerjakan ulangan dengan sungguh-sungguh dan tidak saling menyontek atau bertukar jawaban dengan temannya. Ini juga tidak terlepas dari bimbingan guru mereka yang menanamkan sikap jujur pada anak didiknya sejak dini. Sedangkan perilaku mereka saat berada diluar kelas seperti saat

		istirahat banyak dari mereka yang jajan dikantin Madrasah, bermain dihalaman Madrasah namun ada juga yang pergi ke perpustakaan Madrasah untuk membaca buku-buku pelajaran atau sekadar membaca-baca buku cerita serta berdiskusi di ruang OSIS bagi mereka yang terlibat dalam kepengurusan,meraka juga diajarkan tentang kedisplinan dalam hal kebersihan dan keindahan kelas maupun Madrasah, hal ini dibuktikan dengan Adanya aturan tentang semua siswa wajib membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan dilingkungan Madrasahnya. Selain kedisplinan juga ditanamkan nilai kejujuran dan jiwa social antar sesama Misalnya ketika melihat ada uang yang jatuh dilantai, mereka akan memberikannya ke guru mereka dan selanjutnya akan diumumkan siapa yang meresa kehilangan uang tersebut. Dan untuk nilai jiawa social antar sesame, misalnya ketika ada temannya yang sedang sakit, mereka akan segera mengantarnya ke UKS atau menjenguknya kerumah. Di luar kelas siswa sangat patuh dan sopan terhadap gurunya. Setiap bertemu dengan gurunya siswa selalu menyapa dan berjabat tangan dengan gurunya. Dalam berbicara dengan gurunya pun siswa menggunakan bahasa yang sopan dan keberanian mereka untuk tampil pada acara muhadaroh sudah teruji karena tidak ada siswa kelas IX yang mengelak ketika ditunjuk untuk menjadi pelaksana.

Dari berbagai macam kegiatan di Madrasah, sudah nampak perubahan karakter siswa baik di Madrasah maupun dirumah, walaupun dibeberapa anak belum nampak pengaruh dari berbagai macam kegiatan yang ada di Madrasah, hal ini sesuai dengan pengakuan orang tua siswa, sebagaimana tertera dalam tabel berikut ini:[118]

Tabel 3
Perkembangan Mutu Siswa Diluar Madrasah

No	Sumber	Perkembagan Karakter
1	Bapak Rojali (Orang Tua Muhammad Ridho)	- Pembentukan sikap Ridho selama di MTsN Sungayang banyak. Terutama dari segi ibadah selalu magrib ke masjid. Dan yang paling menyenangkan ketika saya orang tuanya melihat Ridho berani tampil ceramah di masjid pada malam jum'at acara kultum dengan teman-temannya. - Sikap terhadap orang tua, selalu ramah. Karena dari dulu *Insya Allah* selalu melakukan itu - Mudah-mudahan kalau bisa Madrasah dapat mengajarkan anak saya bisa khatib jum'at dan imam di masjid
2	Bapak Malin Sati (Orang Tua Rahmad)	- Setelah Madrasah di MTsN Sungayang, ada perubahan sedikit.

[118] Orang Tua Siswa MTsN Sungayang, 30 Januari 2016

		Tapi masih suka bermian. Kadang untuk pulang selalu dicari dulu. Tapi kalo magrib selalu ke masjid. - Saya merasa puas dengan perubahan itu. Karena dulu Rahmad kepada kakaknya agak sering melawan. Tapi sekarang sudah mulai berkurang. - Harapan saya agar Rahmad bisa tamat di MTsN. Kalo bisa juga diberikan beasiswa. Tentang program ke masjid, saya sangat senang.
3	Ibu Siti (Orang Tua Rahma)	- Anak saya baru kelas 1 atau kelas VII. Perubahannya belum begitu nampak. Tapi sekarang di rumah sering menghafal ayat-ayat Al-Qur'an - Mengenai shalat, subuh masih sering ketinggalan. - Sikap kepada orang tua, ya baik - Harapannya, Rahma bisa bisa naik kelas. Kaena otaknya agak lemah. Tapi kalau pergi ke masjid melakukan kegiatan ceramah, saya senang sekali untuk dipertahankan.

Dari wawancara beberapa orang guru terhadap perkembagan karakter siswa di Madrasah adalah sebagaimana tertera dalam tabel berikut :[119]

Tabel 4
Perkembangan Mutu Siswa Di Madrasah

No	Guru	Perkembagan Karakter Siswa
1	Bidang Studi PKn	Dalam hal tingkah laku rata-rata tingkah laku siswa Madrasah menengah adalah masih labil dan sangat berkembang. Peran guru dan orang-orang di sekitar anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan mereka, misal pada kelas VII jika mereka telah dikenalkan dengan rasa kebersamaan dengan belajar kelompok siswa akan terbiasa bekerja sama dengan orang lain dan tidak menonjolkan sifat individualnya serta adanya keberanian siswa karena terbiasa tampil pada acara mohadaroh.Secara beransur nilai-nilai karakter ketaqwaan juga mulai muncul dengan adanya program shalat berjamaah di mushalla.
2	Bidang Studi Matematika	Kelas VII dan kelas VIII adalah tingkat kesadaran dan kedewasaan mereka. Pada kelas VII memang pada usia ini mereka belum bisa

[119] Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurimkulum MTsN Sungayang, *Wawancara*, 30 Januari 2016

		untuk penuh dalam belajar, dalam diri mereka masih terbiasa untuk bermain seperti di SD, jadi sebagai guru tidak boleh memberikan pelajaran yang terlalu serius pada siswa, guru harus bisa mengemas suatu pelajaran menjadi menarik, dan mudah diterima oleh siswa, dalam hal ini guru menerapkan cara belajar sambil bermain peran, misalnya dengan mencontohkan prilaku menyimpang ciri khas dari mereka yaitu mencari perhatian guru dengan bertanya-tanya atau mengadu kepada guru.
3	Bidang Studi Akidah Akhlak	Sedangkan pada kelas IX karakter anak sudah terbentuk dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dikelas dan juga pengaruh keterlibatan anak dalam kegiatan-kegiatan OSIS, misalnya memperhatikan guru saat menjelaskan, tenang saat mengerjakan ulangan,dan sosialisasi mereka yang sudah baik. Tingkah laku anak kelas tinggi pun cenderung lebih dewasa, sudah mandiri dan berani tampil, pemberian materi pelajaran pun sudah dapat dengan mudah diterima oleh siswa. Namun, pada usia-usia ini guru justru sangat waspada dengan

		perkembangan mereka, karena siswa MTs pada jaman sekarang mudah terpengaruh dunia luar yang tidak baik, guru harus memperhatikan dengan baik perkembangan mereka di Madrasah agar tidak terpengaruh hal-hal yang selayaknya belum pantas diterima siswa MTs.

4. Kepemimpinan dan Manajemen Kepala Madrasah dalam Membuat Pengawasan di MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar

Peran guru pembina dan guru-guru lain dalam mengevaluasi program-program yang dibuat oleh Kepala Madrasah sangat penting sekali. Karena dari pelaksanaan kegiatan tentu akan ditemukan kendala-kendala. Seperti disiplin anak, motivasi menjalankan program kejujuran ini. Semua perlu bimbingan dan arahan dari pembina dan majlis guru. Sehingga dari kerjasama yang baik yang ditunjukkan oleh majlis guru melalui program PA (pembimbing akademik) yang ditetapkan oleh Kepala Madrasah dapat disinergikan dengan program yang dibuat untuk kualitas madrasah.[120]

Kepala Madrasah sendiri dalam menjalankan roda organisasi melakukan rapat-rapat minimal 1 X sebulan pada ruangan Kepala Madrasah yang disediakan oleh Madrasah. Dan di dalam rapat tersebut selalu mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang dijalankan dan akan dilaksanakan di bawah bimbingan guru pembina. Karena pearn guru pembina sangat diharapkan ketika mereka menemukan masalah dalam menjalan program.[121]

---

[120]Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurimkulum MTsN Sungayang, *Wawancara*, 30 Januari 2016

[121] Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurimkulum MTsN Sungayang, *Wawancara*, 30 Januari 2016

Guru pembina membantu membina menjemen Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas. Mulai dari perencanaan program sampai proses evaluasi serta membantu mengkomunikasikan sumber dana kegiatan kepada kepala Madrasah.[122]

Pengawasan dilakukan untuk melihat kelemahan-kelemahan serta program yang telah dilaksanakan guna menyempurkan pelaksanaan program untuk membentuk katrakter siswa. Evaluasi dilakukan dalam pemberian laporan yang dilakukan dan dibahas secara bersama-sama.[123]

Pengawasan biasanya dilakukan setiap hari senin setelah upacara bendera dilakukan. memusyawarahkannya untuk mengetahui sejauh mana tujuan dari setiap program bisa dicapai. Namun secara umum proses evaluasi biasa dilakukan di akhir-akhir semester, untuk menetukan perencanaan dan program yang baik pada semester baru. Acuan pengawasan tentu pada perbandingan antara perencanaan dengan hasil yang telah dicapai. Ada dari pihak kementrian agama, pengawas pendidikan dan komite Madrasah.[124]

Kendala yang terdapat dalam pengawasan kemudian dievaluasi, maka ditemukan hasilnya yaitu hanya pada motivasi dan kedisiplinan, hal ini diselesaikan dengan bermusyawarah dan meminta bimbingan dari pihak kementrian agama, pengawas dan komite. Dari beberapa program yang sudah direncanakan dan sudah berproses sebagaimana mestinya, kami melihat sudah memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter anak sebagaimana hal yang mengembirakan. Misalnya dalam pelaksanaan muhadaroh, semua anak bisa hadir di masjid dan mampu

---

[122] Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurimkulum MTsN Sungayang, *Wawancara*, 30 Januari 2016

[123] MTsN Sungayang, *Observasi*, 29 Januari 2016

[124] MTsN Sungayang, *Observasi*, 29 Januari 2016

menyampaikan dakwah kepada masyarakat untuk membentuk karakter keberanian dan ketaqwaan kepada Allah.[125]

Disamping itu rasa kepedulian sosial anak juga lahir dari kegiatan sosial yang mereka lakukan. Sehingga anak punya rasa kemanusian yang tinggi, saling menghargai sesama. Untuk menunjang kreatifitas anak juga didapatkan dari program medding. Dimana siswa mampu menyampaikan aspirasinya. Serta menampilkan karya-karyanya. Dan di program lain seperti penilaian kebersihan lokal, lahirnya rasa tanggung jawab anak terhadap lokalnya masing-masing. Jadi pada intinya, pembinaan kegiatan ini mampu memberikan manfaat yang baik terhadap peningkatan mutu madrasah.[126]

Setiap kegiatan memang memberikan pengaruh yang positif terhadap karakter siswa. Karena dari setiap kegiatan, selalu diberikan target perubahan kepda siswa. Dan hal itu akan terlihat diwaktu proses siswa dengan sesama siswa, siswa dengan guru, dan juga siswa dengan orang tua dan masyarakat. Dimana siswa mampu melihat karakter-karakter yang baik dalam proses pergaulannya sehari-hari di lingkungan Madrasah dan masyarakat. Serta perubahan karakter juga berpengaruh terhadap cara belajar anak. Karena jika anak sudah mempunyai karakter keimanan, kejujuran dan tanggung jawab, maka kesadaran anak untuk belajar dan mengikuti proses pembelajran semakin menguat agar mencapai prestasi yang baik, sebagaimana berikut.[127]

Tingkat Propinsi

Prestasi Guru:

1. Juara 2 Lomba Volley Ball Tahun 2008
2. Juara 2 Lomba Volley Ball Tahun 2009
3. Juara 2 Lomba Volley Ball Tahun 2010

[125] Salah satu Pembina kegiatan MTsN Sungayang, *Wawancara*, 29 Januari 2016
[126] Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MTsN Sungayang, *Wawancara*, 29 Januari 2015
[127] MTsN Sungayang, *Dokumentasi Madrasah*, 29 Januari 2016

4. Juara 2 Lomba Volley Ball Tahun 2011

Prestasi Siswa:

1. Juara III Lomba Solo Song Festival Tk SLTP & SLTA 2014
2. Vokal Favorit Lomba Nasyid Tk SMP/MTs Tahun 2013
3. Peringkat 4 Lomba Athletik Tahun 2010

Tingkat Kabupaten

1. Juara III Lomba Bintang Kasidah Tk. SMP/MTsN Tahun 2013
2. Juara III Umum Jambore Cabang Tahun 2012
3. Juara II Festival Lagu Minang Tahun 2012
4. Juara II PA Nyanyi Solo Song Tk SLTP/SLTA Tahun 2011
5. Juara II PI Nyanyi Solo Tk SLTP/SLTA Tahun 2011

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang dikemukakan pada bab sebelumnya dapat dikemukakan beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Kepemimpinan dan manajemen Kepala Madrasah berprestasi tingkat nasional dalam membuat perencanaan di MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar, yaitu dengan merencanakan program, Pelaksanaan muhadaroh di Madrasah, Membuat pengistilahan kosa kata yang mendidik, Pembiasaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, Penilaian kebersihan lokal, Pembuatan mading Madrasah ,Usaha Kesehatan Madrasah (UKS), Kegiatan perlombaan Olah Raga dan Seni, Kegiatan sosial dalam bentuk takziyah, menjenguk yang sakit, pengumpulan dana social, Pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin dan Menciptakan istilah-istilah yang sifatnya mendidik
2. Kepemimpinan dan manajemen Kepala Madrasah dalam membuat pengorganisasian di MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar yaitu ntuk meningkatkan kualitas madrasah maka, Kepala Madrasah MTsN Sungayang membuat pengorganisasian yang meliputi organisasi kepemimpinan dan penanggung jawab setiap kegiatan.
3. Kepemimpinan dan manajemen Kepala Madrasah dalam pelaksanaan di MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar, yaitu hampir semua kegiatan yang direncakan dapat terlaksana dengan baik, walaupun terdapat kendala-kendalannya, dan itu semua dapat teratasi dengan efektif.

4. Kepemimpinan dan manajemen Kepala Madrasah dalam membuat pengawasan di MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar, yaitu dengan pengawasan yang dilakukan untuk melihat kelemahan-kelemahan serta program yang telah dilaksanakan guna menyempurkan pelaksanaan program untuk membentuk katrakter siswa. Evaluasi dilakukan dalam pemberian laporan yang dilakukan dan dibahas secara bersama-sama.

B. Saran

1. Diharapkan kepada Kepala Madrasah bersama-sama warga Madrasah selalu menyusun memantau untuk kualitas madrasah dan memberikan masukan yang konstruktif untuk perkembangan madrasah selanjutnya.
2. Diharapkan kepada komite Madrasah dan tokoh-tokoh masyarakat selalu melibatkan diri dalam memberikan masukan-masukan untuk meningkatkan kualitas madrasah agar terwujudnya tujuan pendidikan.
3. Diharapkan kepada pengawas Madrasah secara berkala membimbing Kepala Madrasah untuk melaksanakan pengelolaan dan bimbingan secara kontiniutas Kepala Madrasah, untuk meningkatkan kualitas madrasah.
4. Diharapkan kepada Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama untuk dapat meningkatkan kompetensi dan pengetahuan Kepala Madrasah, komite Madrasah, pendidik (guru) dan tata usaha Madrasah dalam meningkatkan mutu Madrasah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Aan Komariah, *Cepi Triatna, Visionary Leadership* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006)

Andrew J. Dubrin, *Essential of Management*, (South Western Publishing, 1990)

Basrowi Sudikin, *Metode Penelitian Kualitatif Prespektif Mikro*,(Surabaya:Iinsan Cendikia, 2002)

Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif; Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003)

Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan* (Jakarta : Bina Aksara, 1994)

Dale Timpe, *Seri limit dan Seni Manajemen Bisnis Kepemimpinan*, (Jakarta: Gramedia, 1991)

Departemen Agama RI, *Kendali Mutu pendidikan Agama Islam*, Cet. ke-1 (Jakarta: Depag RI, 2001)

Depdiknas, *Panduan Manajemen Sekolah*. (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat, 2000)

Dirawat et.al, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Usaha Nasional, Surabaya, 1986)

E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi Dan Implimentasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004)

_____, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, (Bandung: PT. Remajda Rosda Karya, 2005)

Evendy M. Siregar. *Bagaimana Menjadi Pemimpin yang Berhasil*, (PD. Mari Belajar, Jakarta, 1989)

G. Yukl, *Leadership in Organization, 2nd ed*, (Englewood Cliffs, Nj : Prentice Hall, 1998)

Hanafi, Abdul Halim, *Metodelogi Penelitian Kependidikan*, (Batusangkar : STAIN Batusangkar Press, 2014)

Hasibuan, SP. Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001)

Hendayani Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Cet.I

Hendiyat Soetopo, Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988)

Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/2342

http://kemenag-tanahdatar.info/grand-final-kepala-madrasah-berprestasi-tingkat-nasional-tahun-2015/

http://madrasah.kemenag.go.id/program_unggulan/afe4c9a4b6c142eeaf216331a138b3d3/kompetisi_guru.html

http://www.kemenag.go.id/index.php?a=berita&id=298633,

http://madrasah.kemenag.go.id/program_unggulan/afe4c9a4b6c142eeaf216331a138b3d3/kompetisi_guru.html

Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksar a, 2006)

Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*, (Aditya Media Bekerjasama dengan UIN Malang Press, Malang, 2004)

J. Robert House, *"Path-goal theory of leadership: Lessons, legacy, and a reformulated theory*". (Leadership Quarterly Vol.7 (3), 1996)

Jawahir Tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983)

John W. Newstrom, Keith and Davis, *Perilaku dalam Organisasi* (Jakarta: Erlangga, 1990)

M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008)

M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991)

Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Sarana Press, 1986)

Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1988)

Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengetian, Dan Masalah*, (Jakarta: CV. Haji Mas Agung, 1990)

Mardjin Sjam, *Kepemimpinan Dalam Organisasi* (Surabaya: Yayasan Pendidikan Practice, 1966)

Marmud Yunus,*Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta : PT.Hida karya), 1992)

Muhammad Bukori, Dkk, *Azas-Azas Manajemen*, (Yogyakarta : Aditya Media, 2005)

N.A. Amentambun, *Supervisi Pendidikan Pendidikan Madrasah dan Guru*, (Bandung: Armico, 1981)

Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1996)

Ngalim Purwanto, dkk, *Adminitrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1984)

Oemar Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet.ke-1

Paul Hersey, Blanchard and H. Kenneth, *Management of Organisational behavior: Utilizing Human Resources* (Englewood Cliffs: Prentice-Hall, Inc, 1977)

Ramayulis , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia,1994), Cet I

Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi untuk Mengambil Keputusan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1997)

Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen, Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2005)

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005)

Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,1993)

Sunindhia, *Kepemimpinan dalam Masyarakat Modern* (Jakarta : Bina Aksara, 1988)

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

Victor H. Vroom, *Work and Motivation* (New York: Wiley, 1964)

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999)

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002)

Winarno Surakhmad, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), Cet. Ke-6

Tahalele, JF & Soekarto Indra Fachrudi, *Kepemimpinan Pendidikan* (Malang: Sub Proyek Penulisan Buku Pelajaran P3T IKIP Malang, 1975)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN)
SUNGAYANG KABUPATEN TANAH DATAR

h Parit Sungayang Telp. (0752) 7577525 e-mail : mtsn_sungayang@yahoo.co.id Kode Pos (27294)

SURAT KETERANGAN

Nomor : Mts.03.4.10/TL.00/ 096/2016

bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar. Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	Sastra Deni. R
NIM	:	13. 017
Prodi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Pekerjaan	:	Mahasiswa STAIN Batusangkar

n ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang namanya tersebut dalam keterangan melaksanakan Penelitian tentang " **Manajemen Kepala Madrasah Tingkat Nasional Dalam Meningkatkan Kualitas Madrasah : Studi Kasus Pada ayang Kabupaten Tanah Datar "** mulai tanggal 04 Februari s.d 27 Februari

an surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat seperlunya.

Sungayang, 16 Maret 2016
Kepala Madrasah,

Rika Maria, MA
NIP. 198107072005012005

KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(KESBANGPOL)

111

Jln. MT. Haryono No. 10 Telp. (0752) 574400 Batusangkar 27281

SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI
Nomor : 070/145/KESBANGPOL/2016

arkan Permendagri Nomor 07 Tahun 2014 tanggal 21 Januari 2014 tentang Pedoman komendasi Penelitian dan surat Direktur Program Pascasarjana STAIN Batusangkar *Nomor :* P.009/10/2016, tanggal 18 Januari 2016 perihal Surat Izin/ Rekomendasi Penelitian, setelah gan ini kami atas nama Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tidak maksud Penelitian dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilakukan oleh :

	: **SASTRA DENI R**
t/Tgl. Lahir	: SITUMBUK, 24 Juli 1972
ıan	: Mahasiswi
	: Nagari Situmbuk Kec. Salimpaung Kab. Tanah Datar
dentitas	: KTP. 13041064077220003
i dan Obyek	: Izin Penelitian
	: **"MANAJEMEN KEPALA MADRASAH BERPRESTASI TINGKAT NASIONAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MADRASAH : STUDI KASUS PADA MTsN SUNGAYANG KABUPATEN TANAH DATAR"**
Penelitian	: MTsN Sungayang
u	: 04 s.d 27 Februari 2016
a	: -

ıan sebagai berikut :

enelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan obyek sebagaimana tersebut di atas.

hukan kedatangan serta maksud Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan ıktu akan berangkat.

ıksanakan Penelitian agar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.

semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat – istiadat serta kebiasaan masyarakat

i penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat /Rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.

angan/Rekomendasi ini diberikan/berlaku mulai tanggal : 04 s.d 27 Februari 2016.

ı hasil Penelitian kepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Tanah Datar.

anlah surat keterangan/ rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 04 Februari 2016

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN TANAH DATAR
KASI KESATUAN BANGSA,

MULYADI, DJ, S. Sos
NIP. 19710328 200801 1 001

Yth. :
Datar (sebagai laporan)
Tanah Datar di Batusangkar.
ah Datar di Batusangkar.
Kementerian Agama Kab. Tanah Datar di Batusangkar.
ram Pasca Sarjana STAIN Batusangkar di Batusangkar.
ang di Sungayang.
Sungayang di Sungayang.

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR 112
PROGRAM PASCASARJANA
Jl. Sudirman No. 137 Kuburajo Batusangkar 27213
Telp. (0752) 71150, 574221, 574222 Fax (0752) 71879
http://www.stainbatusangkar.ac.id e-mail: info@stainbatusangkar.ac.id

: Sti.02/I/ PPs/PP.00.9/ 10 /2016
: 1 eksemplar
: Mohon Surat Pengantar Izin Penelitian

Batusangkar, 18 Januari 2016

Kepada
Yth. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Tanah Datar
di
Batusangkar

السلام عليكم ورحمه الله وبركاته

Dengan hormat,
Dengan ini disampaikan kepada Bapak bahwa Mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama/NIM	: **SASTRA DENI. R./MPI.13.017**
Tempat/tanggal Lahir	: **Situmbuk, 24 Juli 1972**
Kartu Identitas	: **No. KTP. 1304106407720003**
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana STAIN Batusangkar
Alamat	: Jor. Situmbuk Kec. Salimpaung,

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan Tesis Magisternya sebagai berikut:

Judul	: **Manajemen Kepala Madrasah Berprestasi Tingkat Nasional Dalam Meningkatkan Kualitas Madrasah: Studi Kasus pada MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar**
Lokasi	: MTsN Sungayang Kabupaten Tanah Datar
Waktu	: 18 Januari s/d 27 Februari 2016

Untuk itu diharapkan kiranya Bapak berkenan memberi izin dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa bersangkutan.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Direktur,

Dr. H. Syukri Iska, M.Ag.
NIP 196310191992031004

KURIKULUM

MTsN SUNGAYANG

DOKUMEN 1

2015/2016





Jln. Sawah Parit Sungayang
Website : www.mtsnsungayang.sch.id
Kec. Sungayang Kab. Tanah Datar
e-mail : mtsn_sungayang@yahoo.co.id


MTsN SUNGAYANG

KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN)
SUNGAYANG KABUPATEN TANAH DATAR

PENGESAHAN

Nomor : MTs.03.04 / 61 / PP.01.2 / / 2015

Setelah mempertimbangkan masukan Komite Madrasah, Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungayang Tahun Pelajaran 2015/2016 ditetapkan berlaku terhitung mulai tanggal 6 Juli 2015

Pada akhir tahun pelajaran, pelaksanaan kurikulum ini akan dievaluasi dan/atau ditinjau ulang yang hasilnya akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan penyusunan dan penetapan KTSP untuk tahun pelajaran berikutnya.

Ditetapkan di : Sungayang
Pada Tanggal : 1 Juli 2015

Mengetahui
Ketua Komite Madrasah,

Drs. H.Y.DT.SARINDO NAN PUTIH

Kepala Madrasah,

RIKA MARIA, M.A
NIP. 198107072005012005

Mengetahui,
Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanah Datar.

Drs. H. MALIKIA, M.A
NIP. 19600810 198510 1 001

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT dan bersholawat untuk Rasulullah Muhammad SAW, Tim Penyusun Kurikulum MTsN Sungayang dapat menyelesaikan penyusunan kurikulum untuk digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan dalam menentukan berbagai kebijakan dan kegiatan belajar mengajar, agar terencana, terarah, dan tepat tujuan yang akan dicapai khususnya dalam mengantarkan peserta didik menjadi insan Berprestasi, beriman, berakhlak mulia dan terwujudnya Adat Basandi Syara', syara' basandi Kitabullah sebagai bekal hidup dan bekal membangun negeri tercinta Indonesia.

Dalam penyusunan Kurikulum MTsN Sungayang ini kami berupaya semaksimal mungkin menyajikan konsep, perangkat, serta strategi yang ideal, namun karena berbagai keterbatasan yang ada pada kami kekurangan dan kesalahan tidak bisa kami hindari.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan serta bimbingan demi terselesaikannya KTSP ini, kami ucapkan terimakasih.

Sungayang, 1 Juli 2015

KepalaMadrasah

RIKA MARIA, M.A

NIP. 198107072005012005

DAFTAR ISI

			HAL
Halaman Sampul		.....	i
Lembar Pengesahan		.....	ii
Kata Pengantar		.....	iii
Daftar Isi		.....	iv
BAB I	**PENDAHULUAN**		
	A.	Latar Belakang	1
	B.	Landasan Pengembangan KTSP	2
	C.	Tujuan Pengembangan KTSP	3
	D.	Prinsip Pengembangan KTSP	4
	E.	Mekanisme Penyusunan KTSP	4
	F.	Prinsip Pelaksanaan KTSP	5
	G.	Karakteristik Kurikulum 2013	6
	H.	Tujuan Kurikulum 2013	7
BAB II	**VISI,MISI DAN TUJUAN PENDIDIKAN**		
	A.	Visi	8
	B.	Misi	8
	C.	Tujuan Madrasah	9
BAB III	**STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM**		
	A.	Struktur Kurikullum	10
		1. Kurikulum 2013	10
		2. Kurikulum 2006	13
	B.	Muatan Kurikulum	
		1. Mata Pelajaran	15
		2. Muatan Lokal	15
		3. Pengaturan Beban Belajar	16
		4. Kegiatan Pengembangan Diri	18
		5. Kegiatan Ekstra Kurikuler	19
		6. Kegiatan Pembiasaan	32
		7. Pendidikan Kecakapan Hidup	33
		8. Pendidikan Berbasis keunggulan lokal dan global	37
	C.	Pedoman Akademik	
		1. Perencanaan Pembelajaran	38
		2. Pelaksanaan Pembelajaran	46
		3. Penilaian dan Pelaporan	50
		4. Ketuntasan Belajar	90
		5. Kenaikan Kelas	97
		6. Kelulusan	98
		7. Mutasi	98

BAB IV KALENDER PENDIDIKAN

A. Permulaan Tahun Pelajaran 100
B. Waktu Belajar 100
C. Libur Sekolah 101
D. Kalender Kegiatan TP 2015/2016 107

BAB V EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM

A. Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 104
B. Evaluasi Ketercapaian Mutu Lulusann 105

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 106
B. Saran 106

A. - Visi Madrasah Lama

"Berprestasi, beriman, berakhlak mulia dan terwujudnya Adat Basandi Syara', syara' basandi Kitabullah"

- Visi MTsN Sungayang yang baru yaitu :

"Berprestasi, beriman dan berakhlak mulia"

B. - Misi Madrasah yang lama

1. Menjadikan Madrasah yang maju, bermutu dan berprestasi
2. Mengedepankan pendekatan psikologis dan rohaniah dalam mendidik
3. Membangun karakter pendidik dan peserta didik
4. Menciptakan lingkungan Madrasah yang modern dan bernuansa religius
5. Menciptakan lulusan yang berilmu dan beriman
6. Meningkatkan kualitas dan kompetensi guru
7. Menegakkan peraturan dan norma yang berlaku
8. Mengikuti perkembangan tekhnologi dan informasi untuk mendukung pembelajaran
9. Menciptakan metode, model dan teknik pembelajaran untuk kelancaran pembelajaran
10. Mewujudkan manajemen berbasis Madrasah
11. Membangun kreatifitas pendidik dan peserta didik
12. Meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap Madrasah
13. Menjaga silaturrahmi dan berinteraksi dengan masyarakat
14. Memupuk kecintaan siswa terhadap budaya Minangkabau di lingkungan Madrasah maupun Masyarakat

- Misi Madrasah yang baru

1. Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan berkualitas di bidang akademik dan non akademik
2. Meningkatkan pelayanan terhadap siswa dalam proses belajar mengajar agar tercipta pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)
3. Membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia
4. Memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mendukung pembelajaran
5. Mewujudkan madrasah yang sehat dan berbudaya lingkungan sebagai tempat pendidikan yang nyaman dan menyenangkan
6. Menyelenggarakan manajemen pengelolaan madrasah yang tertib, transparan dan akuntabel

C. - Tujuan MTsN Sungayang yang lama

1. Lulusan memiliki aqidah yang kokoh dan tekun beribadah secara benar.
2. Lulusan memiliki karakter jujur, santun, disiplin, dan bertanggung jawab.
3. Lulusan memiliki karakter toleran, menghargai perbedaan, memiliki jiwa persatuan, peduli dan berguna bagi sesama.
4. Lulusan memiliki budaya hidup bersih, sehat dan bugar.
5. Lulusan memiliki keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
6. Rata-rata Ujian Nasional mencapai nilai 8,00.
7. Proporsi lulusan yang melanjutkan ke madrasah/sekolah unggul minimal 30 %.
8. Memiliki tim porseni minimal 3 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat Kabupaten.

9. Memiliki tim olah raga minimal 5 cabang dan mampu menjadi finalis Tk. Kabupaten.
10. Memiliki tim kesenian yang mampu tampil pada acara setingkat Kabupaten.
11. Menetapkan sistem manajemen yang transparan dan demokratis dengan mengutamakan kebersamaan
12. Melakukan kerjasama yang harmonis antar komponen madrasah dan lembaga kemasyarakatan menuju madrasah yang inovatif

– Tujuan MTsN Sungayang yang baru

1. Lulusan yang berilmu, beriman dan berkarakter
2. Lulusan yang memiliki akidah yang kokoh dan tekun beribadah secara benar
3. Lulusan yang mampu menghafal Al Qur'an rata-rata 2 juz
4. Lulusan yang mampu berperan aktif dalam kehidupan masyarakat
5. Lulusan yang memiliki budaya hidup bersih, sehat dan bugar
6. Berprestasi dalam bidang akademik, olahraga, seni dan pramuka
7. Mengoptimalkan pembelajaran pengembangan diri dan kegiatan ekstrakurikuler
8. Pencapaian kelulusan peserta didik 100%
9. 30 % lulusan diterima di SMA/MA/SMK favorit
10. Menerapkan pelaksanaan evaluasi secara konsisten dan berkesinambungan serta adanya program perbaikan dan pengayaan

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah harus menyusun kurikulum dengan mengacu kepada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, serta berpedoman pada panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Dengan terbitnya beberapa Peraturan Menteri Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), maka pengembangan kurikulum harus pula mengacu pada 8 SNP yaitu Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, Standar Pengelolaan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan, yang berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 di MTs sesuai dengan Surat Edaran Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat no tahun 2015 dimana pemberlakuannya di mulai tahun pelajaran 2015/2016 untuk kelas VII, maka MTsN Sungayang sebagai pelaksanana untuk tahun pelajaran 2015/2016 perlu melakukan revisi terhadap dokumen yang ada.

Untuk merealisasikan amanat Undang-Undang 20 Tahun 2003 dan PP 19 Tahun 2005, dan permendikbud no 61 serta tujuan pendidikan MTsN Sungayang maka disusun dan dikembangkanlah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MTsN Sungayang dan melaksanakannya dengan mencakup dua kurikulum sekaligus, yaitu kurikulum 2006 dan 2013

Sebelum mengembangkan KTSP, MTsN Sungayang telah melakukan analisis konteks yang meliputi analisis SNP, analisis kondisi yang ada di satuan pendidikan, dan analisis kondisi lingkungan eksternal satuan pendidikan. Analisi konteks ini bertujuan unuk mendapatkan gambaran informasi tentang kondisi ril dan ideal di MTsN Sungayangyang berkaitan dengan perencanaan pelaksanaan 8 Standar Nasional Pendidikan

Berdasarkan laporan hasil pelaksanaan analisis konteks yang berkaitan dengan pengembangan KTSP seperti di atas, disusun dan dikembangkanlah KTSP MTsN Sungayang. KTSP MTsN Sungayang ini dikembangkan oleh Madrasah dan komite Madrasah. Dokumen KTSP ini terdiri atas dokumen I, II dan III. Dokumen I meliputi komponen KTSP yaitu tujuan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum, serta kalender pendidikan, dokumen II meliputi silabus seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, untuk semua tingkat kelas, dan dokumen III meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran seluruh mata pelajaran untuk semua tingkat kelas

B. Landasan

Landasan pengembangan KTSP terdiri atas :

1. **Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)**
2. **PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan**
3. **Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah**

4. **Permendiknas RI No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah**
5. **Permendiknas RI No. 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Permen 22 dan 23 dan No.6 Tahun 2007 tentang perubahan Permendiknas No. 24**
6. **Permendiknas RI No.16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan**
7. **Permendiknas RI No.20 Tahun 2007 tentang Sistem Penilaian**
8. **Permendikbud RI No.54 Tahun 2013 tentang SKL Pendidikan Dasar dan Menengah**
9. **Permendikbud RI No.64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah**
10. **Permendikbud RI No.65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah**
11. **Permendikbud RI No.66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan**
12. **Permendikbud RI No.68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs**
13. **Permendikbud RI No.58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMP/MTs**
14. **Permendikbud RI No.61 Tahun 2014 tentang KTSP Pendidikan Dasar dan Menengah**
15. **Permendikbud RI No.62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstra Kurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah**
16. **Permendikbud RI No.63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan**
17. **Peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab**
18. **Keputusan Menteri Agama RI nomor 165 tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab**

C. Tujuan

Tujuan pengembangan KTSP ini adalah sebagai acuan atau pedoman bagi Kepala Madrasah,Majelis guru,Tenaga Kependidikan dan lainnya yang ada di sekolah

dalam pelaksanaan dan pengembangan program-program yang ada di MTsN Sungayang,

KTSP disusun juga untuk memfasilitasi siswa untuk :

1. Menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT melalui program pembelajaran terintegrasi
2. Mengaplikasikan budi pekerti luhur kepada orang tua siswa, majelis guru,dan teman sebaya dan lingkungan
3. Belajar memahami dan menghayati pengembangan potensi diri melalui kegiatan sekolah baik bidang akademis maupun non akademis
4. Belajar memanfaatkan pola pelayanan keunggulan untuk percepatan pengembangan diri dan pembentukan karakter (caracter building)
5. Belajar hidup dalam pola kebersamaan (social building)
6. Belajar membangun jati diri melalui proses pembelajaran yang aktif,kreatif, inovatif dan menyenangkan
7. Belajar menyesuaikan diri di era globalisasi tanpa meninggalkan kaedah-kaedah agama

D. Prinsip Pengembangan KTSP

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya pada masa kini dan yang akan datang

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan pada masa kini dan yang akan datang. Memiliki posisi sentral berarti bahwa kegiatan pembelajaran harus berpusat pada peserta didik

2. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum

mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

3. **Menyeluruh dan berkesinambungan**

   Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar jenjang pendidikan.

E. Mekanisme Penyusunan KTSP

Mekanisme yang dilalui dalam Penyusunan KTSP adalah :

1. Rapat pembentukan Tim Pengembang KTSP yang terdiri dari :
   a. Kepala Madrasah
   b. Guru dan Pegawai
   c. Komite Madrasah
2. Melaksanakan workshop;
3. Menghadirkan Nara Sumber
4. Mengumpulkan bahan yang akan diseminarkan
5. Pengetikan
6. reviw dan revisi
7. Finalisasi
8. pemantapan dan penilaian; serta
9. Dokumen hasil penyusunan KTSP

F. Prinsip Pelaksanaan KTSP

Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.

2. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
3. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
4. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani, ing madia mangun karsa, ing ngarsa sung tulada* (di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).
5. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip *alam takambang jadi guru* (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).
6. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
7. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antarkelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

G. Karakteristik Kurikulum 2013

1. mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
2. madrasah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
3. mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di madrasah dan masyarakat;
4. memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
5. kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
6. kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar, di mana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
7. kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

H. Tujuan Kurikulum 2013

Adapun Tujuan dari Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia

BAB II
TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN

D. Tujuan Pendidikan Satuan Pendidikan

a. **Tujuan Pendidikan Nasional**

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman,bertakwa, berakhlak mulia,sehat,berilmu,cakap,kreatif,mandiri,bertanggung jawab, dan demokratis.

b. **Tujuan Pendidikan Dasar**

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan,pengetahuan, kepribadian,akhlak mulia,serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

E. Visi Madrasah

Visi MTsN Sungayang yaitu :

“Berprestasi, beriman dan berakhlak mulia”

F. Misi Madrasah

Misi yang ditempuh untuk mewujudkan visi di atas ,adalah sebagai berikut :

7. Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan berkualitas di bidang akademik dan non akademik
8. Meningkatkan pelayanan terhadap siswa dalam proses belajar mengajar agar tercipta pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)
9. Membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia
10. Memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mendukung pembelajaran

11. Mewujudkan madrasah yang sehat dan berbudaya lingkungan sebagai tempat pendidikan yang nyaman dan menyenangkan
12. Menyelenggarakan manajemen pengelolaan madrasah yang tertib, transparan dan akuntabel

G. Tujuan MTsN Sungayang

11. Lulusan yang berilmu, beriman dan berkarakter
12. Lulusan yang memiliki akidah yang kokoh dan tekun beribadah secara benar
13. Lulusan yang mampu menghafal Al Qur'an rata-rata 2 juz
14. Lulusan yang mampu berperan aktif dalam kehidupan masyarakat
15. Lulusan yang memiliki budaya hidup bersih, sehat dan bugar
16. Berprestasi dalam bidang akademik, olahraga, seni dan pramuka
17. Mengoptimalkan pembelajaran pengembangan diri dan kegiatan ekstrakurikuler
18. Pencapaian kelulusan peserta didik 100%
19. 30 % lulusan diterima di SMA/MA/SMK favorit
20. Menerapkan pelaksanaan evaluasi secara konsisten dan berkesinambungan serta adanya program perbaikan dan pengayaan

BAB III
STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM

A. Struktur Kurikulum

1. Kurikulum 2013

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab adalah :

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Bahasa Arab	3	3	3
5.	Matematika	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1.	Seni Budaya	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3.	Prakarya	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		46	46	46

Kurikulum MTsN Sungayang

MATA PELAJARAN		KELAS VII	
		SMT. I	SMT. II
Kelompok A			
1.	Pendidikan Agama Islam		
	a. Al Qur'an Hadis	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2
	c. Fiqih	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6
4.	Bahasa Arab	3+1	3+1
5.	Matematika	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4
8.	Bahasa Inggris	4	4
Kelompok B			
1.	Seni Budaya	3-1	3-1
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3-1	3-1
3.	Prakarya	2-1	2-1
4.	Muatan Lokal (Tahfiz) *	+2	+2
Alokasi Waktu Per Minggu		46	46

Keterangan:

- **Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan muatan lokal yang dikembangkan oleh Pemerintah Daerah.**
- **Sebagai pembelajaran tematik terpadu, angka jumlah jam pelajaran per minggu untuk tiap mata pelajaran adalah relatif. Guru dapat**

menyesuaikannya sesuai kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.

- **Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.**
- **Muatan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah yang berbasis pada konsep-konsep terpadu dari berbagai disiplin ilmu untuk tujuan pendidikan adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).**
- **Pada hakikatnya IPA dan IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran dalam bentuk integrated sciences dan integrated social studies. Muatan IPA berasal dari disiplin Biologi, Fisika, dan Kimia, sedangkan muatan IPS berasal dari Sejarah, Ekonomi, Geografi, dan Sosiologi. Kedua mata pelajaran tersebut merupakan program pendidikan yang berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam.**
- **Tujuan pendidikan IPS menekankan pada pemahaman tentang bangsa, semangat kebangsaan, patriotisme, dan aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang atau space wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.**
- **Tujuan pendidikan IPA menekankan pada pemahaman tentang lingkungan dan alam sekitar beserta kekayaan yang dimilikinya yang perlu dilestarikan dan dijaga dalam perspektif biologi, fisika, dan kimia. Integrasi berbagai konsep dalam mata pelajaran IPA dan IPS menggunakan pendekatan trans-disciplinarity di mana batas-batas disiplin ilmu tidak lagi tampak secara tegas dan jelas, karena konsepkonsep disiplin ilmu berbaur dan/atau terkait dengan permasalahanpermasalahan yang dijumpai di sekitarnya. Kondisi tersebut memudahkan pembelajaran IPA dan IPS menjadi pembelajaran yang kontekstual.**
- **Pembelajaran IPS diintegrasikan melalui konsep ruang, koneksi antar ruang, dan waktu. Ruang adalah tempat di mana manusia beraktivitas,**

koneksi antar ruang menggambarkan mobilitas manusia antara satu tempat ke tempat lain, dan waktu menggambarkan masa di mana kehidupan manusia itu terjadi.

- **Pembelajaran IPA diintegrasikan melalui konten biologi, fisika, dan kimia. Pengintegrasian dapat dilakukan dengan cara connected, yakni pembelajaran dilakukan pada konten bidang tertentu (misalnya fisika), kemudian konten bidang lain yang relevan ikut dibahas. Misalnya saat mempelajari suhu (konten fisika), pembahasannya dikaitkan dengan upaya makhluk hidup berdarah panas mempertahankan suhu tubuh (konten biologi), serta senyawa yang digunakan di dalam sistem Air Condition (konten kimia).**

2. Kurikulum 2006

Menurut Permenag RI no 2 tahun 2008 Struktur Kurikulum MTs sebagaimana disajikan dalam Tabel berikut

K o m p o n e n	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an-Hadis	2	2	2
b. Akidah-Akhlak	2	2	2
c. Fikih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	2	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4	4
6. Matematika	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
9. Seni Budaya	2	2	2
10. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2
11. Keterampilan/TIK	2	2	2
B. Muatan Lokal *)	2	2	2

C. Pengembangan Diri **)	**2**	**2**	**2**
J u m l a h	**42**	**42**	**42**

***) Kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, yang ditentukan oleh satuan pendidikan (madrasah).**

****) Bukan mata pelajaran tetapi harus diasuh oleh guru dengan tujuan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kondisi satuan pendidikan (madrasah).**

Kurikulum MTsN Sungayang

A. Mata Pelajaran	**KELAS**	
	VIII	**IX**
1. Pendidikan Agama Islam		
a. Qur'an Hadits	**2**	**2**
b. Aqidah Akhlak	**2**	**2**
c. Fiqih	**2**	**2**
d. Sejarah Kebudayaan Islam	**2**	**2**
2. Pendidikan Kewarganegaraan	**2**	**2**
3. Bahasa Arab	**2+2**	**2+2**
4. Bahasa Indonesia	**4**	**4**
5. Bahasa Inggris	**4**	**4**
6. Matematika	**4+1**	**4+1**
7. Ilmu Pengetahuan Alam	**4+1**	**4+1**
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	**4**	**4**
9. Seni Budaya	**2**	**2**
10. **Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan**	**2**	**2**
11. **T I K**	**2**	**2**
B. Muatan Lokal		
a. Tahfiz	**2**	**2**
Jumlah	**44**	**44**

B. Muatan Kurikulum

Muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri atau kegiatan ekstrakurikuler termasuk ke dalam isi kurikulum.

Secara rinci muatan kurikulum dijelaskan sebagai berikut:

1. Mata Pelajaran

Mata pelajaran beserta alokasi waktu untuk masing-masing tingkat satuan pendidikan berpedoman pada struktur kurikulum yang tercantum dalam Standar Isi. Sesuai dengan 2 kurikulum yang digunbakan pada tahun pelajaran 2015/2016 ini, maka mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik adalah sebagai berikut

Mata Pelajaran	Kelas		
	VII	VIII	IX
1. **Qur'an Hadits**	v	v	v
2. **Aqidah Akhlak**	v	v	v
3. **Fiqih**	v	v	v
4. **Sejarah Kebudayaan Islam**	v	v	v
5. **Pendidikan Kewarganegaraan**	v	v	v
6. **Bahasa Arab**	v	v	v
7. **Bahasa Indonesia**	v	v	v
8. **Bahasa Inggris**	v	v	v
9. **Matematika**	v	v	v
10. **Ilmu Pengetahuan Alam**	v	v	v
11. **Ilmu Pengetahuan Sosial**	v	v	v
12. **Seni Budaya**	v	v	v
13. **Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan**	v	v	v
14. **T I K**	-	v	v
15. **Pra Karya**	v	-	-
16. **Muatan Lokal (Tahfiz)**	v	v	v

2. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. Muatan lokal baik untuk kelas VII,VIII dan IX hanya 1 mata pelajaran yaitu mata pelajaran Tahfiz. Mata pelajaran muatan lokal ini dimasukkan dalam struktur kelompok mata pelajaran wajib B sehingga pada kelompok wajib B terdapat 5 mata pelajaran. Sesuai dengan kerangka dasar pengembangan kurikulum 2013, maka mata pelajaran muatan lokal yang diajarkan mengikuti ketentuan sepenuhnya baik mengenai kompetensi inti, kompetensi dasar, proses pembelajaran, maupun proses penilaiannya

Strategi dalam pengembangan muatan lokal, yaitu: Dari atas ke bawah (top down), dimana Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanah Datar sudah memiliki bahan kajian muatan lokal yang diidentifikasi dari jenis muatan lokal yang diselenggarakan satuan pendidikan di daerahnya. Oleh karena itu Muatan lokal yang di ajarakan adalah Tahfiz

Langkah Pelaksanaan Muatan Lokal

1. **Muatan lokal diajarkan pada setiap jenjang kelas**
2. **Muatan lokal dilaksanakan sebagai mata pelajaran tersendiri.**
3. **Alokasi waktu adalah 2 jam Pelajaran**
4. **Muatan lokal dilaksanakan selama tiga tahun.**
5. **Proses pembelajaran muatan lokal mencakup empat aspek (kognitif, afektif, psikomotor, dan action).**
6. **Penilaian pembelajaran muatan lokal mengutamakan unjuk kerja, dan portofolio.**

Tujuan Muatan Lokal:

Peserta Didik memiliki keterampilan menghafal al Qur'an.

3. **Beban Belajar**

a. **MTsN Sungayang menggunakan sistem paket. Beban belajar yang diatur pada ketentuan ini adalah beban belajar dengan menggunakan sistem paket. Sistem Paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada Sistem Paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran.**

b. **Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.**

c. **Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran pada MTsN Sungayang selama 40 menit. Beban belajar kegiatan tatap muka per minggu di MTsN Sungayang adalah 46 jam pelajaran pembelajaran di kelas VII dan 44 jam pelajaram di kelas VIII dan IX**

d. **Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik 0 – 50%.**

e. **Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh peserta didik dan guru tetapi maksimum 50% dari jam tatap muka dalam satu semester.**

f. **Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran pada sistem paket dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Walaupun pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran**

yang terdapat pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran dapat dilakukan secara fleksibel, menetapkan alokasi waktu yang sama setiap semesternya yakni 44 dan 46 jam pelajaran per minggu.

g. **Penambahan jam pembelajaran tambahan dari alokasi minimal didasarkan pada pertimbangan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, tingkat kesulitan, dan atas dasar pencapaian prestasi akademik siswa.**

h. **Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam sistem paket 0% - 50% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan. Pemanfaatan alokasi waktu tersebut mempertimbangkan potensi dan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.**

i. **Penyelesaian program pendidikan dengan menggunakan sistem paket adalah tiga tahun maksimum 3 tahun. MTsN Sungayang tidak melaksanakan program percepatan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.**

4. Kegiatan Penegembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan diluar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling dan kegiata ekstrakurikuler.

Tujuan umum pengembangan diri adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan potensi,bakat,minat,konsdisi lingkungan dan kultur sekolah.sedangkan tujuan khusus adalah sebagai penunjang struktur kurikulum inti dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas,kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan,kemampuan kehidupan beragama,kemampuan sosial,kemampuan belajar,wawasan dan perencanaan karir,kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian.

Pengembangan diri meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram.Kegiatan terprogram terdiri atas dua komponen :

a. Pelayanan Konseling meliputi :

1. Kehidupan pribadi
2. Kemampuan sosial
3. Kemampuan belajar
4. Wawasan dan perencanaan karir

b. Ekstrakurikuler meliputi :

1	Pramuka (Wajib)	7	Karate
2	Drum Band	8	Keolahragaan (Sepak bola dan Sepak Takraw)
3	Muhadharah	9	Sulaman Benang Emas
4	Seni Baca Al-Qur'an	10	PKS
5	TPA	11	PMR
6	Sendra Tasik	12	UKS

Sedangkan kegiatan pengembangan diri tidak terprogram dilaksanakan sebagai berikut:

1) *Rutin* yaitu : kegiatan dilakukan terjadwal seperti upacara bendera,budaya salam,membaca Al-Qur'an sebelum mengajar, asma'ul husna, membaca ayat-ayat pendek, ,sholat dhuzur, do'a dan dzikir sesudah sholat, bersalaman antara siswa dengan guru setelah sampai di sekolah dan sebagainya.
2) *Spontan* adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti pembentukan perilaku memberi salam,membuang sampah pada tempatnya ,budaya antri,dan sebagainya.
3) *Keteladanan* yaitu kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti berpakaian rapi,berbahasa Indonesia yang baik dan benar,rajin membaca, memuji kebaikan,tepat waktu dan sebagainya.

5. Program Ekstra Kurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan Peserta Didik di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar Peserta Didik dapat mengembangkan kepribadian, minat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik.

A. Pramuka

Pengertian

1. **Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.**
2. **Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka.**
3. **Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur (SK. Kwarnas No. 231 Thn 20017).**
4. **Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.**
5. **Gugus Depan (Gudep) adalah satuan pendidikan dan satuan organisasi terdepan penyelenggara pendidikan kepramukaan.**
6. **Ekstrakurikuler Wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi Peserta Didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler tersebut.**

Tugas, Fungsi dan Peran Madrasah

1. **Kepala Madrasah**
   a. **Tugas**
      1) **Memberikan bimbingan kepada Guru Kelas/Guru Mata Pelajaran, dan/atau Pembina Pramuka dalam Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib di satuan pendidikan.**

2) **Membangun kerjasama dengan orang tua/masyarakat dan/atau Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) dalam pengembangan gugus depan di satuan pendidikan.**

b. **Fungsi**

Memberikan dukungan kepada Guru Kelas/Guru Mata Pelajaran, dan/atau Pembina Pramuka dalam Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib di satuan pendidikan.

1) **Memfasilitasi Guru Kelas/Guru Mata Pelajaran, dan/atau Pembina Pramuka dalam Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib di satuan pendidikan.**

2) **Menjamin terselenggaranya Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib di satuan pendidikan.**

c. **Peran**

Melakukan koordinasi dengan Kwartir Ranting dalam pengembangan kelembagaan gugus depan di satuan pendidikan.

2. **Pembina Pramuka**

a. **Tugas**

Merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib di lingkungan satuan pendidikan.

b. **Fungsi**

Menjamin terlaksananya Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib dalam penguatan dan pemantapan sikap dan kecakapan peserta didik.

c. **Peran**

Melakukan koordinasi dengan kepala satuan pendidikan, Guru Kelas/Guru Mata Pelajaran dalam pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib.

Pola, Rincian Kegiatan, Metoda, dan Teknik Penerapan

1. **Pola Kegiatan Pendidikan Kepramukaan**

- **Upacara pembukaan dan penutupan :**
- **Keterampilan Kepramukaan (Scouting Skill)**
- **Simpul dan Ikatan (Pioneering)**
- **Mendaki Gunung (Mountenering)**
- **Peta dan Kompas (Orientering)**
- **Berkemah (Camping)**
- **Wirausaha**
- **Belanegara**
- **Teknologi**
- **Komunikasi**

2. **Rincian kegiatan kepramukaan meliputi :**

- **Berbaris**
- **Memimpin**
- **Berdoa**
- **Janji**
- **Memberi hormat**
- **Pengarahan**
- **Refleksi**
- **Dinamika klompok**
- **Permainan**
- **Menghargai teman**
- **Berkomunikasi**
- **Menolong**
- **Berempati**
- **Bersikap adil**
- **Cakap berbicara**
- **Cakap motorik**
- **Kepemimpinan**
- **Konsentrasi**
- **Sportivitas**
- **Simpul dan ikatan**
- **Tanda jejak**
- **Sandi dan isyarat**
- **Jelajah**
- **Peta**
- **Kompas**
- **Memasak**
- **Tenda**
- **PPGD**
- **KIM**
- **Menaksir**
- **Halang rintang**
- **TTG**
- **Bakti**
- **Lomba**
- **Hastakarya**

3. **Metoda Pendidikan Kepramukaan**
   1) **Pengenalan dan pengamalan kode kehormatan Pramuka**
   2) **Belajar sambil melakukan (Learning by Doing)**
   3) **Sistem kelompok (beregu)**
   4) **Kegiatan di alam terbuka yg mengandung pendidikan yg sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik.**
   5) **Kemitraan dengan anggota Dewasa**
   6) **Sistem tanda kecakapan**
   7) **Sistem satuan terpisah putra dan putri**

8) **Kiasan dasar**

4. **Teknik Penerapan Pendidikan Kepramukaan**

1) **Praktik Langsung**	4) **Diskusi**	7) **Gerak**
2) **Permainan**	5) **Produktif**	8) **Widya Wisata**
3) **Perjalanan**	6) **Lagu**	9) **Simulasi**
		10) **Napak Tilas**

Prosedur Pelaksanaan

a. **Peserta Didik dibagi dalam beberapa kelompok, setiap kelompok didampingi oleh seorang Pembina Pramuka dan atau Pembantu Pembina.**
b. **Pembina Pramuka melaksanakan Kegiatan Orientasi Pendidikan Kepramukaan.**
c. **Guru Mata Pelajaran yang bukan Pembina Pramuka membantu pelaksanaan kegiatan Orientasi Pendidikan Kepra-mukaan.**

Penilaian

1. **Cakupan Penilaian:**
   a. **Penilaian dilakukan secara kualitatif.**
   b. **Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik.**
   c. **Peserta didik diwajibkan untuk mendapatkan nilai minimal baik pada kegiatan ekstrakurikuler wajib pada setiap semester.**
   d. **Nilai yang diperoleh pada kegiatan Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib berpengaruh terhadap kenaikan kelas peserta didik.**
   e. **Bagi peserta didik yang belum mencapai nilai minimal perlu mendapat bimbingan terus menerus untuk mencapai nilai baik.**
2. **Teknik Penilaian**
   a. **Teknik penilaian sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik.**

b. **Teknik penilaian keterampilan dilakukan melalui demonstrasi keterampilannya.**

3. **Media Penilaian:**
   a. **Jurnal/buku harian.**
   b. **Portofolio.**
4. **Proses penilaian:**
   a. **Proses penilaian dilaksanakan setiap kali latihan dan setiap hari di dalam proses pembelajaran.**
   b. **Proses penilaian Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib menitikberatkan pada ranah nilai sikap. Keterampilan kepramukaan merupakan pendukung terhadap penilaian pendidikan kepramukaan itu sendiri.**
   c. **Proses penilaian sikap dilaksanakan dengan metode observasi.**
   d. **Proses penilaian Keterampilan Kepramukaan disesuaikan dengan Kompetensi Dasar dari masing-masing Tema dan Matapelajaran sebagai penguatan yang bermuatan Nilai Sikap dan Keterampilan dalam Kurikulum 2013.**
   e. **Proses Penilaian dilakukan oleh Teman, , pemangku kepentingan dan/atau Pembina Pramuka.**
   f. **Rekapitulasi Penilaian dilakukan oleh Pembina Pramuka.**
   g. **Pelaporan nilai dituangkan dalam bentuk deskripstif dengan mengacu kriteria.**
   h. **Katagori Nilai**

Nilai	Predikat
4	**Sangat Baik**
3.66	
3.33	**Baik**
3	
2.66	
2.33	**Cukup**
2	
1.66	**Kurang**
1.33	
1	

Deskripsi Materi

1) **Konsep dasar kepramukaan:**
   - **a) sejarah kepramukaan;**
   - **b) pengertian gerakan pramuka;**
   - **c) tujuan kegiatan pramuka;**
   - **d) fungsi kegiatan pramuka;**
   - **e) Peran dan Fungsi Mabigus;**
   - **f) Syarat Kecakapan dalam Gerakan Pramuka:**
2) **jenis kegiatan pembentuk karakter;**
3) **Internalisasi Nilai-nilai Kepramukaan.**

Dasar Penyelenggaraan Gerakan Pramuka

1) **Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka**
2) **Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 tahun 1961 Tentang Gerakan Pramuka**
3) **Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 118 tahun 1961 Tentang Penganugerahan Pandji kepada Gerakan Pendidikan Kepanduan Pradja Muda karana**
4) **Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2009 Tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka**
5) **Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 203 tahun 2009 Tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.**
6) **SK Kepala MTsN Sungayang,** Nomor : Mts.03.04.61/KP.00.3/ /2015

   Tentang Kegiatan Pramuka

Landasan Hukum Gerakan Pramuka merupakan landasan Gerak setiap aktifitas dalam menjalankan tatalaksana organisasi dan manajemen di Gerakan Pramuka yang harus dituangkan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.

Tujuan Kegiatan Pramuka

Mengacu Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, lampiran III dijelaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada satuan pendidikan adalah untuk:

1) **Meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik**
2) **Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.**

Fungsi Kegiatan Pramuka

Dengan landasan uraian tujuan di atas, maka kepramukaan mempunyai fungsi sebagai berikut:

1) **Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda.**
2) **Pengabdian bagi orang dewasa.**
3) **Alat bagi masyarakat dan organisasi.**

Mengacu Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, lampiran III dijelaskan bahwa fungsi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka adalah Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir yaitu.

1) **Fungsi pengembangan, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.**
2) **Fungsi sosial, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.**

3) **Fungsi rekreatif, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.**
4) **Fungsi persiapan karir, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas**

Syarat Kecakapan dalam Gerakan Pranuka.

Syarat Kecakapan Umum (SKU) adalah syarat kecakapan yang wajib dimiliki oleh peserta didik. Tanda Kecakapan Umum (TKU)

Strategi Implementasi Kegiatan

Berikut deskripsi materi strategi implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang meliputi perencanaan program, pelaksanaan program, dan penilaian.

a. Perencanaan Program Kegiatan:

Revitalisasi gerakan pramuka perlu dilakukan agar kegiatankegiatan kepramukaan dapat terselenggara secara lebih berkualitas, menarik minat dan menjadi pilihan peserta didik, dan mewujudkan peserta didik yang berkarakter kuat untuk menjadi calon pemimpin bangsa dalam berbagai bidang kehidupan. Guna menunjang dan memperkuat kebijakan tersebut perencanaan program kegiatan ekstra kurikuler pramuka mutlak diperlukan yang meliputi :

1) Program Kerja Kegiatan Pramuka;
2) Rencana Kerja Anggaran Kegiatan Pramuka;
3) Program Tahunan;
4) Program Semester;
5) Silabus Materi Kegiatan Pramuka;

6) Rencana Pelaksanaan Kegiatan; dan

7) Kriteria Penilaian Kegiatan.

b. Pelaksanaan Pelatihan Pramuka

1) Kelas VII merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik

2). Kelas VIII merupakan kegiatan pilihan

3). Alokasi Waktu Jam Pelatihan Pramuka per Minggu : 2 x 40 menit.

B. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan Program Dokter Kecil

- **Dasar:**
  - **Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri RI, No.319/Men Kes RI/1984 tentang Pokok Kebijakan Pembinaan dan Pengembangan UKS.**
  - **SK Kepala MTsN Sungayang,** Nomor : Mts.03.04.61/KP.00.3/ /2015
- **Tujuan UKS agar peserta didik memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk berperilaku hidup sehat.**
- **Tujuan Program Dokter Kecil, agar peserta didik:**

a) Dapat mendorong dirinya sendiri dan orang lain untuk dapat hidup sehat,

b) Dapat membina teman dan berperan sebagai promotor dan motivator dalam menjalankan usaha kesehatan terhadap diri sendiri,

c) Dapat membantu guru, keluarga, masyarakat di sekolah dan di luar sekolah.

C. Bimbingan Belajar

- **Dasar:**

SK Kepala MTsN Sungayang, Nomor : Mts.03.04.61/KP.00.3/ /2015 **Tentang Penetapan Pengembangan Diri Peserta Didik berupa bimbingan belajar.**

❖ **Tujuan:**

- ✓ **Peserta didik memiliki kemampuan untuk mencapai KKM yang telah disepakati oleh warga madrasah**
- ✓ **Memecahkan kesulitan peserta didik dalam mempersiapkan diri menghadapi ujian**
- ✓ **Meningkatkan kinerja peserta didik dalam menghadapi ujian.**
- ✓ **Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi kegiatan olimpiade madrasah dan perlombaan lai nnya.**

D. Kesenian

❖ **Dasar:**

SK Kepala MTsN Sungayang, Nomor : Mts.03.04.61/KP.00.3/ /2015

Tentang Penetapan Pengembangan Diri Peserta Didik berupa kegiatan kesenian yang meliputi seni tilawatil Qur'an, Sendra tasik, seni Bela Diri (Karate), dan seni drumband.

❖ **Tujuan :**

- ✓ **Menggali bakat peserta didik dalam bidang seni.**
- ✓ **Meyalurkan bakat dan minat peserta didik terhadap seni**
- ✓ **Membangkitkan jiwa seni peserta didik terhadap seni**
- ✓ **Mempersiapkan peserta didik dalam bidang seni untuk momen-momen kejuaraan tertentu.**
- ✓ **Membekali peserta didik terhadap keterampilan seni.**

E. Olahraga

❖ **Dasar:**

SK Kepala MTsN Sungayang, Nomor : Mts.03.04.61/KP.00.3/ /2015

Tentang Penetapan Pengembangan Diri Peserta Didik berupa kegiatan olahraga yang meliputi senam, volly, Bola kaki, bulu tangkis, dan takraw.

❖ **Tujuan:**

- ✓ **Menggali bakat siswa dalam bidang olahraga.**

- ✓ **Meyalurkan bakat dan minat siswa terhadap olahraga**
- ✓ **Mempersiapkan siswa dalam bidang olahraga untuk momen-momen kejuaraan tertentu.**
- ✓ **Membekali siswa terhadap keterampilan cabang-cabang olahraga**
- ✓ **Membentuk siswa yang sehat jasmani dan rohani.**

F. **Kegiatan PHBI**

Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) yang bertujuan untuk mempertebal kecintaan terhadap Islam yang dilaksanakan meliputi:

a) **Peringatan Tahun Baru Hijriyah;**
b) **Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw.**
c) **Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw**
d) **Dan kegiatan keislaman lainnya.**

G. **Kegiatan Kantin Ilmu**

Kegiatan ini bertujuan untuk menyalurkan bakat dan kreativitas peserta didik yang dilaksanakan meliputi:

a) **Lomba Kreativitas dan Karya Cipta;**
b) **Pameran kreativitas peserta didik.**
c) **Majalah Dinding**

H. Patroli Keamanan Sekolah

Kegiatan :

- Latihan rutin yang di adakan setiap hari Senin yaitu pada minggu ke-1 dan minggu ke- 3, dari pukul 14.00 s/d 15.00.
- Patroli Keamanan pada saat Upacara Bendera setiapHari Senin
- Melaksanakan piket setiap hari atau setiap ada kegiatan di madrasah dengan

Jadwal yang telah di tentukan.

- Mengikuti Latihan di bawah bimgan anggota Polres Tanah Datar
- Promosi dan Demonstrasi PKS pada waktu MOPD
- Mengikuti lomba – lomba
- Mengikuti Kemah Bakti

- Mengadakan Razia kedisiplinan Peserta didik
- Mengadakan Bakti Sosial

E. PROGRAM MATERI

Agustus

- Sejarah PKS
- Janji PKS
- Motto PKS
- Arti jalan
- Tepuk PKS I
- Mars PKS I
- Pengenalan PBB dasar
- Syarat petugas umum

September

- Arti dan Syarat petugas umum
- Arti lalu lintas
- Arti kendaraan bermotor
- Arti pengumudi
- Arti mobil bis
- Arti laka lantas
- Tepuk PKS II
- Tepuk semangat I,II,III,IV.
- Mars PKS II
- PBBAB

November

- Arti mobil penumpang
- Arti pengaturan lantas
- Arti mobil barang
- Macam-macam pengaturan lantas
- Gatur lantas

- Tepuk odading
- Tepuk karoket
- Tepuk roma
- Tepuk PKS III
- Renang-renang
- PBBAB dan Variasi

Desember
- Macam-macam isyarat dengan lampu
- Arti Rambu-rambu lalu lintas
- Macam-macam SIM
- Syarat umtuk mendapatkan SIM
- Kelas-kelas jalan
- Tujuan pengaturan lalu lintas
- Tepuk kucing
- Salam close up
- Salam PKS maju jalan
- Minggir donk
- PKS jaya
- Senam lantas
- PBBAB dan Variasi

Januari
- Arti satu garis putih terputus – putus
- Arti dua garis putih yang tidak terputus-putus
- Masalah lalu lintas yang di hadapi
- Dasar tindakan / dasar hukum
- Usaha dengan dasar 3 E
- Yang menjadi hambatan lalu lintas
- Sifat-sifat manusia pemakai jalan
- Cinta kandang ayam

- PBBAB dan Variasi
- VER

Februari

- Tindakan pertama kejadian perkara (lalu lintas)
- Tujuan pemeriksaan kecelakan lalu lintas
- Materi tambahan dan pengenalan contoh rambu-rambu lalu lintas

Maret, April, Mei, Juni

- Pemantapan materi
- Materi tambahan
- PBBAB dan Variasi

6. Kegiatan Pembiasaan

Untuk membangun dan mengembangkan Kompetensi Dasar akhlak, perilaku, sosial, emosional, dan kemandirian peserta didik, dan membudayakan sikap, nilai, norma, tata krama, dan ketrampilan lunak (soft skills) lainnya maka seluruh civitas akademika ditanamkan pembiasaan yang dikenal dengan 10 pembiasaan sebagai berikut :

a. **Salju Sempona (Salam Jumpa Pnuh Pesona)**

Kegiatan rutin ini dilaksanakan ketika peserta didik berangkat, Bapak/Ibu guru menjemput didepan pintu dengan 3 S (senyum, salam, sapa), tujuan : Seluruh civitas akademika terbiasa dengan budaya selama berada di lingkungan madrasah dan dilarang mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas, berbahasa sopan dalam berbicara, serta santun dalam bersikap menumbuhkan sikap tawadlu terhadap orang yang lebih tua, guru, dan seluruh warga madrasah.

b. **Seharduma (Setiap hari Duha Bersama)**

Peserta didik di anjurkan mengikuti kegiatan shalat dhuha secara bersama di lapangan .

Tujuan dari pada shalat dhuha ini adalah untuk memupuk dan mempertebal iman dan taqwa peserta didik kepada Allah Swt. Pelaksanaan tadarus Shalat Dhuha ini dilaksanakan setiap hari saat sebelum jam masuk pagi.

c. **Khatam Al-Qur'an berjama'ah dan Tadarus Al Qur'an**

Tujuan dari pada kegiatan ini adalah untuk melatih peserta didik untuk mencintai Al Qur'an sebagai kitabnya umat Islam agar nantinya mereka dapat menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman hidup.

Pelaksanaan Khatam al-Qur'an dilaksanakan 1 kali dalam satu minggu, setiap warga madrasah membaca alqur'an sesuai dengan jadwal bacaan yang menjadi tanggung jawab masing-masing, dimulai dari surat al-fatihah sampai surat annas dan ditutup dengan do'a khatam al-qur'an

Pelaksanaan tadarus Al Qur'an ini dilaksanakan setiap hari sebelum pelajaran dimulai.

d. **Shalat Dzuhur Berjama'ah**

Tujuan dari pada shalat Dzuhur Berjama'ah ini adalah untuk membiasakan peserta didik mengamalkan kewajiban bagi seorang muslim untuk beribadah kepada Allah Swt sebagai salah satu bentuk penghambaan kepada Allah Swt.

e. **Gertak Berlian (Gerakan Serentak Bersih Lingkungan)**

Setiap hari t seluruh warga tanpa kecuali wajib ikut membersihkan lingkungan madrasah untuk menjaga kebersihan keindahan, dan kenyamanan dan kerapian lingkungan madrasah serta menanamkan kebersihan kepada peserta didik.

.

f. **B Klin (Bimbingan Klinis)**

Tujuan kegiatan ini agar peserta didik mendapat bimbingan dari penasehat akademis masing masing.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap 1 bulan sekali di akhir bulan.

7. **Pendidikan Kecakapan Hidup**

Pendidikan kecakapan hidup merupakan kecakapan-kecakapan yang secara praksis dapat membekali peserta didik dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup dan kehidupan baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat, maupun sebagai warga negara

Pendidikan berorientasi kecakapan hidup bagi peserta didik adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan, Kecakapan itu menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang didalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan akhlak peserta didik sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan.

Paling tidak ada 4 ranah life skills yang diperlukan dan diharapkan terintegrasi dalam seluruh kegiatan pembelajaran, yaitu

1. Kecakapan personal, termasuk kecakapan mengenal diri khususnya yang berkaitan dengan aspek kesadaran diri (self awareness) berhubungan dengan pemahamannya sebagai mahluk tuhan, anggota masyarakat, dan warga negara. Selain itu, kemampuan melihat potensi diri sendiri (kelebihan dan kekurangan) sangat penting sebagai modal dasar dalam meningkatkan kemampuan sebagai individu yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya, misalnya: kejujuran, kemauan bekerja keras, toleransi, suka menolong, dan lain sebagainya. Kecakapan berpikir (thinking skill) umumnya merupakan cerminan daya intelektualitas seseorang. Kemampuan ini merupakan penjabaran dari daya imajinasi seseorang untuk melihat suatu permasyalahan dan dengan daya fantasi logiknya mengarah pada pemecahan yang objektif.

2. Kecakapan sosial merupakan bentuk keterampilan menjalin hubungan antar personal dan kelompok sosial di masyarakat. Hal yang termasuk dalam kecakapan ini yaitu kemampuan berkomunikasi dan kemampuan bekerja sama secara baik dengan pihak lain. Sikap empati, penuh pengertian, dan komunikasi dua arah harus menjadi penekanan karena pola hubungan sosial tersebut harus menimbulkan kesan yang baik dan menumbuhkan hubungan yang harmonis.

Kecakapan personal dan kecakapan sosial itu merupakan kecakapan yang bersifat umum atau kecakapan generik atau biasa disebut general life skill (GLS). Kecakapan ini merupakan kecakapan yang sangat “dasar” yang

diperlukan semua orang, baik yang sudah bekerja, belum bekerja, maupun mereka yang masih dalam pendidikan. Dalam konteks pelaksanaannya kecakapan tersebut harus dijiwai ahlak mulia sebagai kendalinya agar jauh dari sikap khianat yang saling merugikan. Itulah pentingnya sistem pendidikan mempertimbangkan dan memasukan unsur "roh" etika, sosial, dan agama atau yang dikenal dengan "budi pekerti" dalam semua jenis bidang studi dan jenjang sekolah

3. Kecakapan akademik (academic skills) adalah bentuk kecakapan berpikir ilmiah atau rasional yang biasanya dikembangkan berdasarkan teori atau dasar keilmuan tertentu. Kecakapan semacam itu umumnya berkaitan latar pendidikan tertentu dan pengalaman panjang dalam pergaulan hidup di masyarakat. Hal yang berhubungan dengan aspek kecakapan akademik ini misalnya: menggali dan mengumpulkan info atau data tertentu (identifikasi), mengolah data (menganalisis), mengambil keputusan, dan memecahkan masalah (menyimpulkan

4. Kecakapan vokasional (vocational skills) sering juga dikenal dengan "kecakapan kejuruan", artinya bentuk kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu di masyarakat. Bentuk kecakapan ini biasanya diperoleh melalui pendidkan khusus atau kejuruan (SMK, kedokteran, perbankan, olah raga, dll.), lembaga kursus, atau pengalaman panjang di masyarakat. Kecakapan demikian dalam prakteknya berkaitan dengan "profesi" dan eksisitensi seseorang yang menjadi topangan hidup diri dan keluarganya, misalnya: dokter, guru, teknisi, jaksa, dan lain sebagainya. Sekalipun demikian, keempat kecakapan tersebut dalam diri seseorang akan nampak sebagai sesuatu yang melebur (tidak terpisah-pisah) dalam satu tindakan individu yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional, dan intelektual yang dipengaruhi oleh tingkat pengalaman dan kematangan sosialnya

Pelaksanaan Pendidikan kecakapan hidup dilakukan melalui :

Pengingtegrasian dengan mata pelajaran, materinya menyatu pada sejumlah mata pelajaran yang ada. Penentuan isi dan bahan pelajaran kecakapan hidup dikaitkan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan agar peserta didik mengenal dan memiliki bekal dalam menjalankan kehidupan dikemudian hari. Isi dan bahan pelajaran tersebut menyatu dalam mata pelajaran yang terintegrasi sehingga secara struktur tidak berdiri sendiri

- Sebagai contoh pelajaran bahasa Indonesia.

  Berdasarkan apa yang ada dalam materi ajar Bahasa Indonesia yang terjabarkan dalam kompetensi dasar dan indikator sebagai sasaran pembelajarannya, maka aspek kecakapan personal, sosial, akademik, dan vokasional secara umum tercermin pada keempat keterampilan berbahasa dan bersastra. Gambaran umumnya dapat diilustrasikan sebagai berikut:

  (1)Kemampuan membuat catatan secara praktis dari suatu sumber informasi, menyampaikan ide secara komunikatif, dapat memberikan analisa kritis terhadap suatu tulisan, dapat membaca sastra dan bermain drama, mengomentasi suatu pertunjukkan dengan bahasa dan alur berpikir secara baik adalah bagian dari pengembangan kecakapan personal.

  (2)Menyampaikan pengalaman dan gagasan di depan kelas dengan bahasa yang mudah difahami, menyampaikan analisis tentang kalimat atau paragraf secara komunikastif, mengoreksi pekerjaan teman secara jujur dan objektif, merupakan aspek pengembangan kecakapan sosial.

  (3)Mampu menulis pokok-pokok isi sambutan, mengembangkan ide pokok ke dalam kalimat atau bahasa yang efektif dan efisien, mengembangkan kalimat ke dalam paragraf yang baik, menganalisis drama dengan dukungan argumentasi (data) yang kuat, mengaitkan cerita sastra dengan kehidupan sehari-hari merupakan unsur pengembangan kecakapan akademik.

(4) Membuat surat dan menulis memo serta mengembangkan ide ke dalam bentuk karya sastra (puisi, cerpen, novel, dll.) merupakan bentuk pembelajaran kecakapan vokasional.

- Contoh lain pada mata pelajaran Matematika

Pada pembelajaran matematika, kecakapan hidup *(life skill)* tidak dikemas dalam bentuk pokok bahasan tersendiri, ataupun disisipkan dalam materi tertentu yang membutuhkan waktu tambahan. Kecakapan hidup (*life skill)* sudah terintegrasi dalam pembelajaran matematika dengan konteks dunia nyata di madrasah. Siswa memperoleh pengalaman secara langsung dalam mencari solusi dari masalah-masalah konteks dunia nyata yang diberikan. Pembelajaran menggunakan masalah dunia nyata *(real world)* sebagai pangkal tolak pembelajaran maka situasi masalah perlu diusahakan benar-benar kontekstual atau sesuai dengan pengalaman siswa, sehingga siswa dapat memecahkan masalah dengan cara mereka sendiri. Banyak soal yang dapat diangkat dari berbagai situasi (konteks), yang dirasakan bermakna sehingga menjadi sumber belajar

8. **Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global**

Kegiatan sulaman benang emas dijadikan sebagai keunggulan madrasah dan kegiatan sebagai keunggulan lokal.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) selain memberikan kebebasan dan keluwesan kepada sekolah untuk menyusun perangkat kurikulum berdasarkan potensi daerahnya sendiri, juga menekankan pada pelaksanaan pendidikan yang terkait dengan kecakapan hidup dan pendidikan yang berbasis keunggulan lokal dan berwawasan global. Pendidikan kecakapan hidup adalah pembelajaran yang menyangkut tentang ilmu yang bisa diaplikasikan secara mudah oleh para siswa di rumah dan lingkungannya. Sementara pendidikan yang berbasis keunggulan adalah penggalian tentang keunggulan dan potensi daerah setempat yang harus diajarkan di sekolah.

Dengan pendidikan berbasis keunggulan lokal, diharapkan siswa memiliki kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang banyak terdapat di lingkungannya. Pendidikan berbasis wawasan global diharapkan siswa mempunyai bekal ilmu dan wawasan yang mampu membuat siswa bisa bersaing secara global (internasional) jika ia telah dewasa nanti.

Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa teknologi informasi dan komunikasi, ekologi dan lain-lain yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik. Salah satu contoh kurikulum dalam suatu sekolah dasar tentang keunggulan lokal misalnya memasukan Pendidikan Lokal berupa sulaman benang emas dimana teori yang mereka peroleh dari penerapan / praktik langsung di lingkungan sekolah.

Upaya sekolah dalam menerapkan pendidikan menuju pendidikan berwawasan global, misalnya dengan memberikan :

1.Pembelajaran Bahasa Inggris

2.Memasukan Jaringan internet ke Sekolah.

3.Mengupayakan Pembelajaran dengan menggunakan multi media

C. Pedoman Akademik

1. Perencanaan Pembelajaran

- Langkah-Langkah Pengembangan RPP
  a. Mengkaji Silabus

     Secara umum, untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses. Kegiatan peserta didik ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan

informasi, mengolah dan mengkomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP, dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran, yang membuat peserta didik aktif belajar. Pengkajian terhadap silabus juga meliputi perumusan indikator KD dan penilaiannya.

b. Mengidentifikasi Materi Pembelajaran

Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian KD dengan mempertimbangkan:

1) potensi peserta didik;
2) relevansi dengan karakteristik daerah,
3) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik;
4) kebermanfaatan bagi peserta didik;
5) struktur keilmuan;
6) aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;
7) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan
8) alokasi waktu.

c. Menentukan Tujuan

Tujuan dapat diorganisasikan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan untuk setiap pertemuan. Tujuan mengacu pada indikator, paling tidak mengandung dua aspek: *Audience* (peserta didik) dan *Behavior* (aspek kemampuan).

d. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan

sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
2) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru, agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti di silabus.
3) Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: Pendahuluan, Inti, dan Penutup. Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Untuk pembelajaran yang bertujuan menguasai prosedur untuk melakukan sesuatu, kegiatan pembelajaran dapat berupa pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peniruan oleh peserta didik, pengecekan dan pemberian umpan balik oleh guru, dan pelatihan lanjutan.

e. Penjabaran Jenis Penilaian

Di dalam silabus telah ditentukan jenis penilaiannya. Penilaian pencapaian KD peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk,

penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Oleh karena pada setiap pembelajaran peserta didik didorong untuk menghasilkan karya, maka penyajian portofolio merupakan cara penilaian yang harus dilakukan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang penilaian yaitu sebagai berikut:

1) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu KD-KD pada KI-3 dan KI-4.
2) Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
3) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.
4) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut.
   Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang
   pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan.
4) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan

maka evaluasi harus diberikan baik pada proses misalnya teknik wawancara, maupun produk berupa hasil melakukan observasi lapangan.

f. Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu matapelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, alokasi tersebut dirinci dan disesuaikan lagi di RPP.

g. Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

- Prinsip Penyusunan RPP

1. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik.
2. Mendorong partisipasi aktif peserta didik.
3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis.
4. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.
5. Mengakomodasi pada keterkaitan dan keterpaduan KD, Keterkaitan dan keterpaduan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
6. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
7. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

- **Rambu – Rambu Penyusunan RPP**

1. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD.
2. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis.
3. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.
4. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

- Komponen RPP (Standar Proses No 65 Th 2013)

1. Identitas Sekolah
2. Identitas mata pelajaran
3. Kelas/ semester
4. Materi Pokok
5. Alokasi Waktu

A. Kompetensi Inti (KI)

B. Kompetensi dasar dan Indikator

1. KD - KI 1
2. KD – KI 2
3. KD – KI 3
   Indikator .....
   Indikator ....
4. KD – KI 4
   Indikator...
   Indikator ...

C. Tujuan pembelajaran

D. Materi Pembelajaran (Rincian Materi Pokok)

E. Metode pembelajaran (Rincian dari kegiatan pembelajaran)

F. Media Pembelajaran

1. Media

2. Alat/Bahan

3. Sumber Belajarn

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Kesatu:

a. Pendahuluan / Kegiatan awal (...menit)

b. Kegiatan inti (... Menit)

c. Penutup (.... Menit)

2. Pertemuan Kedua

a. Pendahuluan / Kegiatan awal (...menit)

b. Kegiatan inti (... Menit)

c. Penutup (.... Menit)

3. Pertemuan :

a. Pendahuluan / Kegiatan awal (...menit)

b. Kegiatan inti (... Menit)

c. Penutup (.... Menit)

F. Penilaian

1. Jenis/Teknik penilaian

2. Bentuk instrumen dan instrumen

3. Pedoman penskoran

- Langkah Penyusunan RPP

1. **Kegiatan Pendahuluan**

- Orientasi
  - Memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan dibelajarkan, dengan cara menunjukkan benda yang menarik, memberikan illustrasi, membaca berita di surat kabar, menampilkan slide animasi, fenomena alam, fenomena sosial, atau lainnya.
- Apersepsi

  Memberikan persepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan
- Motivasi

- Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari materi yang akan diajarkan

o Pemberian Acuan
- Berkaitan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari.
- Acuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar.
- Pembagian kelompok belajar.

o Penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar (sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran Motivasi
- Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari materi yang akan diajarkan

o Pemberian Acuan
- Berkaitan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari.
- Acuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar.
- Pembagian kelompok belajar.
- Penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar (sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.
- Menggunakan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atauinkuiri dan penyingkapan (*discovery) dan/ atau pembelajaran yang* menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah *(project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang* pendidikan.
- Memuat pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terinntegrasi pada pembelajaran

3. Kegiatan Penutup

a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat

langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;

b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan

d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

- Contoh Format RPP

Satuan Pendidikan : ……..

Kelas/Semester : ……..

Mata Pelajaran : ……..

Topik : ……..

Pertemuan Ke- : ……..

Alokasi Waktu : ……..

A. Kompetensi Dasar

B. Indikator pencapaian kompetensi

C. Tujuan pembelajaran

D. Materi ajar

E. Metode pembelajaran

F Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	……	……
Inti		
Penutup		

G Alat dan Sumber Belajar

- Alat dan Bahan
- Sumber Belajar

H Penilaian Proses dan Hasil Belajar

- ❖ Teknik
- ❖ Bentuk
- ❖ Instrumen (Tes dan Non tes)
- ❖ Kunci dan Pedoman penskoran
- ❖ Tugas

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

- 1. Kegiatan

Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan,

guru:

a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;

b. mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari;

c. mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai; dan

d. menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

2. Kegiatan nti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan matapelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik.

Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP. Cara pengumpulan data sedapat mungkin relevan dengan jenis data yang dieksplorasi, misalnya di laboratorium, studio, lapangan, perpustakaan, museum, dan sebagainya. Sebelum menggunakannya peserta didik harus tahu dan terlatih dilanjutkan dengan menerapkannya.

Berikutnya adalah contoh aplikasi dari kelima kegiatan belajar (*learning event*) yang diuraikan dalam tabel 1 di atas.

a. Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

b. Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstra berkenaan

dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri.

Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan.

Pertanyaan terebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

c. Mengumpulkan dan mengasosiasikan Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memeroses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

d. Mengkomunikasikan hasil

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampikan di kelas dan dinilai oleh

guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Perlu diingat, bahwa KD-KD diorganisasikan ke dalam empat KI. KI-1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. KI-2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial. KI-3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar, sedangkan KI-4 berisi KD tentang penyajian pengetahuan. KI-1, KI-2, dan KI-4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3, untuk semua matapelajaran. KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung, tetapi indirect teaching pada setiap kegiatan pembelajaran.

3. Penilaian dan Pelaporan

❖ **Kurikulum 2013**

1. Penilaian

A. Penilaian Pencapaian Kompetensi Sikap

1. Pengertian

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran.

2. Cakupan Penilaian Sikap

a. *sikap spiritual* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa
b. *sikap sosial* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.

Kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI1: *Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya*, sedangkan kompetensi sikap sosial mengacu pada KI-2: *Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong) santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya*.

Tabel 1. Cakupan Penilaian Sikap

Penilaian Sikap Spritual	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut
Penilaian Sikap sosial	1. jujur 2. disiplin 3. tanggung jawab 4. toleransi 5. gotong royong 6. santun 7. percaya diri

KD pada KI-1: aspek sikap spiritual (untuk mata pelajaran tertentu bersifat generik, artinya berlaku untuk seluruh materi pokok). Sedangkan KD pada KI-2: aspek sikap sosial (untuk matapelajaran tertentu bersifat relatif generik, namun beberapa materi pokok tertentu ada KD pada KI-3 yang berbeda dengan KD lain pada KI-2). Guru dapat menambahkan sikap-sikap tersebut menjadi perluasan cakupan penilaian sikap. Perluasan cakupan penilaian sikap didasarkan pada karakterisitik KD pada KI-1 dan KI-2 setiap matapelajaran.

3. Perumusan Indikator dan Contoh Indikator

Sikap	Pengertian	Contoh Indikator
Sikap spiri tual	Menghar gai dan menghayati ajaran agama yang dianut	• Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu. • Menjalankan ibadah tepat waktu. • Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yangdianut. • Bersyukur atas nikmat dan karuniaTuhan Yang Maha Esa; • Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri • Mengucapkan syukur ketikaberhasil mengerjakan sesuatu. • Berserah diri (tawakal) kepadaTuhan setelah berikhtiar ataumelakukan usaha. • Menjaga lingkungan hidup disekitar rumah tempat tinggal,sekolah dan masyarakat • Memelihara hubungan baik dengansesama umat ciptaan Tuhan YangMaha Esa • Bersyukur kepada Tuhan YangMaha Esa sebagai bangsaIndonesia. • Menghormati orang lainmenjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.
Sikap sosial		
1. Jujur	adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	• Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan • Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpamenyebutkan sumber) • Mengungkapkan perasaan apaadanya • Menyerahkan kepada yangberwenang barang yang ditemukan • Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya • Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki
2. **Disip lin**	adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan	• Datang tepat waktu • Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/ sekolah • Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan • Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar

	peraturan.	
3. **Tanggung jawab**	adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa	• Melaksanakan tugas individu dengan baik • Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan • Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat • Mengembalikan barang yang dipinjam • Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan • Menepati janji • Tidak menyalahkan orang lain utk kesalahan tindakan kita sendiri • Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/ diminta
4. **Toleransi**	adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan Keyakinan	• Tidak mengganggu teman yangberbeda pendapat • Menerima kesepakatan meskipunberbeda dengan pendapatnya • Dapat menerima kekurangan oranglain • Dapat mememaafkan kesalahanorang lain • Mampu dan mau bekerja samadengan siapa pun yang memilikikeberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan • Tidak memaksakan pendapat ataukeyakinan diri pada orang lain • Kesediaan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik • Terbuka terhadap atau kesediaan
5. Gotong royong	adalah bekerja bersamasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling b	• Terlibat aktif dalam bekerja baktimembersihkan kelas atau sekolah • Kesediaan melakukan tugas sesuaikesepakatan • Bersedia membantu orang laintanpa mengharap imbalan • Aktif dalam kerja kelompok•Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok • Tidak mendahulukan kepentingan pribadi

		• Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antaradiri sendiri dengan orang lain • Mendorong orang lain untukbekerja sama demi mencapai tujuanbersama
6. San tun atau **sopan**	adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.	• Menghormati orang yang lebih tua. • Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur. • Tidak meludah di sembarangtempat. • Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat • Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain • Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) • Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain ataumenggunakan barang milik orang lain • Memperlakukan orang lainsebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan
7. **Percaya diri**	adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak	•Berpendapat atau melakukankegiatan tanpa ragu-ragu. •Mampu membuat keputusandengan cepat •Tidak mudah putus asa •Tidak canggung dalam bertindak •Berani presentasi di depan kelas •Berani berpendapat, bertanya, ataumenjawab pertanyaan

4. Teknik dan Bentuk Instrumen

a. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi

sejumlah indikator perilaku yang diamati. Observasi langsung dilaksanakan oleh guru secara langsung tanpa perantara orang lain. Sedangkan observasi tidak langsung dengan bantuan orang lain, seperti guru lain, orang tua, peserta didik, dan karyawan sekolah.

b. Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik

c. Penilaian Antarpeserta didik

Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan untuk penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek dan skala penilaian (*rating scale*) dengan teknik sosiometri berbasis kelas. Guru dapat menggunakan salah satu dari keduanya atau menggunakan dua-duanya.

d. Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

5. Contoh Instrumen beserta Rubrik Penilaian

a. Observasi

Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik : …….

Kelas : …….

Tanggal Pengamatan : ……..

Materi Pokok : ……..

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
	1 Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
	2 Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
	3 Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
	4 Mengungkapakan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
	5 Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
	Jumlah Skor				

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor\ diperoleh}{SkorMaksimal} x\ 4 = skorakhir$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$\frac{14}{20} x\ 4 = 2{,}8$

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : **3,33 < skor = 4,00**

Baik : apabila memperoleh skor : **2,33 < skor = 3,33**

Cukup : apabila memperoleh skor : **1,33 < skor = 2,33**

Kurang : apabila memperoleh skor: **skor = 1,33**

b. Penilaian Diri

LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP SPIRITUAL

PETUNJUK

1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
2. berilah tanda cek (v) sesuai dengan sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

Nama Peserta Didik : …….

Kelas : …….

Materi Pokok : …….

Tanggal : …….

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
	1 Saya semakin yakin dengan keberadaan Tuhan setelah mempelajari ilmu pengetahuan				
	2 Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu kegiatan				
	3 Saya mengucapkan rasa syukur atas segala karunia Tuhan				
	4 Saya memberi salam sebelum dan sesudah mengungkapkan pendapat di depan umum				
	5 Saya mengungkapkan keagungan Tuhan apabila melihat kebesaranNya				
	Jumlah				

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

c. Penilaian Antarpeserta didik

1) Daftar Cek

Lembar Penilaian Antarpeserta Didik

Sikap Disiplin

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap sosial peserta didik lain dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Tidak = apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan.

Nama penilai : Tidak diisi

Nama peserta didik yang dinilai : .....

Kelas : .....

Mata pelajaran : .....

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
	1 Masuk kelas tepat waktu		
	2 Mengumpulkan tugas tepat waktu		
	3 Memakai seragam sesuai tata tertib		
	4 Mengerjakan tugas yang diberikan		
	5 Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
	6 Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
	7 Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
	8 Membawa buku teks mata pelajaran		
	Jumlah		

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap disiplin

2) Skala Penilaian (*rating scale*)

Skala penilaian akan digunakan dengan teknik sosiometri berbasis kelas.

Langkah penilaian antarpeserta didik diatur sebagai berikut:

1) Guru mata pelajaran menyiapkan instrumen penilaian skala penilaian berupa skala penilaian (*rating scale*) sesuai dengan sikap yang akan dinilai dari kompetensi inti spiritual dan sosial.
2) Guru mata pelajaran membagikan instrumen penilaian kepada setiap peserta didik di setiap kelas.
3) Peserta didik menentukan nomor rangking kedudukan temantemannya dari urutan nomor 1 (satu) sampai nomor terakhir sesuai dengan jumlah peserta didik di kelas bersangkutan, kecuali nama dirinya sendiri. Nomor urut 1 (satu) adalah teman yang dianggap paling baik dalam bersikap dan berperilaku tertentu dan nomor urut terakhir adalah yang dianggap kurang baik.
4) Penyelenggaraan penilaian antarpeserta didik dilakukan oleh guru mata pelajaran minimal satu kali dalam satu semester dengan jadwal yang diatur oleh kepala sekolah sehingga tidak dilakukan serentak dalam satu minggu.
5) Hasil penilaian sikap peserta didik diolah oleh guru dan dilaporkan kepada wali kelas.
6) Wali kelas menggabungkan skor penilaian sikap dengan nilai yang diperoleh dari penilaian observasi, penilaian diri, dan jurnal.

Contoh Instrumen:

DAFTAR CEK PENILAIAN ANTAR PESERTA DIDIK

Nama penilai	: Tidak diisi
Nama peserta didik yang dinilai	: .....
Kelas	: .....
Mata pelajaran	: .....

Berilah tanda cek pada kolom pilihan berikut dengan

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
	1 Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan 2 Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas 3 Mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya 4 Melaporkan data atau informasi apa adanya				
	Jumlah Skor				

Petunjuk penskoran :

Lihat petunjuk penskoran pedoman observasi sikap disiplin

d. Jurnal

1) Model Pertama

Petunjuk pengisian jurnal (diisi oleh guru):

a) Tulislah identitas peserta didik yang diamati

b) Tulislah tanggal pengamatan.

c) Tulislah aspek yang diamati oleh guru.

d) Ceritakan kejadian-kejadian yang dialami oleh Peserta didik baik yang merupakan kekuatan Peserta didik maupun kelemahan Peserta didik sesuai dengan pengamatan guru terkait dengan Kompetensi Inti.

e) Tulislah dengan segera kejadian

f) Setiap kejadian per anak ditulis pada kartu yang berbeda.

g) Simpanlah kartu tersebut di dalam folder masing-masing Peserta didik

Format:

Jurnal
Nama Peserta Didik : ……. Nomor peserta Didik : ……. Tanggal : ……. Aspek yang diamati : ……. Kejadian : ……. Guru: ……. …….

Petunjuk penskoran

Lihat petunjuk penskoran pedoman observasi sikap disiplin

2) Model Kedua

Petunjuk pengisian jurnal (diisi oleh guru):

a) Tulislah Aspek yang diamati

b) Tulislah identitas peserta didik yang diamati

c) Tulislah tanggal pengamatan.

d) Tulislah aspek yang diamati oleh guru.

e) Ceritakan kejadian-kejadian yang dialami oleh Peserta didik baik yang merupakan kekuatan Peserta didik maupun kelemahan

Peserta didik sesuai dengan pengamatan guru terkait dengan Kompetensi Inti.

f) Tulislah dengan segera kejadian yang diamati

g) Setiap kejadian per anak ditulis pada kartu yang berbeda.

h) Simpanlah kartu tersebut di dalam folder masing-masing Peserta didik

Contoh Format Jurnal

Nama Peserta Didik : ……..

Aspek yang diamati : ……..

No	Hari/ Tanggal	Kejadian	Keterangan

6. Pelaksanaan Hasil Penilaian

Tahap Pelaksanaan Penilaian kompetensi sikap adalah sebagai berikut:

a. Pada awal semester, pendidik menginformasikan tentang kompetensi sikap yang akan dinilai yaitu sikap spiritual, jujur, disiplin, tanggungjawab, toleransi, gotong royong, santun atau sopan, atau percaya diri.

b. Pendidik mengembangkan instrumen penilaian sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan indikator kompetensi sikap yang telah ditetapkan sebelumnya dalam RPP.

Bentuk instrumen yang dikembangkan disesuaikan dengan jenis aspek yang akan dinilai dengan demikian pendidik dapat memilih salah satu dari empat bentuk instrumen yang direkmendasikan oleh Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan yaitu observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal

c. Pendidik memberi penjelasan tentang kriteria penilaian untuk setiap sikap yang akan dinilai termasuk bentuk instrumen yang akan digunakannya.

d. Memeriksa dan mengolah hasil penilaian dengan mengacu pada pedoman penskoran dan kriteria penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya.

e. Hasil penilaian diinformasikan kepada masing-masing peserta didik pada setiap akhir pekan dengan tujuan untuk

(a) mengetahui kemajuan hasil pengembangan sikapnya,

(b) mengetahui kompetensi sikap yang belum dan yang sudah dicapai sesuai kriteria yang ditetapkan, (c) memotivasi peserta didik agar memperbaiki sikap yang masih rendah dan berusaha mempertahankan sikap yang telah baik, dan

(d) menjadi bagian refleksi bagi pendidik untuk memperbaiki strategi pengembangan sikap peserta didik di masa yang akan datang.

f. Tindak lanjut hasil penilaian sikap setiap minggu dijadikan dasar untuk melakukan proses pembinaan dan pengembangan sikap yang disisipkan dalam mata pelajaran yang bersangkutan tanpa harus memperhatikan pencapaian kompetensi dasar terkait dari aspek kompetensi sikap.

g. Pada akhir semester, setiap skor penilaian harian selama satu semester dibuat grafik perkembangannya dan nilai akhir ditetapkan dari rata-rata nilai kompetensi sikap. Grafik perkembangan digunakan sebagai bahan refleksi proses pembelajaran dan pembinaan sikap. Rata-rata nilai kompetensi sikap diserahkan kepada wali kelas oleh masing-masing pendidik pengampu mata pelajaran sebagai nilai raport

7. Pengolahan Penilaian

Data penilaian sikap bersumber dari hasil penilaian melalui teknik observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik.

Sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

Pada akhir semester, guru mata pelajaran dan wali kelas berkewajiban melaporkan hasil penilaian sikap, baik sikap spiritual dan sikap sosial secara integratif. Laporan penilaian sikap dalam bentuk nilai kualitatif dan deskripsi dari sikap peserta didik untuk mata pelajaran yang bersangkutan dan antarmata pelajaran. Nilai kualitatif menggambarkan posisi relatif peserta didik terhadap kriteria yang ditentukan. Kriteria penilaian kualitatif dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu :

a. sangat baik (SB)

b. baik (B),

c. cukup (C),

d. kurang (K).

Sedangkan deskripsi memuat uraian secara naratif pencapaian kompetensi sikap sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran . Deskripsi sikap pada setiap mata pelajaran menguraikan kelebihan sikap peserta didik, dan sikap yang masih perlu ditingkatkan.

Contoh uraian deskripsi sikap dalam mata pelajaran antara lain :

- Menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, disiplin, perlu ditingkatkan sikap percaya diri

- Menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, disiplin, dan percaya diri

Sedangkan deskripsi sikap antarmata pelajaran menjadi tanggung jawab wali kelas melalui analisis nilai sikap setiap mata pelajaran dan proses diskusi secara periodik dengan guru mata pelajaran. Deskripsi sikap antarmata pelajaran menguraikan kelebihan sikap peserta didik, dan sikap yang masih perlu ditingkatkan apabila ada secara keseluruhan, serta rekomendasi untuk peningkatan.

Contoh uraian deskripsi sikap antarmatapelajaran antara lain :

- Menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, disiplin, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri. Perlu ditingkatkan sikap tanggung jawab, melalui pembiasaan penugasan mandiri di rumah.
- Menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri

Pelaksanaan penilaian sikap menggunakan berbagai teknik dan bentuk penilaian yang bervariasi dan berkelanjutan agar menghasilkan penilaian otentik secara utuh. Nilai sikap diperoleh melalui proses pengolhan nilai sikap.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengolahan nilai antara lain :

a. Pengolahan nilai sikap dilakukan pada akhir kompetensi dasar dan akhir semester.
b. Pengolahan nilai berdasarkan sikap yang diharapkan sesuai tuntutan kompetensi dasar.
c. Pengolahan nilai ini bersumber pada nilai yang diperoleh melalui berbagai teknik penilaian .
d. Menentukan pembobotan yang berbeda untuk setiap teknik penilaian apabila diperlukan, dengan mengutamakan teknik observasi memiliki bobot lebih besar.
e. Pengolahan nilai akhir semester bersumber pada semua nilai sikap sesuai kompetensi dasar semester bersangkutan.

Konversi nilai sikap sesuai dengan Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 :

No.	Skor peserta didik	Predikat	Nilai Kompetensi
1.	3.84 – 4.00	A	Sangat Baik
2.	3.66 – 3.83	A-	
3.	3.34 – 3.65	B+	Baik
4.	3.00 – 3.33	B	
5.	2.66 – 2.99	B-	
6.	2.34 – 2.65	C+	Cukup
7.	2.00 – 2.33	C	
8.	1.66 – 1.99	C-	
9.	1.34 – 1.65	D+	Kurang
10.	1.00 – 1.33	D	

Contoh Pengolahan Nilai Sikap

a. Pengolahan Nilai Sikap Mata Pelajaran

1) Nilai Sikap

Suatu penilaian sikap peduli menghasilkan skor 3,6 dengan teknik penilaian antarpeserta didik, dan skor 2,8 dengan observasi guru.

Apabila bobot penilaian antarpeserta didik adalah 1, sedangkan observasi 2, maka perolehan skor akhir adalah :

$$Skorakhir = \frac{(3{,}6 \times 1) + (2{,}8 \times 2)}{3} = 3{,}066667 = 3{,}07$$

Karena skor akhir adalah 3,07 maka nilainya adalah Baik (B).

2) Deskripsi Sikap:

Deskripsi sikap dirumuskan berdasarkan akumulasi capaian sikap selama pembelajaran sejumlah kompetensi dasar(KD) pada semester berjalan.

Rumusan deskripsi sikap berdasarkan kecenderungan perolehan capaian nilai. Contoh sebagai berikut :

• Menunjukkan sikap jujur, iman dan taqwa, dan tanggung yang sangat baik , perlu ditingkatkan sikap disiplin.

• Sikap sudah sangat baik, namun sikap disiplin masih perlu ditingkatkan.

Contoh pengolahan nilai :

Sikap	Mata Pelajaran													RT	N
Jujur	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
Disiplin															
Kerjasama															

b. Pengolahan Nilai Sikap Antarmata pelajaran

1) Penilaian dilakukan oleh seluruh guru mata pelajaran dan dikoordinasi oleh wali kelas.

2) Proses penilaian dilakukan melalaui analisis sikap setiap mata pelajaran dan disampaikan dalam diskusi antar guru.

3) Diskusi bisa dilakukan secara periodik, berkesinambungan, melalui konfrensi, maupun melalui rapat penilaian untuk kenaikan kelas

4) Deskripsi sikap antarmata pelajaran bersumber pada nilai kualitatif dan deskripsi setiap mata pelajaran. Guru mata pelajaran menyerahkan skor akhir, nilai kualitatif, dan deskripsi sikap pada wali kelas.

5) Contoh pengolahan nilai sikap antarmata pelajaran :

Peserta didik memperoleh nilai sebagai berikut :

No	Nama	mapel												RT skor antar mapel
1		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
2														

Deskripsi nilai sikap : Menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri

8. Manajemen Hasil Penilaian Sikap

a. Pelaporan penilaian sikap oleh guru dilakukan secara berkala kepada peserta didik, orang tua, dan satuan pendidikan.

b. Pelaporan kepada peserta didik dilakukan selekas mungkin setelah proses penilaian selesai. Seperti hasil observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, dan jurnal. Pelaporan kepada orang tua peserta didik dapat dilakukan melalui peserta didik, dan orang tua menandatangani hasil penilaian tersebut.

c. Pelaporan kepada orang tua peserta didik dapat dilakukan secara berkala setiap tengah semester dan akhir semester. Bentuk laporan ini berupa laporan hasil penilaian tengah semester dan buku rapor.

d. Sesuai prinsip akuntabilitas maka pendidik wajib melakukan dokumentasi proses penilaian secara sistematis, teliti, dan rapi. Dokumentasi proses penilaian dapat berupa :

1) Portofolio yang merupakan kumpulan hasil penilaian peserta didik

2) *Soft file* data penilaian memanfaatkan TIK.

3)Buku nilai secara terintegrasi antara kompetensi sikap,pengetahuan, dan keterampilan

e. Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan(*feedback*) berupakomentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepadapihak terkaitdan dimanfaatkan untuk perbaikanpembelajaran.

f. Program remedial dan pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian . Namun bentuk dan layanan kedua program ini berbeda dengan pencapaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan.

Bentuk layanan remedial dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain.. Sedangkan program pengayaan dapat dilakukan dengan bentuk tuturial sebaya seperti keteladanan, kerja kelompok, dan kelompok diskusi.

B. Penilaian Pencapaian Kompetensi Pengetahuan

1. Pengertian

penilaian pengetahuan dapat diartikan sebagai penilain potensi intelektual yang terdiri dari tahapan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi (Anderson & Krathwohl, 2001).

Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Kegiatan penilaian terhadap pengetahuan tersebut dapat juga digunakan sebagai pemetaan kesulitan belajar peserta didik dan perbaikan proses pembelajaran.

Pedoman penilaian kompetensi pengetahuan ini dikembangkan sebagai rujukan teknis bagi pendidik untuk melakukan penilaian sebagaimana dikehendaki dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013.

2. Cakupan Penilaian Pengetahuan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dalam lampirannya menuliskan bahwa untuk semua mata pelajaran di SMP, Kompetensi Inti yang harus dimiliki oleh peserta didik pada ranah pengetahuan adalah memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

a. Pengetahuan Faktual

Pengetahuan faktual berisi konvensi (kesepakatan) dari elemen-elemen dasar berupa istilah atau simbol (notasi) dalam rangka memperlancar pembicaraan dalam suatu bidang disiplin ilmu atau mata pelajaran (Anderson, L. & Krathwohl, D. 2001). Pengetahuan faktual meliputi aspek-aspek pengetahuan istilah, pengetahuan khusus dan elemen-elemennya berkenaan dengan pengetahuan tentang peristiwa, lokasi, orang, tanggal, sumber informasi, dan sebagainya.

b. Pengetahuan Konseptual

Pengetahuan konseptual memuat ide (gagasan) dalam suatu disiplin ilmu yang memungkinkan orang untuk mengklasifikasikan sesuatu objek itu contoh atau bukan contoh, juga mengelompokkan (mengkategorikan) berbagai objek.

Pengetahuan konseptual meliputi prinsip (kaidah), hukum, teorema, atau rumus yang saling berkaitan dan terstruktur dengan baik (Anderson, L. & Krathwohl,D. 2001). Pengetahuan konseptual meliputi pengetahuan klasifikasi dan kategori, pengetahuan dasar dan umum, pengetahuan teori, model, dan struktur.

c. Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana urutan langkah-langkah dalam melakukan sesuatu. Pengetahuan prosedural meliputi pengetahuan dari umum ke khusus dan algoritma, pengetahuan metode dan teknik khusus dan pengetahuan kriteria untuk menentukan penggunaan prosedur yang tepat (Anderson, L. & Krathwohl, D. 2001). Contoh pengetahuan prosedural

antara lain sebagai berikut:

1) pengetahuan tentang prosedur pemanfaatan panas matahari sebagai sumber tenaga;
2) pengetahuan tentang prosedur pendirian organisasi sosial;
3) pengetahuan tentang mengartikan kata yang didasarkan pada analisis struktur kalimat;
4) pengetahuan tentang langkah-langkah pembuatan gambar peta;
5) pengetahuan tentang langkah-langkah pengukuran tegangan listrik;
6) pengetahuan tentang pola makan yang baik dan sehat;
7) pengetahuan tentang tata cara pemilihan kepala desa;
8) pengetahuan tentang langkah-langkah yang benar dalam start pada nomor lari dan nomor jalan;
9) pengetahuan tentang langkah-langkah pengembangan karakter mulia bagi peserta didik di sekolah;
10) pengetahuan tentang langkah-langkah penjumlahan bilangan yang terdiri atas tiga angka;
11) pengetahuan tentang teknik-teknik penerapan dan pembuatan karya lukis menggunakan cat air di atas kanvas.

3. Perumusan Indikator dan Contoh Indikator

Indikator pencapaian kompetensi pengetahuan dijabarkan dari Kompetensi Dasar (KD) yang merupakan jabaran dari Kompetensi Inti (KI) di setiap mata pelajaran. Penyusunan instrumen penilaian ditentukan oleh kata kerja operasional yang ada di dalam KD dan indikator pencapaian kompetensi yang dirumuskan.

Kata kerja operasional pada indikator juga dapat digunakan untuk penentuan item tes (pertanyaan/soal), seperti dicontohkan pada tabel berikut (Morrison, et.al.,2011):

4. Teknik Penilaian dan Bentuk Instrumen

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Tiap-tiap teknik tersebut dilakukan melalui instrumen tertentu yang relevan.

5. Pelaksanaan Penilaian

Waktu Pelaksanaan	**Cakupan Penilaian**	**Teknik Penilaian yang mungkin**	**Bentuk Instrumen**
Penilaian Proses	Seluruh indikator dari satu kompetensi dasar (KD)	Tes tulis, Tes lisan, Penugasan	Pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Daftar pertanyaan. •Pekerjaan rumah dan/atau tugas yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.
Ulangan Tengah Semester	Seluruh indikator yg merepre sentasikan seluruh KD selama 8-9 minggu kegiatan	Tes tulis	Pilihan ganda,isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.

	belajar mengajar		
Ulangan Akhir Semester	Seluruh indikator yg merepre sentasikan semua KD pada semester tersebut	Tes tulis	Pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.

7. Pengolahan Hasil Penilaian

a. Penilaian Proses

Penilaian proses dilakukan melalui ulangan harian dengan teknik tes tulis, tes lisan dan penugasan yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Tes tertulis dapat berbentuk pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, uraian, jawaban singkat.

Jawaban dari instrumen bentuk pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, dan jawaban singkat diskor dengan memberi angka 1 (satu) bagi setiap butir jawaban yang benar dan angka 0 (nol) bagi setiap butir soal yang salah. Skor yang diperoleh peserta didik untuk suatu perangkat tes pilihan ganda dihitung dengan rumus:

$$\text{nilai peserta didik} = \frac{\text{Skor yang di peroleh peserta didik}}{\text{Skor total}} \times 100$$

Jawaban dari instrumen bentuk uraian dapat diskor secara objektif berdasarkan kunci jawaban dan bobot jawaban yang berbeda dari tiap soal, seperti dicontohkan pada Tabel berikut.

No soal	Soal	Kunci Jawaban	Bobot Skor
1			

2			
Skor total			

Skor yg diperoleh peserta didik untuk suatu perangkat tes uraian dihitung dg rumus:

$$\text{Nilai peserta didik} = \frac{\text{Skor yang diperoleh peserta didik peserta}}{\text{Skor total}} \times 100$$

Penilaian lisan dinyatakan dalam skor yang diperoleh mengacu pada kriteria penilaian yang ditetapkan. Pengolahan nilai tes lisan serupa dengan pengolahan nilai tes tulis.

Penilaian proses juga dapat dilakukan melalui penugasan atau pemberian tugas oleh pendidik. Hasil penugasan dapat digunakan untuk mengukur proses tercapainya kompetensi pengetahuan,

b. Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester

Penilaian tengah semester dilakukan dengan teknik penilaian tertulis, dapat berbentuk pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, uraian, maupun jawaban singkat. Pendidik dapat melakukan penilaian dengan cara yang relevan untuk tiap teknik yang dipilih, seperti telah diuraikan pada bagian penilaian proses pada alinea terdahulu.

Dari hasil penilaian proses, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester, pendidik dapat mengolah pencapaian kompetensi pengetahuan untuk dilaporkan melalui rapor.

c. Pengelolaan Nilai

1) **Penentuan Nilai**

Penilaian Pengetahuan terdiri atas:

a) Nilai Proses

b) Nilai Ulangan Tengah Semester

c) Nilai Ulangan Akhir Semester

Penghintungan nilai laporan pencapaian kompetensi peserta didik merupakan rata-rata nilai proses, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester yang bobotnya ditentukan oleh satuan pendidikan.

Contoh penilaian berikut sesuai dengan kriteria dalam penghitungan nilai rapor, dengan rincian sebagai berikut:

Pembobotan 2 : 1 : 1 (NP : NUTS : NUAS)= Jumlah=4

Nilai Ulangan Harian 1,2 dan 3 = 60, 75, 65

Nilai tugas 1, 2, dan 3 = 75, 70, 80

Rata-rata nilai proses = (60 + 75 + 65 + 75 + 70 + 80) : 6 = 70,8

Nilai Ulangan Tengah Semester = 75

Nilai Ulangan Akhir Semester= 65

Berdasarkan data di atas, diperoleh:

Nilai = (2 x 70,8)+(1 x 75) + (1 x 65) : 4

= 141,6 + 75 + 65 : 4

= 281,6 : 4

= 70,4

Nilai Rapor = (70,4 :100) x 4 = 2,82 = Baik.

2) **Pendokumentasian Nilai Pencapaian kompetensi**

Nilai pencapaian kompetensi didokumentasikan pada contoh dua format berikut.

DAFTAR NILAI PROSES

MATA PELAJARAN ….

Nama : ….

NISN : ….

Kelas/Semester : …/….

Kompetensi Inti : ….

no	Kd	Nilai UH= {(TT)+(TL)}/ 2		Penugasan (N	Nilai Proses (rentang 0-100)	Deskripksi {(dengan cara mencentang ( ) }		
		Tes	Tes		NP={(NUH	Menye	Menje	Menu

		Tulis	Lisan	Tgs)	)+(NTgs)}/ 2	but kan Fakta	las kan konsep	lis Pro sedur

DAFTAR NILAI KOMPETENSI PENGETAHUAN

MATA PELAJARAN ….

Kelas/Semester : …/….

no	Nama	Nilai			N= (2NP+NUTS+NUS)/4		NI LAI RA POR	CATA TAN
		NP	N UTS	N UAS	0-100	1-4		
1								
2								

C. Penilaian Pencapaian Kompetensi Keterampilan

1. Pengertian Penilaian Pencapaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian pencapaian kompetensi keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menilaisejauh mana pencapaian SKL, KI, dan KD khusus dalam dimensi keterampilan.

SKL dimensi keterampilan untuk satuan pendidikan tingkat SMP/MTs/ SMPLB/Paket B adalah lulusan memiliki kualifikasi kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain sejenis (Permendikbud 54 tahun

2013 tentang SKL).SKL ini merupakan tagihan kompetensi minimal setelah peserta didik menempuh pendidikan selama 3 tahun atau lebih dan dinyatakan lulus.

2. Cakupan Penilaian Pencapaian Kompetensi Keterampilan

Cakupan penilaian dimensi keterampilan meliputi keterampilan peserta didik yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut

pandang/teori. Keterampilan ini meliputi: keterampilan mencoba, mengolah, menyaji, dan menalar. Dalam ranah konkret keterampilan ini mencakup aktivitas m**enggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat**.Sedangkan dalam ranah abstrak, keterampilan ini mencakup aktivitas **menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang**.

Pada setiap akhir tahun pelajaran, sesuai dengan Permendikbud Nomor 68Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP-MTs, kompetensi inti keterampilan (KI-4), yang menjadi tagihan di masing-masing kelas adalah sebagai berikut.

Tabel 1: Kompetensi Inti Keterampilan (KI-4

KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX
Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai,memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori	

Kelompok KD (Kompetensi Dasar)keterampilan dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti keterampilan (KI-4).Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Ranah keterampilan diperoleh melalui aktivitasmengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

3. Perumusan dan contoh indikator pencapaian kompetensi keterampilan

Indikator pencapaian kompetensi keterampilan merupakan ukuran,karakteristik, ciri-ciri, pembuatan atau proses yang berkontribusi/

menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

Indikator pencapaian kompetensi keterampilan dikembangkan oleh guru dari KI dan KD dengan memperhatikan perkembangan dan kemampuan setiap peserta didik. Setiap kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi dua atau lebih indikator pencapaian kompetensi keterampilan, hal ini sesuai dengan keluasan dan kedalaman kompetensi dasar tersebut. Indikator-indikator pencapaian kompetensi belajar dari setiap kompetensi dasar merupakan acuan yang digunakan untuk melakukan penilaian.

Indikator pencapaian kompetensi keterampilan dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, antara lain: mengidentifikasi, menghitung, membedakan, menyimpulkan, menceritakan kembali, mempraktekkan, mendemonstrasikan, mendeskripsikan, dsb.

Berikut ini contoh perumusan indikator dari beberapa mata pelajaran

Mapel/ Kls/ Smt	**KI-4**	**Kompetensi Dasar**	**Indikator Pencapaian Kompetensi**
(A-1) Pendi dikan Agama Islam/ Al-Qur'an Hadits VII/ 2	Mencoba, mengolah,dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan,mengurai,me rangkai,memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghi tung, menggambar, dan menga rang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori	4.3.1. Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dalam Q.S. al-Bayyinah(98), al-al-Kwfiryn (109), dan Al-Qur'an surahsurah pendek pilihan	1. Mendemonstrasikan bacaan Qalqalah dalam Q.S. al-Bayyinah 98), al- al-Kwfiryn (109), dan Al-Qur'an surah surah pendek pilihan

.

4. Teknik dan bentuk instrumen penilaian kompetensi keterampilan

a. Teknik penilaian kompetensi keterampilan

Berdasarkan Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian, pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio.

1) **Tes praktik** adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuaidengan tuntutan kompetensi.
2) **Projek** adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputikegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secaratertulis maupun lisan dalam waktu tertentu
3) **Penilaian portofolio** adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untukmengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/ atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkankepedulian peserta didik terhadap lingkungannya

b. Bentuk instrumen penilaian kompetensi keterampilan

Instrumen penilaian kompetensi keterampilan berbentuk daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi deng rubrik.

1) daftar cek (Check-list)

Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (baik-*tidak baik*).

2) *Skala Penilaian* (Rating Scale)

Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna.

Misalnya: 1 = tidak kompeten, 2 = cukup kompeten, 3 = kompeten dan 4 = sangat kompeten. Untuk memperkecil faktor subjektivitas, perlu dilakukan penilaian oleh lebih dari satu orang, agar hasil penilaian lebih akurat

6. Pengolahan penilaian kompetensi ketrampilan

Proses pengolahan penilaian kompetensi ketrampilan secara umum sama dengan pengolahan penilaian kompetensi pengetahuan. Contoh pengolahan nilai :

(1) Nilai

Seorang peserta didik kelas VII memperoleh skor nilai dalam satu semester sebagai berikut :

KD	Skor			Skor Akhir	
	Tes Praktik	Projek	Portofolio	Skala 1 - 100	Skala 1 – 4

Apabila kriteri bobot penilaian adalah sama untuk semua teknik penilaian maka skor akhir untuk KD 4.1 adalah :

$$\frac{84 + 90}{2} = 87$$

Konversi skor 86 ke dalam rentangan 1 – 4 menggunakan rumus :

$$\frac{skor\ diperoleh}{skor\ tertinggi} \times 4 = skor\ akhir$$

Maka skor akhir adalah : Maka skor akhir adalah :

$$\frac{87}{100} \times 4 = 3{,}48$$

Apabila cara yang sama dilakukan untuk pengolahan nilai KD berikutnya maka diperoleh skor akhir kompetensi ketrampilan adalah 3,23. Nilai akhir peserta didik sesuai dengan kriteria penilaian Laporan Hasil Pencapaian Kompetensi (rapor) memperoleh nilai 3,33 atau B + .(

2) Deskripsi Pencapaian Kompetensi Ketrampilan

Deskripsi ini memuat uraian kemampuan yang utama dimiliki peserta didik dan kemampuan yang perlu ditingkatkan dalam ketrampilan sesuai kompetensi dasar semester bersangkutan. Deskrepsi nilai ketrampilam

menggambarkan pencapaian kompetensi sesuai dengan kompetensi dasar dalam KI-3

Contoh deskripsi berdasarkan perolehan skor tabel di atas antara lain :

"Memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyajikan tulisan sejarah perumusan dan penetapan Pancasila, dan perlu ditingkatkan dalam menyajikan isi Pembukaan UUD 1945 dan karakteristik daerah tempat tinggal dalam kerangka NKRI"

7. Pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan oleh pendidik dengan tehnik penilaian praktik, penilaian projek, dan penilaian portofolio. Sedangkan pelaksanaan penilaian keterampilan dapat dilakukan pada ujiansekolah.

Penilaian kompetensi keterampilandilakukan oleh pendidik secara berkelanjutan.

a. Penilaian Praktik

Dilakukan oleh pendidik, Intensitas pelaksanakan ditentukkan oleh pendidik berdasar tuntutan KD

b. Penilaian projek

Penilaianprojekdilakukanolehpendidikuntuktiapakhirbabatau tema pelajaran. Intensitas pelaksanaannya didasarkan pada tuntutan KD.

c. Penilaian portofolio

Penilaian portofolio dilakukan minimal setiap akhir semester.Intensitas pelaksanaan penilaian didasarkan pada tuntutan KD.

8. Pengolahan/Analisis Skor

a. Catatan harian keterampilan siswa

Bahan dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap guru untuk membuat penilaian kompetensi keterampilan (KI-4) di buku rapor adalah catatan harian keterampilan per peserta didik untuk setiap indikator kompetensi dasar (KD) keterampilan.Catatan ini dituangkan dalam format daftar cek atau skala penilaian.Format ini dapat dirancang untuk diisi oleh 3 pihak, yaitu: pelaku keterampilan (diri peserta didik itu sendiri), pengamat (teman sejawat), dan guru. Format ini harus dilengkapi dengan rubrik penilaian,

yang menjadi acuan kerja penilai.Dengan tersedianya rubrik penilaian, memungkinkan peserta didik mampu mengisi format sehingga menutup keterbatasan waktu guru mengobservasi per siswa. Guru dapat memanfaatkan catatan siswa sebagai bahan penilaian setelah melihat kebenaran data pendukung atau melakukan konfirmasi keterampilan.

Dalam silabus tiap mata pelajaran yang sudah disusun oleh pemerintah, pada setiap KD sudah dituliskan bentuk penilaiannya. Tentunya untuk kompetensi keterampilan akan mengarah ke satu dari tiga teknik penilaian (tes praktik, projek, atau portofolio).Dalam hal pilihan teknik penilaian untuk tiap-tiap KD, perlu dijamin adanya data/ skor penilaian untuk ketercapaian tiap-tiap KD, sedangkan teknik yang dipergunakan dapat dipertukarkan.

b. Rekap skor per KD keterampilan

Nilai capaian kompetensi keterampilan yang diperoleh dari setiap indikator perlu direkap menjadi nilai kompetensi keterampilan peserta didiktiap-tiap KD.Nilai ini perlu diupayakan dalam skala 1-4 dan dapat dibandingkan dengan nilai KKM untuk tiap-tiap KD.Apabila peserta didik tidak mendapatkan nilai sempurna pada KD, harus dilengkapi dengan deskripsi bagain mana yang belum sempurna.Sehingga dalam rekap skor/ nilai per siswa per KD keterampilan berisi angka dengan skala 1-4 dan deskripsi kompetensi yang mencerminkan dari nilai tiap-tiap peserta didik.

Ketuntasan Belajar keterampilan, ditentukan dengan kriteria minimial sebagai berikut:

Seorang peserta didik dinyatakan belum tuntas belajar untuk menguasai kompetensi dasar yang dipelajarinya apabila menunjukkan indikator nilai < 75 dari hasil tes formatif; dan dinyatakan sudah tuntas belajar untuk menguasai kompetensi dasar yang dipelajarinya apabila menunjukkan indikator nilai = atau > 75 dari hasil tes formatif.

Implikasi dari kriteria ketuntasan belajar keterampilan tersebut adalah sebagai berikut:

Jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial maksimal 20%, maka tindakan yang dilakukan adalah pemberian bimbingan secara individual, misalnya bimbingan perorangan oleh guru dan tutor sebaya;

Jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 20% tetapi kurang dari 50%, maka tindakan yang dilakukan adalah pemberian tugas terstruktur baik secara kelompok dan tugas mandiri. Tugas yang diberikan berbasis pada berbagai kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan meningkatkan kemampuan peserta didik mencapai kompetensi dasar tertentu;

Jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 50%, maka tindakan yang dilakukan adalah pemberian pembelajaran ulang secara klasikal dengan model dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif berbasis pada berbagai kesulitan belajar yang dialami peserta didik yang berdampak pada peningkatan kemampuan untuk mencapai kompetensi dasar tertentu; **B**agi peserta didik yang memperoleh nilai 75 atau lebih dari 75 diberikan materi pengayaan.

c. Bahan Nilai Rapor

Untuk merekap nilai KD menjadi nilai rapor, setiap nilai KD dapat dibobot dengan lamanya waktu yang diperlukan untuk menuntaskan 1 KD tersebut.Jadi KD yang memerlukan waktu pencapaian lebih lama diberi bobot lebih besar.Selanjutnya nilai tersebut dapat dirata-rata dengan memperhitungkan bobot menjadi nilai rata-rata KD untuk 1 semester.Sedangkan nilai tersebut perlu dilengkapi dengan deskripsi yang menggambarkan kompetensi yang dicapai oleh peserta didik tersebut.Jadi nilai kompetensi keterampilan per semester per siswa meliputi angka dengan skala 1-4 dan deskripsi kompetensi yang telah dicapainya.

Meskipun penilaian per KD sudah diperoleh dengan 3 teknik (tes praktik, projek, dan portofolio) dan sudah mencerminkan pemcapaian semua KD dalam 1 semester, peluang melakukan ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS) dimungkinkan untuk mata pelajaran yang memiliki karakteristik KD yang integratif dan komplementer.

Dengan demikian nilai akhir semester untuk kompetensi keterampilan diperoleh dari Rata-rata nilai KD yang sudah dibobot (Nilai Harian), UTS, dan UAS.Tentusaja nilai akhir tetap disandingkan dengan deskripsi kompetensi yang mencerminkan nilai tersebut.

9. Manajemen Nilai Keterampilan

a. Pelaporan

Laporan nilai keterampilan yang dibuat oleh pendidik dapat berupa lembaran, buku, dan buku yang disertai lembaran.Laporan dalam bentuk lembaran hendaknya memuat seluruh informasi tentang kemajuan peserta didik secara menyatu.Laporan berupa buku mendeskripsikan seluruh kompetensi untuk disampaikan kepada orang tua peserta didik secara berkala.Laporan berupa buku dan lembaran memuat seluruh kompetensi secara terpisah.Buku laporan berisi informasi kompetensi inti 3 dan 4 (KI-3 dan KI-4), sedangkan lembaran secara terpisah mendeskripsikan kompetensi inti 1 dan 2 (KI-1 dan KI-2).

b. Pendokumentasian

1) Tes Praktik

Pelaporan tes praktik dibuat secara tertulis oleh pendidik dalam bentuk angka dan atau kategori kemampuan dengan dilengkapi oleh deskripsi yang bermakna yang hasilya disampaikan kepada peserta didik dan orangtua peserta didik setiap kali dilakukan penilaian.

2) Tes Projek

Pelaporan tes projek dibuat secara tertulis maupun lisan oleh pendidik dalam bentuk angka dan atau kategori kemampuan dengan dilengkapi oleh deskripsi yang bermakna yang hasilya disampaikan

kepada peserta didik dan orangtua peserta didik setiap kali dilakukan penilaian.

3) Portofolio

Pendidik mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas masing-masing peserta didik,menilai bersama peserta didik sebagai bahan laporan kepada orang tua dan sekolah pada setiap akhir semester.

c. Tindak lanjut

Hasil penilaian keterampilan oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk menge tahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik diser tai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan) yg dilapor kan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.

Laporan hasil penilaian keterampilan oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi keterampilan dan oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yg ditentukan dan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor.

2. Pelaporan

1) Model Raport

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyebutkan bahwa hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan dilaporkan dalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi kepada orang tua dan pemerintah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 66 Tahun 2013 Bab II, Bagian E poin e nomor 1) dan 2) menyatakan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas laporan hasil penilaian oleh pendidik yang berbentuk:

1. Nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan serta keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu.
2. Deskripsi sikap diberikan untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.
3. Penilaian oleh masing-masing pendidik secara keseluruhan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk Laporan Pencapaian kompetensi Peserta Didik.

Penilaian oleh pendidik dilaksanakan secara berkesinambungan (terus-menerus) untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian oleh pendidik pada dasarnya digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, dasar memperbaiki proses pembelajaran, dan bahan penyusunan laporan kemajuan pencapaian kompetensi peserta didik.

Laporan pencapaian kompetensi peserta didik merupakan dokumen penghubung antara sekolah dengan orang tua peserta didik maupun dengan pihakpihak lain yang berkepentingan untuk mengetahui kompetensi peserta didik. Oleh karena tu, laporan pencapaian kompetensi peserta didik harus komunikatif, informatif, dan komprehen sif (menyeluruh) sehingga dapat memberikan gambaran mengenai pencapaian kompe tensi peserta didik dengan jelas dan mudah dimengerti.

Format rapor

A. CAPAIAN

No	**Mapel**	**Pengetahuan**	**Ketrampilan**	**Sikap Spiritual dan Sosial**	
				Dalam Mapel	Antarmapel
Kelompok A					
1	Pendidikan Agama				
	a. Al-Quran Hadits				
	b. Aqidah Akhlaq				
	c. Fikih				
	d. SKI				
	e. Bahasa Arab				
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan				
3	Bahasa Indonesia				
4	Matematika				
5	Ilmu Pengetahuan Alam				

6	Ilmu Pengetahuan Sosial				
7	Bahasa Inggris				
Kelompok B					
1	Seni Budaya				
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan				
3	Prakarya				

B. DESKRIPSI

No.	Mapel	Kompetensi	Catatan
Kelompok A			
1	Pendidikan Agama		
	a. Al-Quran Hadits	Pengetahuan	
		Keterampilan	
		Sikap spiritual dan sosial	
	b. Aqidah Akhlaq	Pengetahuan	
		Keterampilan	
		Sikap spiritual dan sosial	
	c. Fikih	Pengetahuan	
		Keterampilan	
		Sikap spiritual dan sosial	
	d. SKI	Pengetahuan	
		Keterampilan	
		Sikap spiritual dan sosial	
	e. Bahasa Arab	Pengetahuan	
		Keterampilan	
		Sikap spiritual dan sosial	
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarga	Pengetahuan	
		Keterampilan	
		Sikap spiritual dan sosial	

	negaraan		
3	Bahasa Indonesia	Pengetahuan	
		Keterampilan	
		Sikap spiritual dan sosial	
4	Matematika	Pengetahuan	
		Keterampilan	
		Sikap spiritual dan sosial	
5	IlmuPengetahuan Alam	Pengetahuan	
		Keterampilan	
		Sikap spiritual dan sosial	
6	IlmuPengetahuan Sosial	Pengetahuan	
		Keterampilan	
		Sikap spiritual dan sosial	
7	BahasaInggris	Pengetahuan	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
Kelompok B			
1	SeniBudaya	Pengetahuan	
		Keterampilan	
		Sikap spiritual dan sosial	
2	Pendidikan Jas mani,Olah Raga, dan Kesehatan	Pengetahuan	
		Keterampilan	
		Sikap spiritual dan sosial	
3	Prakarya	Pengetahuan	
		Keterampilan	
		Sikap spiritual dan sosial	

2) Pengolahan Nilai Rapor

Penilaian setiap mata pelajaran meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, dan kompetensi sikap. Kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan menggunakan skala 1–4 (kelipatan 0.33), yang dapat dikonversi ke dalam Predikat A - D sedangkan kompetensi sikap

menggunakan skala Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K), seperti pada Tabel 1 di bawah

Tabel 1 : Konversi Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap

Predikat	Nilai Kompetensi		
	Pengetahuan	Ketrampilan	Sikap
A	4	4	SB
A -	3.66	3.66	
B +	3.33	3.33	B
B	3	3	
B -	2.66	2.66	
C +	2.33	2.33	C
C	2	2	
C -	1.66	1.66	
D +	1.33	1.33	K
D	1	1	

Penilaian yang dilakukan untuk mengisi laporan pencapaian kompetensi ada 3 (tiga) macam, yaitu:

1. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

a. Penilaian Kompetensi Pengetahuan dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran (Pendidik)

b. Penilaian Pengetahuan terdiri atas:

1) Nilai Harian (NH)

2) Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS)

3) Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS)

c. Nilai Harian (NH) diperoleh dari hasil ulangan harian yang terdiri dari: tes tulis, tes lisan, dan penugasan yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran satu Kompetensi Dasar (KD).

d. Nilai Ulangan Tengah Semester (NUTS) diperoleh dari hasil tes tulis yang dilaksanakan pada tengah semester. Materi Ulangan Tengah Semester mencakup seluruh kompetensi yang telah dibelajarkan sampai dengan saat pelaksanaan UTS.

e. Nilai Ulangan Akhir Semester (NUAS) diperoleh dari hasil tes tulis yang dilaksanakan di akhir semester. Materi UAS mencakup seluruh kompetensi pada semester tersebut.

f. Penghitungan Nilai Pengetahuan diperoleh dari rata-rata Nilai Proses (NP), Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Akhir Semester (UAS)/Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) yang bobotnya ditentukan oleh satuan pendidikan.

g. Penilaian Kompetensi pengetahuan dapat menggunakan rentang nilai seperti pada tabel 2 untuk membantu guru dalam menentukan nilai

Tabel 2 : Rentang Nilai Kompetensi Pengetahuan

No.	SKOR	Nilai
1	0.00 < skor < 1,00	D
2	1,00 < skor ≤ 1,33	D +
3	1,33 < skor ≤ 1,66	C -
4	1,66 < skor ≤ 2,00	C
5	2,00 < skor ≤ 2,33	C +
6	2,33 < skor ≤ 2,66	B -
7	2,66 < skor ≤ 3,00	B
8	3,00 < skor ≤ 3,33	B +
9	3,33 < skor ≤ 3,66	A -
10	3,66 < skor ≤ 4,00	A

h. Penghitungan Nilai Pengetahuan adalah dengan cara :

1) Menggunakan skala nilai 0 sd 100.
2) Menetapkan pembobotan dan rumus.
3) Penetapan bobot nilai ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah dan peserta didik.
4) Nilai harian disarankan untuk diberi bobot lebih besar dari pada UTS dan UAS karena lebih mencerminkan perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik.

5) Rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Nilai (NH, NUTS, NUAS}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 4$$

6) Contoh : Pembobotan **2 : 1 : 1** untukNH : NUTS : NUAS (jumlah perbandingan pembobotan = 4

Siswa A memperoleh nilai pada Mata Pelajaran Agama dan Budi pekerti sebagai berikut:

NH = 70,

NUTS = 60,

NUAS = 80

Nilai Rapor = {(2x70)+(1x60)+(1x80)} : 4

= (140+60+80) : 4

= 280: 4

Nilai Rapor = 70

Nilai Konversi = (70 :100) x 4 = **2,8** = **Baik**

Deskripsi = sudah menguasai seluruh kompetensi denganbaik namun masih perlu peningkatan dalam .... (dilihat dari Nilai Harian yang kurang baik atau pengamatan dalam penilaian proses).

2. Penilaian Keterampilan

a. Penilaian Keterampilan dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran (Pendidik).

b. Penilaian Keterampilandiperoleh melalui penilaian kinerja yang terdiri atas:

1) NilaiPraktik

2) Nilai Portofolio

3) Nilai Proyek

c. Penilaian Keterampilan dilakukan pada setiap akhir menyelesaikan satu KD.

d. Penentuan Nilai untuk Kompetensi **Keterampilan**menggunakan rentang nilai seperti penilaian Pengetahuan pada ***tabel 2***

e. Penghitungan Nilai Kompetensi Keterampilan adalah dengan cara:

1) Menetapkan pembobotan dan rumus penghitungan
2) Menggunakan skala nilai 0 sd 100.
3) Pembobotan ditetapkan oleh Satuan Pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah dan peserta didik.
4) Nilai Praktik disarankan diberi bobot lebih besar dari pada Nilai Portofolio dan Proyek karena lebih mencerminkan proses perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik.
5) Rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Nilai (Praktik,Portofolio,Projek}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 4$$

6) Contoh Penghitungan

Pembobotan **2 : 1 : 1** untuk Nilai Praktik : Nilai Portofolio : Nilai Proyek (jumlah perbandingan pembobotan = 4

Siswa A memperoleh nilai pada Mata Pelajaran Agama dan Budi pekerti sebagai berikut :

Nilai Praktik = 80

Nilai Portofolio = 75

Nilai Proyek = 80

$$\text{Nilai Rapor} = \frac{(2x800 + (1x75) + (1x80)}{400} \times 4$$

$$= \frac{(160+75+80)}{400} \times 4$$

Nilai Rapor = (315:400) X 4

Nilai Konversi = **3,15** = **B+**

Deskripsi = sudah baik dalam mengerjakan praktik dan proyek, namun masih perlu ditingkatkan kedisiplinan merapikan tugas- tugas dalam satu portofolio

3. Penilaian Sikap

a. Penilaian **Sikap** (spiritual dan sosial) dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran (Pendidik)

b. Penilaian Sikapdiperoleh menggunakan instrumen:

1) Penilaian observasi

2) Penilaian diri sendiri

3) Penilaian antar peserta didik

4) Jurnal catatan guru

c. Nilai Observasi diperoleh dari hasil Pengamatan terhadap Proses sikap tertentu pada **sepanjang** proses pembelajaran satu Kompetensi Dasar (KD**)**

d.Untuk penilaian Sikap Spiritual dan Sosial (KI-1danKI-2) menggunakan nilai Kualitatif seperti pada ***tabel 3*** sebagai berikut:

e. **Tabel 3 : Rentang Nilai Kompetensi Sikap**

No.	SKOR	Nilai
1	0.00 < skor < 1,00	D
2	1,00 < skor ≤ 1,33	D +
3	1,33 < skor ≤ 1,66	C -
4	1,66 < skor ≤ 2,00	C
5	2,00 < skor ≤ 2,33	C +
6	2,33 < skor ≤ 2,66	B -
7	2,66 < skor ≤ 3,00	B
8	3,00 < skor ≤ 3,33	B +
9	3,33 < skor ≤ 3,66	A -
10	3,66 < skor ≤ 4,00	A

f. Penghitungan Nilai Sikap adalah dengan cara :

1) menentukan Skala penilaian sikap dibuat dengan rentang antara 1 - 4, contoh :

1. = sangat kurang;

2. = kurang konsisten;

3. = mulai konsisten;

4. = konsisten;

2) Menetapkan pembobotan dan rumus penghitungan

3)Pembobotan ditetapkan oleh Satuan Pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah dan peserta didik

4) Nilai Proses atau Nilai Observasi disarankan diberi bobot lebihbesar dari pada Penilaian Diri Sendiri, Nilai Antarteman, dan Nilai Jurnal Guru karena lebih lebih mencerminkan proses perkembangan perilaku peserta didik yang otentik.

5) Contoh : Pembobotan **2 : 1 : 1 : 1** untuk Nilai Observasi : Nilai Penilaian Diri Sendiri : Nilai Antarteman : Nilai Jurnal Guru (jumlah perbandingan pembobotan = **5**.

6) Rumus penghitungan:

Jumlah nilai (Observasi,diri sendiri,antar teman,jurnal)

---------- x 4

Jumlah Nilai maksimal

Siswa A dalam mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti memperoleh :

Nilai Observasi = 4

Nilai diri sendiri = 3

Nilai antarpeserta didik = 3

Nilai Jurnal = 4

Nilai Rapor = {(2x4)+(1x3)+(1x3)+(1x4)} : 20 x 4

= (18:20) x 4 = 3, 6

Nilai Konversi = ***3,6*** = ***Sangat Baik***

Deskripsi = Memiliki sikap **SangatBaik**selama dalam proses pembelajaran

4. Ketuntasan Belajar

Harapan dari proses pembelajaran dengan pendekatan belajar tuntas tidak lain adalah untuk mempertinggi rata-rata prestasi siswa dalam belajar dengan memberikan kualitas pembelajaran yang lebih sesuai, bantuan, serta perhatian khusus bagi siswa-siswa yang lambat agar menguasai standar kompetensi atau kompetensi dasar.

1. Kriteria dalam menentukan KKM Kelas VII adalah:

a. KKM ditentukan dengan mempertimbangkan : karakteristik kompetensi dasar, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.

b. KKM tidak dicantumkan dalam buku pencapaian kompetensi, melainkan pada buku penilaian guru.

c. Peserta didik yang sudah mencapai atau melampaui KKM, diberi program Pengayaan.

d. Keterangan ketuntasan :

1) Kompetensi pengetahuan dan keterampilan dinyatakan tuntas apabila mencapai nilai **3.00**

2) Kompetensi sikap spiritual dan sosial dinyatakan tuntas apabila mencapai nilai **Baik**

e. Implikasi dari ketuntasan belajar tersebut adalah sebagai berikut.

1) Untuk KD pada KI-3 dan KI-4: diberikan remedial individual sesuai dengan kebutuhan kepada peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 3.00;

2) Untuk KD pada KI-3 dan KI-4: diberikan kesempatan untuk melanjutkan pelajarannya ke KD berikutnya kepada peserta didik yang memperoleh nilai 3.00 atau lebih dari 3.00; dan

3) Untuk KD pada KI-3 dan KI-4: diadakan remedial klasikal sesuai dengan kebutuhan apabila lebih dari 75% peserta didik memperoleh nilai kurang dari 3.00.

4) Untuk KD pada KI-1 dan KI-2, pembinaan terhadap peserta didik yang secara umum profil sikapnya belum berkategori baik dilakukan secara holistik (paling tidak oleh guru matapelajaran, guru BK, dan orang tua).

f. Peserta didik dinyatakan tidak naik kelas apabila terdapat minimal salah satu kompetensi dari tiga mata pelajaran tidak tuntas.

3. Kriteria dalam menentukan KKM Kelas VIII dan IX adalah

a. Karakteristik siswa, dimaknai dengan tingkat perkembangan siswa baik psikologis, sosial, maupun latar belakang lingkungannya;

Dalam istilah penetapan KKM disebut dengan Intake siswa: yaitu tingkat

kemampuan rata-rata siswa :

- KKM Kelas VII didasarkan pada hasil seleksi PPDB, NUN
- KKM Kelas VIII dan IX didasarkan pada tingkat pencapaian KKM siswa pada semester kelas sebelumnya .

b. Karakteristik mata pelajaran, dimaknai dengan tingkat kesulitan dan kerumitan masing-masing indikator SK, KD untuk setiap mata pelajaran;

Suatu indikator dikatakan memiliki tingkat kompleksitas tinggi, apabila dalam pencapaiannya didukung oleh sekurang-kurangnya satu dari kondisi berikut:

- SDM yang memahami dengan benar kompetensi yang harus dibelajarkan pada siswa
- SDM yang kreatif dan inovatif dengan metode pembelajaran yang bervariasi
- Waktu yang cukup lama, karena memiliki tingkat kesulitan dan kerumitan yang tinggi, sehingga dalam pembelajarannya memerlukan pengulangan atau latihan
- Tingkat kemampuan penalaran dan kecermatan yang tinggi, agar siswa dapat mencapai ketuntasan belajar
- Sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dicapai siswa dll

Contoh:

IP atau KD yang sangat essensial, seharusnya dicapai oleh siswa dengan nilai 100, namun karena IP atau KD dimaksud menuntut pembelajaran praktek, sedangkan sarana pendidikan yang tersedia di lingkungan madrasah belum memenuhi kebutuhan, maka pada tahap awal pelaksanaan Kurikulum 2004, secara bertahap Madrasah tetap berupaya untuk meningkatkan standar ketuntasan belajar hingga mencapai nilai 100.

Catatan:

Meskipun KKM yang ditetapkan masih di bawah nilai 100, guru harus tetap melaksanakan pembelajaran praktek sesuai dengan tuntutan IP dan

KD dimaksud, dengan cara memanfaatkan sarana yang ada di luar sekolah, atau membuat sendiri dengan melibatkan seluruh siswa.

c. Kondisi satuan pendidikan dimaknai dengan ketersediaan tenaga, sarana dan prasarana pendidikan yang sangat dibutuhkan , kepedulian stakeholders madrasah serta kualitas SDM.

1. Menafsirkan Kriteria menjadi Nilai

a. Dengan memberikan point pada setiap kriteria yang ditetapkan :

1. Kompleksitas : - Tinggi = 1 - Sedang = 2 - Rendah = 3
2. Daya dukung : - Tinggi = 3 - Sedang = 2 - Rendah = 1
3. Intake :- Tinggi = 3 - Sedang = 2 - Rendah = 1

Jika indikator memiliki Kriteria : kompleksitas rendah, daya dukung tinggi dan intake siswa sedang → nilainya adalah: $\frac{(3 + 3 + 2) \times 100}{9} = 88.89$

b. Dengan menggunakan rentang nilai pada setiap kriteria:

1). Kompleksitas:- Tinggi = 50 - 64 - Sedang = 65 - 80 - Rendah = 81 - 100
2). Daya dukung- Tinggi = 81- 100 - Sedang = 65 - 80 - Rendah = 50 - 64
3). Intake - Tinggi = 81 - 100 - Sedang = 65 - 80 - Rendah = 50 - 64

Jika indikator memiliki Kriteria : kompleksitas sedang, daya dukung tinggi dan intake sedang → nilainya adalah rata-rata setiap nilai dari kriteria yang kita tentukan.

Dalam menentukan rentang nilai dan menentukan nilai dari setiap kriteria disepakati dengan mengunakan poin a

2. Rambu-rambu

1. KKM adalah tingkat pencapaian standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) oleh siswa pada tiap mata pelajaran

2. Untuk memudahkan dalam proses penetapan KKM, maka nilai ketuntasan belajar siswa dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat, dengan rentang 0-100
3. Nilai ketuntasan belajar maksimum adalah 100
4. Madrasah dapat menetapkan nilai ketuntasan belajar minimal di bawah nilai ketuntasan belajar maksimum (100), namun tetap direncanakan target dalam waktu tertentu untuk mencapai ketuntasan belajar maksimum
5. KKM yang ditetapkan oleh guru harus diasumsikan dapat dicapai secara bertahap oleh seluruh siswa pada kelas yang terkait (termasuk siswa yang memiliki kemampuan rendah). Untuk itu, perlu di buat nilai terendah untuk setiap indikator dan KD yang mampu dicapai oleh siswa yang memiliki kemampuan rendah
6. Nilai KKM ditetapkan untuk setiap mata pelajaran (tiap semesternya), mulai dari kelas VII, VIII, IX
7. Penetapan KKM, dilakukan oleh forum guru .
8. Penetapan nilai ketuntasan belajar minimal tiap standar kompetensi, dilakukan melalui analisis nilai ketuntasan belajar minimal untuk setiap kompetensi dasar (KD)
9. Penetapan nilai ketuntasan belajar minimal tiap KD, dilakukan melalui analisis indikator pencapaian (IP) pada setiap KD terkait, karena indikator merupakan acuan/rujukan bagi guru untuk membuat soal ujian, baik ujian harian, mingguan, bulanan, semesteran, ujian blok atau tugas-tugas. Soal ujian atau tugas-tugas harus mampu mencerminkan/menampilkan pencapaian setiap indikator yang diujikan. Dengan demikian, guru tidak perlu melakukan pembobotan terhadap hasil ujian yang dilaksanakan dalam setiap semester, karena seluruhnya memiliki hasil ujian yang setara

Catatan:

- Ujian blok pada sejumlah KD, maka hasil ujiannya harus tetap dapat dianalisis tingkat ketercapaian setiap indikator dan setiap KD yang diujikan.

- Ada kemungkinan ke depan, ujian blok atau semesteran dihilangkan, karena penilaian sudah terpenuhi melalui pencapaian indikator pada tiap KD yang diujikan pada pelaksanaan kegiatan harian

10. Nilai KKM

    Tiap mata pelajaran dalam satu sekolah dimungkinkan terdapat banyak perbedaan, bahkan antara nilai KKM semester I belum tentu sama dengan nilai KKM semester II, dan seterusnya. Karena KKM betul-betul ditentukan oleh hasil analisis yang dilakukan guru-guru yang akan melaksanakan pembelajarannya

11. Setiap KD dan IP dimungkinkan adanya perbedaan nilai ketuntasan belajar minimal, dan penetapannya harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

    1. Tingkat essensial (tingkat kepentingan materi) baik dari segi substansi keilmuan, maupun dari segi kompetensi (pada setiap indikator terhadap KD, dan pada setiap KD terhadap SK) yang harus dicapai oleh siswa pada setiap semester. Forum guru terlebih dahulu harus menentukan kriteria untuk dapat menentukan tingkat essensial indikator-indikator pada setiap KD dengan tepat. Kriteria tingkat essensial suatu indikator pencapaian (IP) dari setiap KD, didasarkan antara lain sebagai berikut:

Klasifikasi	Rincian	Catatan
Sangat Essensial	Bila indikator tersebut berfungsi sebagai kunci / inti yang: • Bermakna dna bermanfaat untuk pencpaian indikator lainnya pada KD terkait • Bermakna dan bermanfaat untuk pembekalan kecakapan hidup pada siswa • Mampu mewakili indikator	Setiap indikator kunci harus diujikan. Hal ini untuk melihat tingkat pencapaian siswa terhadap KD yang terkait

	pendukung lainnya	
Essensial	Bila indikator berfungsi sebagai indikator pendukung yang dapat melengkapi indikator kunci dalam: • pencapaian indikator lainnya pada KD terkait • pembekalan kecakapan hidup pada siswa	Indikator pendukung tidak harus diujikan, apabila indikator kunci sudah dapat mewakili indikator tersebut.
Kurang Essensial	Sifat essensial tidak berubah, tapi nilai standar ketuntasan belajar IP/KD/SK dapat berubah (ditetapkan lebih rendah). Apabila IP/KD/SK materi tersebut memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi, atau dalam pelaksanaan pembelajarannya memerlukan ketersediaan sumber daya pendukung yang memadai	

3. Mekanisme / Langkah-langkah penetapan Nilai KKM Mata Pelajaran

1. Ditentukan rata-rata nilai ketuntasan setiap indikator
2. Ditentukan rata-rata nilai ketuntasan setiap Kompetensi Dasar
3. Ditentukan rata-rata nilai ketuntasan setiap Standar Kompetensi
4. Ditentukan rata-rata nilai ketuntasan setiap Mata Pelajaran

(KKM Indikator - KKM KD - KKM SK - KKM Mapel)

Dengan Kata lain

- Nilai KKM setiap Mata Pelajaran merupakan rata-rata nilai ketuntasan belajar minimal setiap Standar Kompetensi. (Siswa dinyatakan telah mencapai KKM untuk Mata Pelajaran tertentu apabila yang bersangkutan telah mencapai KKM yang telah ditetapkan untuk seluruh Standar Kompetensi pada Mapel dimaksud)
- Nilai KKM setiap setiap Standar Kompetensi merupakan rata-rata nilai ketuntasan belajar minimal setiap kompetensi dasar (KD) (Siswa dinyatakan telah mencapai KKM untuk Standar Kompetensi tertentu apabila yang bersangkutan telah mencapai KKM yang telah ditetapkan untuk seluruh Kompetensi Dasar pada Standar Kompetensi dimaksud)
- Nilai KKM setiap kompetensi dasar (KD) merupakan rata-rata nilai ketuntasan belajar minimal setiap indikator (Siswa dinyatakan telah mencapai KKM untuk KD tertentu apabila yang bersangkutan telah mencapai ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan untuk seluruh Indikator pada KD dimaksud)

4. KKM Mata Pelajaran

Berikut ini tabel nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di MTsN Sungayang yang akan diberlakukan mulai Tahun Pelajaran 2014 / 2015:

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran

MATA PELAJARAN		KELAS		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al Qur'an Hadis	3,00	78	80
	b. Akidah Akhlak	3,00	77	80
	c. Fiqih	3,00	78	80
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	3,00	76	79
2.	PPKn	3,00	78	81
3.	Bahasa Indonesia	3,00	78	80
4.	Bahasa Arab	3,00	76	78
5.	Matematika	3,00	77	79

6.	Ilmu Pengetahuan Alam	3,00	78	80
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	3,00	78	80
8.	Bahasa Inggris	3,00	78	80
Kelompok B				
1.	Seni Budaya	3,00	80	85
2.	Penjas Orkes	3,00	82	85
3.	Prakarya	3,00		
4.	TIK		80	85
5.	Muatan Lokal (Tahfiz)	3,00	80	85

Peserta didik yang belum mencapai KKM dalam pembelajaran,yang bersangkutan mempunyai kesempatan untuk mengikuti remedial maksimal 2 kali.

6. Upaya sekolah dalam meningkatkan KKM untuk mencapai KKM ideal:
   b. Meningkatkan profesional guru
   c. Meningkatkan minat belajar siswa
   d. Melengkapi sarana dan prasarana
   e. Menambah kegiatan pelajaran pada waktu sore

5. Kriteria kenaikan kelas adalah sebagai berikut :

- Kenaikan kelas dilaksanakan MTs pada setiap akhir Tahun Pelajaran
- Tuntas pada seluruh SK (Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar) sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)
- Tidak lebih dari 3 mata pelajaran yang tidak tuntas
- Mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan kehadiran minimal 80 % dari hari efektif.
- Peserta didik dinyatakan harus mengulang dikelas yang sama bila,
  a. Jika peserta didik tidak menuntaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar lebih dari 3 (tiga) mata pelajaran sampai pada batas akhir tahun pelajaran
  b. Jika karena alasan yang kuat,misal karena gangguan kesehatan fisik, emosi atau mental sehinggga tidak mungkin berhasil dibantu mencapai kompetensi yang ditargetkan.

- Ketika mengulang dikelas yang sama,nilai peserta didik untuk semua indikator, kompetensi dasar,dan standar kompetensi yang ketuntasan belajar minimumnya sudah di capai, minimal sama dengan yang dicapai tahun sebelumnya.
- Tuntas pada seluruh SK (Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar)

6. Kriteria Kelulusan

Kriteria Kelulusan adalah sebagai berikut :

a. Berdasarkan PP 19/2005 pasal 72 ayat 1: peserta didik dinyatakan lulus jika :
   - Menyelesaikan seluruh program pembelajaran
   - Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia,kewarganegaraan , mata pelajaran estetika,dan kelompok atau pelajaran jasmani,olah raga,dan kesehatan.
   - Lulus Ujian Nasional (UN) untuk mata pelajaran B.Indonesia, B.Inggris, Matematika, dan IPA.
   - Lulus Ujian Sekolah/Madrasah (US/M) untuk kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

b. Berdasarkan peraturan yang berlaku :
   - Hasil keputusan rapat majelis guru
   - Mempertimbangkan kehadiran dikelas mencapai minimal 80 %.
   - Lulus Ujian Nasional untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan IPA.

7. Mutasi

Pindah sekolah atau mutasi dalam proses pendidikan adalah sebuah realita yang mesti di atur secara cermat.Persyaratan pindah/mutasi peserta didik meliputi beberapa aspek dengan tetap berpedoman pada manajemen berbasis madrasah.

Adapun ketentuan pindah/mutasi peserta didik adalah sebagai berikut :

a. Surat permohonan orang tua yang bersangkutan ke Madrasah

b. Memiliki Laporan Hasil Belajar (Rapor) dengan nilai lengkap dari sekolah asal
c. Memiliki ijazah SD/MI/sederajat
d. Memiliki surat pindah dari sekolah asal yang diketahui oleh pengawas dengan dilampirkan daftar status peserta didik yang bersangkutan
e. Menyesuaikan bentuk laporan hasil belajar siswa (LHBS) dari sekolah asal sesuai dengan bentuk raport yang digunakan di sekolah tujuan
f. Mengikuti tes yang diberikan oleh pihak MTs dan hasilnya dievaluasi serta diumumkan / dilaporkan

BAB IV
KALENDER PENDIDIKAN

A. **Permulaan** Tahun Pelajaran

Permulaan Tahun Pembelajaran dimulai pada hari Senin minggu Pertama bulan Juli (6 Juli 2015), Hari-hari pertama masuk sekolah dengan pengaturan sebagai berikut :

- Kelas VII melaksanakan Masa Orientasi Peserta Didik Baru (MOPD)
- Kelas VIII pembentukan perangkat kelas
- Kelas IX pembentukan perangkat kelas

B. **Waktu Belajar**

Waktu belajar menggunakan sistem semester yang membagi 1 Tahun Pelajaran menjadi Semester 1 (satu) dan Semester 2 (dua).

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 6 (Enam) hari,yaitu :

HARI	JAM	VII	VIII	IX
SENIN – SELASA	1	07.20 - 08.00	07.20 - 08.00	07.20 - 08.00
	2	08.00 - 08.40	08.00 - 08.40	08.00 - 08.40
	3	08.40 - 09.20	08.40 - 09.20	08.40 - 09.20
	4	09.20 - 10.00	09.20 - 10.00	09.20 - 10.00
		10.00 - 10.20	10.00 - 10.20	10.00 - 10.20
	5	10.20 - 11.00	10.20 - 11.00	10.20 - 11.00
	6	11.00 - 11.40	11.00 - 11.40	11.00 - 11.40
	7	11.40 - 12.20	11.40 - 12.20	11.40 - 12.20
	8	12.20 - 13.00	SHALAT	SHALAT
	9	13.00 - 13.40		

HARI	JAM	VII	VIII	IX
RABU – KAMIS, SABTU	1	07.20 - 08.00	07.20 - 08.00	07.20 - 08.00
	2	08.00 - 08.40	08.00 - 08.40	08.00 - 08.40
	3	08.40 - 09.20	08.40 - 09.20	08.40 - 09.20
	4	09.20 - 10.00	09.20 - 10.00	09.20 - 10.00
		10.00 - 10.20	10.00 - 10.20	10.00 - 10.20
	5	10.20 - 11.00	10.20 - 11.00	10.20 - 11.00
	6	11.00 - 11.40	11.00 - 11.40	11.00 - 11.40
	7	11.40 - 12.20	11.40 - 12.20	11.40 - 12.20
	8	SHALAT	12.20 - 13.00	12.20 - 13.00
	9	13.00 - 13.40	13.00 - 13.40	13.00 - 13.40
JUM'AT	1	07.20 - 08.00	07.20 - 08.00	07.20 - 08.00
	2	08.00 - 08.40	08.00 - 08.40	08.00 - 08.40
	3	08.40 - 09.20	08.40 - 09.20	08.40 - 09.20
		09.20 - 09.40	09.20 - 10.00	09.20 - 10.00
	4	09.40 - 10.20	10.00 - 10.20	10.00 - 10.20
	5	10.20 - 11.20	10.20 - 11.00	10.20 - 11.00

C. **Libur Sekolah**

Hari libur sekolah adalah hari yang ditetapkan oleh sekolah,pemerintah pusat,provinsi dan kabupaten / kota untuk tidak diadakan proses pembelajaran di sekolah. Dengan memperhatikan keputusan Menteri Pendidikan Nasional dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan dan Peraturan Pemerintah Pusat/Provinsi/Kabupaten/Kota dalam hal penentuan hari libur umum / nasional atau penetapan hari serentak untuk setiap jenjang dan jenis pendidikan,maka MTs mengambil kebijakan hari libur sesuai dengan kalender resmi.

Waktu libur dapat berbentuk jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, libur keagamaan, libur umum, termasuk hari-hari besar nasional dan libur khusus

D. **Kalender Kegiatan**

Kegiatan Madrasahh tahun pelajaran 2015 / 2016 adalah sebagaimana tertera pada tabel berikut ini :

SEMESTER GANJIL

BLN	HARI		I	II	III	IV	V
JUL15	MINGGU		5	12	19	26	
	SENIN		6	13	20	27	
	SELASA		7	14	21	28	
	RABU	1	8	15	22	29	
	KAMIS	2	9	16	23	30	
	JUM'AT	3	10	17	24	31	
	SABTU	4	11	18	25		

TANGGAL	U R A I A N
01 – 04 Juli 2015	Libur Smt genap 14/15 dan PPDB 15/16
06 – 11 Juli 2015	Hari Pertama Sekolah
	PBM Selama Ramadhan
	Supervisi Perangkat Mengajar Guru
17 – 18 Juli 2015	Hari Raya Idul Fitri 1436 H
13 – 25 Juli 2015	Libur Idul Fitri 1436 H
27 Juli 2015	Hari Pertama Sekolah Setelah Idul Fitri

AGS15	MINGGU		2	9	16	23	30
	SENIN		3	10	17	24	31
	SELASA		4	11	18	25	
	RABU		5	12	19	26	
	KAMIS		6	13	20	27	
	JUM'AT		7	14	21	28	
	SABTU	1	8	15	22	29	

03 Agus 2015	Keg. Awal Belajar Sore dan EksKul
10 - 15 Agus 2015	Supervisi
17 Agus 2015	HUT RI
18 - 22 Agus 2015	UH 1
24 - 29 Agust 2015	Penyerahan Hasil UH 1 kepada Walas

SEPT15	MINGGU		6	13	20	27
	SENIN		7	14	21	28
	SELASA	1	8	15	22	29
	RABU	2	9	16	23	30
	KAMIS	3	10	17	24	
	JUM'AT	4	11	18	25	
	SABTU	5	12	19	26	

07 - 12 Sept 2015	Supervisi
21 - 26 Sept 2015	U H 2
24 Sept 2015	Hari Raya Idul Adha 1436 H
28 Sept 2015	U T S

OKT15	MINGGU		4	11	18	25
	SENIN		5	12	19	26
	SELASA		6	13	20	27
	RABU		7	14	21	28
	KAMIS	1	8	15	22	29
	JUM'AT	2	9	16	23	30
	SABTU	3	10	17	24	31

05 - 10 Okt 2015	Supervisi
14 Okt 2015	Thn Baru Islam 1 Muharram 1437 H
24 Okt 2015	Penyerahan Rapor UTS

NOV15	MINGGU		1	8	15	22	29
	SENIN		2	9	16	23	30
	SELASA		3	10	17	24	
	RABU		4	11	18	25	
	KAMIS		5	12	19	26	
	JUM'AT		6	13	20	27	
	SABTU		7	14	21	28	

02 - 07 Nof 2015	UH 3
09 - 14 Nof 2015	Supervisi
25 Nof 2015	Hari guru Nasional

DES15	MINGGU		6	13	20	27
	SENIN		7	14	21	28
	SELASA	1	8	15	22	29
	RABU	2	9	16	23	30
	KAMIS	3	10	17	24	31
	JUM'AT	4	11	18	25	
	SABTU	5	12	19	26	

11 - 19 Des 2015	Ulangan Umum Semester I
21 - 23 Des 2015	Class Metting/Pengolahan Nilai
24 Des 2015	Maulid Nabi Muhammad SAW
25 Des 2015	Hari Raya Natal
26 Des 2015	Penyerahan Rapor Semester I
28 Des s/d 2 Jan 16	Libur Semester I 2015/2016

SEMESTER GENAP

BLN	HARI		I	II	III	IV	V
JAN16	MINGGU		3	10	17	24	31
	SENIN		4	11	18	25	
	SELASA		5	12	19	26	
	RABU		6	13	20	27	
	KAMIS		7	14	21	28	
	JUM'AT	1	8	15	22	29	
	SABTU	2	9	16	23	30	
FBR16	MINGGU			7	14	21	28
	SENIN		1	8	15	22	29
	SELASA		2	9	16	23	
	RABU		3	10	17	24	
	KAMIS		4	11	18	25	
	JUM'AT		5	12	19	26	
	SABTU		6	13	20	27	
MAR16	MINGGU		6	13	20	27	
	SENIN		7	14	21	28	
	SELASA	1	8	15	22	29	
	RABU	2	9	16	23	30	
	KAMIS	3	10	17	24	31	
	JUM'AT	4	11	18	25		
	SABTU	5	12	19	26		
APR16	MINGGU		3	10	17	24	
	SENIN		4	11	18	25	
	SELASA		5	12	19	26	
	RABU		6	13	20	27	
	KAMIS		7	14	21	28	
	JUM'AT	1	8	15	22	29	
	SABTU	2	9	16	23	30	
MAI16	MINGGU		1	8	15	22	29
	SENIN		2	9	16	23	30
	SELASA		3	10	17	24	31
	RABU		4	11	18	25	
	KAMIS		5	12	19	26	
	JUM'AT		6	13	20	27	
	SABTU		7	14	21	28	

TANGGAL	U R A I A N
01 Jan 2016	Tahun Baru Masehi
3 Jan 2016	Upacara HAB Kemenag
4 Jan 2016	Hari Pertama Sekolah
04 – 09 Jan 2016	Supervisi Perangkat Mengajar Guru
11 – 16 Jan 2016	Tes Diagnostik
01 – 06 Febr 2016	Supervisi Kelas
01 – 06 Febr 2016	UH 1
'8 Febr 2016	Tahun Baru Imlek
09 – 13 Febr 2016	Penyerahan Hasil UH 1 kepada Walas
01 – 05 Mar 2016	UH 2 / Supervisi
09 Mar 2016	Hari raya Nyepi
14 – 19 Mar 2016	UTS / Ujian Madrasah
21 – 24 Mar 2016	Penyerahan Hasil UTS kepada Walas
25 Mar 2016	Wafat Isa Al Masih
28 - 30 Mar 2016	UAMBN
04 – 09 Apr 2016	Supervisi Kelas
11 – 16 Apr 2016	UH 3
27 – 30 Apr 2016	Penyerahan Hasil UH 3 kepada Walas
01 Mai 2016	Hari Buruh Nasional
02 Mai 2016	Hari Pendidikan Nasional
04 Mai 2016	Isra' Mi'raj 27 Rajab 1437 H
05 Mai 2016	Kenaikan Isa Al Masih
09 – 12 Mai 2016	Ujian Nasional
22 Mai 2016	Hari Raya Waisak
23 – 28 Mai 2016	UH 4

JUNI 16						
	MINGGU		5	12	19	26
	SENIN		6	13	20	27
	SELASA		7	14	21	28
	RABU	1	8	15	22	29
	KAMIS	2	9	16	23	30
	JUM'AT	3	10	17	24	
	SABTU	4	11	18	25	

13 - 20 Juni 2016	Ulangan Kenaikan Kelas
21 - 23 Juni 2016	Class Metting/Pengolahan Nilai
24 Juni 2016	Rapat Dinas Kenaikan Kelas
25 Juni 2016	Penyerahan Rapor Semester II
27 Juni s/d 16 Juli 2016	Libur Semester II 2015/2016
	Loka Karya Persiapan TP. 2016/2017

BAB VI.

EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM DAN PELAPORAN

Kurikulum MTsN Sungayang ini yang telah tersusun ini akan menjadi pedoman bagi sekolah dan menjadi acuan seluruh stake holders sekolah selama 1 tahun pelajaran 2014/2015. Sesuai dengan tuntutan penjaminan sekolah, maka penyesuaian-penyesuaian akan terus dilakukan terutama pada proses adaptasi/adopsi dan pengayaan kurikulum sehingga dapat menghasilkan mutu lulusan yang setara dengan mutu lulusan dari sekolah unggul

Sejalan dengan harapan di atas, maka dukungan dari berbagai pihak akan terus dibutuhkan demi pencapaian status sekolah bertaraf internasional. Tanpa dukungan yang nyata tentu akan berat bagi sekolah untuk memenuhi harapan semua pihak. Oleh karena itu, kita semua berharap ada sinergi seluruh potensi stake holders sekolah dalam mencapai tujuan yang dimaksud.

Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum, maka evaluasi ditekankan pada dua aspek yaitu evaluasi keterlaksanaan kurikulum dan evalusi keberhasilan mewujudkan mutu lulusan.

A. Evaluasi Keterlaksanaan

Lembar evaluasi Keterlaksanaan

No	Pelaksanaan	Kesesuai dengan rencana dengan

		pelakanaan		
		Di bawah target	Penuhi Target	Di atas target
1.	**Analisis Konteks**			
2.	**Pengelolaan Pemetaan Beban Belajar**			
3.	**Pemetaan Target Mutu Lulusan penuhi SKL**			
4.	**Perumusan Rencana Pembelajaran**			
5.	**Peningkatan Kompetensi Pendidik sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan kurikulum**			

Diakhiri dengan penarikan kesimpulan dan rekomendasi tindak lanjut perbaikan mutu

B. Evaluasi Keberhasilan

Pencapaian Kompetensi Lulusan				
Dimensi	**Indikator Pencapaian Keunggulan Mutu Lulusan**			
Contoh		**Di bawah standar**	**Penuhi standar**	**Di atas standar**
	TARGET MUTU LULUSAN			
Sikap	1. **Memiliki karakter kepemimpinan yang amanah.**			
	2. **Bertanggung jawab terhadap pekerjaan.**			
	3. **Berdisiplin waktu.**			
	4. **Mehargai sesama dengan penuh kesantunan**			
Pengetahuan	1. **Meraih nilai tertinggi 9 dalam ujian nasional dan UAMBN**			
	2. **Mengintegrasikan kecakapan berpikir saintifik dan inovatif dalam berkarya.**			
	3. **Mengintegrasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam mengembangkan kesiapan diri dalam melalui**			

	proses pendidikan berkelanjutan.			
	4. **Menjuarai lomba bidang sain tingkat .....**			
Keteram pilan	1. **Menghasilkan produk belajar yang bermanfaat untuk kehidupan siswa.**			
	2. **Menghasilkan karya yang relevan dengan materi pelajaran dengan dukungan teknologi informasi**			
	3. **Memiliki kecakapan berbahasa asing**			

Diakhiri dengan dksimpulan dan rekomendasi perbaikan mutu

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kurikulum MTsN Sungayang disusun sebagai pedoman kerja semua personil madrasah dan pihak yang terkait.
2. Kurikulum MTsN Sungayang dikembangkan secara profesional untuk menciptakan kondisi pendidikan yang demokratis.
3. Kurikulum MTsN Sungayang memberikan acuan sistem pendidikan yang berlangsung agar arah proses pendidikan jelas pada kompentensi yang di tetapkan.
4. Pendidik dan peserta didik sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan di MTsN Sungayang.

B. Saran-saran

1. Pendidik dan tenaga kependidikan memahami Standar Isi,Standar Kompetensi Lulusan,Standar Proses,Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan,Standar Penilaian, Standar Sarana Prasarana,Dan Standar Pengelolaan MTsN Sungayang.
2. Pendidik dan tenaga kependidikan memahami tugas pokok dan fungsinya.